



MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA

Sepenggal Kisah Pengabdian Kami
di Jorong Paninggiran Bawah

Editor: Isnaniah, M.Pd

Dr. M. Imamuddin, M.Pd., Erna Gempita, Khairimatulhusna,
Sefila Agustina, Arilen Yulia Putri, Bunga Putri Melani, Nurfilza Inara,
Ade Wahyu Rinaldi, Darma Nasution, Mela Anugrah, Kelvin Hakim

Editor: Isnaniah, M.Pd

MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA
Sepenggal Kisah Pengabdian Kami di Jorong Paninggiran Bawah

Buku ini menawarkan analisis yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh. Dengan fokus pada isu-isu lokal yang relevan, buku ini membahas **Sistem Bagi Hasil Mukhabarah Padi** dari perspektif ekonomi Islam, serta upaya menanamkan nilai-nilai keuangan pada generasi muda melalui **Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini** di sekolah-sekolah setempat. Setiap babnya memuat kajian yang menggabungkan data empiris dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama dan tradisi lokal, menjadikannya sumber pengetahuan yang kaya bagi pembaca yang ingin memahami dinamika kehidupan di wilayah pedesaan Indonesia.

Tidak hanya membahas isu ekonomi dan pendidikan, buku ini juga mengeksplorasi tradisi dan perubahan sosial di masyarakat, seperti dalam kajian **Membangun Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Keluarga**, serta tantangan dalam melestarikan adat dan regenerasi tokoh agama di era globalisasi. Selain itu, penulis juga mengulas potensi dan tantangan pengembangan wisata lokal melalui kajian tentang **Peluang dan Tantangan Wisata Ikan Larangan**, serta pentingnya **Perlindungan Hukum dalam Transaksi Belanja Online** yang menjadi semakin relevan dalam masyarakat modern. Buku ini merupakan kontribusi penting bagi kajian sosial-ekonomi pedesaan dan menghadirkan perspektif unik dari Nagari Nan Limo.



Dr. M. Imamuddin, M.Pd., Erna Gempita, Khairimatulhusna,
Sefila Agustina, Arilen Yulia Putri, Bunga Putri Melani, Nurfilza
Inara, Ade Wahyu Rinaldi, Darma Nasution, Mela Anugrah,
Kelvin Hakim

MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA

Sepenggal Kisah Pengabdian Kami
di Jorong Paninggiran Bawah

Editor: Isnaniah, M.Pd



Pustakaegaliter.com

© pustaka_egaliter f PustakaEgaliter ☎ +6287738744427



MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA

Sepenggal Kisah Pengabdian Kami di Jorong Paninggiran Bawah

Penulis: Dr. M. Imamuddin, M.Pd., Erna Gempita, Khairimatulhusna, Sefila Agustina, Arilen Yulia Putri, Bunga Putri Melani, Nurfilza Inara, Ade Wahyu Rinaldi, Darma Nasution, Mela Anugrah, Kelvin Hakim

Editor: Isnaniah, M.Pd

Desain Cover & Layout: P.E

Diterbitkan oleh



Pus-taka egaliter

CV Pustaka Egaliter

Anggota IKAPI (No. 184/DIY/2023)

Jalan Glagah Sari Gg. Anyelir 101 A,
Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

E-mail: pustakaegaliter@gmail.com

<https://pustakaegaliter.com/>

viii + 318 halaman, 14 x 20 cm

QRCBN **62-1321-9762-754**

Cetakan Pertama: Oktober 2024

All right reserved.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Buku ini yang berjudul **“MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA Sepenggal Kisah Pengabdian Kami Di Jorong Paninggiran Bawah”** telah disusun dengan dasar kegiatan KKN selama 33 hari di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah.

Proses penyusunan ini tidak bisa terwujud tanpa dukungan yang berharga dari mereka yang telah berbaik hati mengalokasikan waktunya sehingga buku ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, melalui buku ini, kami ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri SMDD Bukittinggi.

2. Bapak Dr. M. Imamuddin, M.Pd, selaku penulis serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
3. Ibu Isnaniah, M.Pd, selaku editor dalam penulisan buku ini
4. Bapak Wirman selaku Wali Jorong Paninggiran Bawah.
5. Bapak/Ibu tokoh serta seluruh masyarakat Jorong Paninggiran Bawah.

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung juga ikut terlibat dalam perjalanan KKN ini, serta kepada masyarakat Jorong Paninggiran Bawah yang selalu men-support kami dan menjadi inspirasi dalam setiap langkah yang diambil. Semoga buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengabdian sosial di masyarakat.

Selamat datang di halaman yang menggambarkan perjalanan yang luar biasa berharga ini, yang melibatkan semangat kebersamaan yang kuat, dedikasi kepada masyarakat, serta upaya nyata dalam menciptakan keharmonian Jorong Paninggiran Bawah. Kehadiran buku "**MENABUR BAKTI MENEBAR KARYA** Sepenggal Kisah Pengabdian Kami Di Jorong

Paninggiran Bawah” Ini sebagai agen perubahan yang berfokus pada aksi yang bermanfaat bagi masyarakat yang telah menciptakan perubahan yang positif di tengah-tengah kita bersama.

Meski telah berusaha sebaik mungkin, karena keterbatasan dan juga kekurangan yang kami miliki, tentu buku ini masih banyak kekurangannya. Sebab itu, dengan senang hati kami mengharapkan masukan kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Paninggiran Bawah, 07 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Sistem Bagi Hasil Mukhabarah Padi Perspektif Ekonomi Islam Didesa Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Pelupuh	1
Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini Pada Siswa/I Sdn 08 Nan Limo Mudiak.....	37
Membetuk Pola Fikir Menabung Sejak Dini Di Sd 08 Nan Limo Mudiak.....	71
Membangun Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Di Desa Peninggiran Bawah.....	108
Peluang Dan Tantangan Wisata Pada Ikan Larangan Yang Ada Di Jorong Paninggiran.....	169
Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Jagung Di Jorong Paninggiran Bawah Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuh.....	215
Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Jorong Paninggiran Bawah.....	255

Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran Atas Metode Tahsin Atas Remaja Di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kec. Palupuh.....	281
Krisis Regenerasi Adat Dan Tokoh Agama Di Era Globalisasi: Studi Kasus Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo	303
Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Belanja Online Di Jorong Paninggiran Bawah.....	341
Biografi Penulis	367

Sistem Bagi Hasil Mukhabarah Padi Perspektif Ekonomi Islam Didesa Panninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Pelupuh

Abstrak

Mukhabarah suatu kerja sama bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penggarap, dimana pemilik lahan menyerahkan lahannya kepada petani penggarap. Mukhabarah juga terjadi di desa paninggiran bawah, Nagari nan limo, kecamatan palupuah. Kerjasama yang terjadi didesa paninggiran bawah berdasarkan pada kesepakatan lisan atas dasar kepercayaan tanpa adanya saksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem bagi hasil yang dipakai didesa paninggiran bawah, apa yang menjadi alasan untuk melakukan sistem bagi hasil. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani penggarap dan pemilik

lahan lebih memilih bagi hasil daripada sewa. Pelaksanaan kerjasama bagi hasil didesa paninggiran bawah merupakan akad mukhabarah didalam hukum islam tetapi dalam prakteknya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep islam yang ada, karena terdapat beberapa hal yang belum sesuai.

Kata kunci : Sistem bagi hasil, Prspektif Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani sebagai mata pencarian, banyak petani yang ingin bercocok tanam tetapi tidak memiliki modal atau lahan yang diperlukan untuk melakukannya. Oleh karena itu, untuk memberi kesempatan kepada petani yang tidak memiliki lahan pertanian, perjanjian dibuat antara pemilik lahan dan pengelola dengan menerapkan sistem hasil. Perjanjian ini berakhir karena tidak ada petani pemilik lahan yang mahir dalam bercocok tanam atau mengelola lahan, dan tidak ada buruh tani atau pekerja yang mahir dalam mengelola lahan. Orang-orang sosial tidak dapat mencapai semua yang mereka harapkan tanpa bantuan satu sama lain karena keterbatasan mereka. Untuk menyelesaikan pekerjaan kita di tempat kerja,

kita pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Satu pihak, menurut Ahmad Dani Kuslima (2023), menjadi tenaga kerja atau penyedia jasa manfaat yang dianggap sebagai pekerja atau karyawan dengan pihak lain yang dapat menyediakan. Oleh karena itu, kerja sama dalam bidang pertanian menjadi norma, atau mukhabarah.

Sistem kerjasama mukhabarah masyarakat berbeda dalam hal sistem akad, waktu, hasil, dan faktor lainnya. Pengolahan tanah biasanya memerlukan perjanjian mukhabarah. "Ukhabarah" dan "mukhabarah" berasal dari kata "al-khabar", yang berarti "tanah yang (gembur)", dan berarti bekerja di suatu lahan dengan upah sebagian dari hasilnya, sementara benih diberikan kepada pekerja atau penggarap dan hasilnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan penggarap. Pertanian seperti beras, kacang tanah, dan jagung biasanya melakukan kerja sama untuk hasil ini.

Pembagian hasil mukhabarah tunduk pada beberapa peraturan. Jika persyaratan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka kontrak tersebut tidak sah. Dalam hal persyaratan, yaitu:

1. Akad telah menjelaskan secara jelas mengenai hasil panen, karena upah yang diberikan berasal dari hasil panen. Jika tidak tahu mengenai hasil panen, akad akan menjadi tidak sah.
2. Hasil panen adalah milik bersama, tidak khusus pada satu pihak.
3. Pada penentuan hasil, panen harus ditentukan takarannya, yang disepakati. Khawatir bahwa akan ada perselisihan karena kadar pembagian yang belum diputuskan.
4. Apabila bagi hasil harus berdasarkan jumlah total hasil yang diperoleh

Menurut (Aini Yasih Darwin, 2023) Padi adalah jenis tumbuhan yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai moneter. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tanaman ini digunakan sebagai sumber karbohidrat. Waktu ideal untuk menanam padi adalah antara empat dan lima bulan, tergantung pada jenis padi, dari penanaman hingga perawatan. Potongnya dengan sabit hingga terlepas dari batang atau tangkai. Lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja yang digunakan memengaruhi produksi tanaman padi.

Setelah hasil diperoleh, dapat dipasarkan, dan penerapan harga akan mempengaruhi penjualan.

Jika dilakukan sesuai dengan hukum Islam, mukhabarah akan membantu orang-orang yang kurang mampu karena mereka bekerja sama untuk memanfaatkan satu sama lain atau menyatukan potensi mereka untuk kebaikan bersama. Padi merupakan komoditi dan bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, didesa paninggiran bawah petani memanfaatkan lahan sawahnya untuk melakukan usaha menanam padi (Rohmat, 2024). Masyarakat saat ini lebih memilih ekonomi syariah dibandingkan dengan ekonomi konvensional karena ekonomi konvensional dinilai hanya menguntungkan salah satu pihak saja.

Berbeda dengan ekonomi syariah yang dinilai lebih adil, jika hasil yang didapatkan menguntungkan maka akan mendapatkan keuntungan yang sama oleh kedua belah pihak. Umer Chapra mengatakan bahwa ekonomi syariah adalah bidang pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui pembagian dan pembagian sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa

membatasi kebebasan seseorang secara berlebihan dan mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada dasarnya, ekonomi syariah adalah bidang studi yang bertujuan untuk melihat, mempelajari, dan akhirnya menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pemberi modal dengan pengelola, praktik kerja sama di desa paninggiran bawah telah bertahan lama. Namun, tidak ada aturan ketat yang mengatur transaksi. Akibatnya, peneliti ingin mempelajari sistem untuk hasil dan peranannya terhadap pendapatan masyarakat secara khusus di desa paninggiran bawah Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh. Dalam kehidupan masyarakat jorong paninggiran bawah, ada dua komponen. Mereka yang memiliki tanah tetapi tidak dapat mengolahnya termasuk dalam kategori pertama. Kategori kedua terdiri dari mereka yang memiliki kemampuan untuk mengolah tetapi tidak memiliki tanah untuk melakukannya.

(A Mubarokah, 2024) mengatakan bahwa adanya batasan pada kepemilikan lahan mendorong pemilik

lahan dan buruh tani untuk mencapai konsensus tentang cara memanfaatkan sumber daya produksi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang terkait dengan bisnis pertanian adalah dengan menerapkan sistem berdasarkan hasil. Dalam sistem bagi hasil, yang juga dikenal sebagai kerjasama antar petani sebagai penyakap, pemilik lahan memberikan lahannya untuk digarap oleh orang lain dengan persyaratan yang disepakati bersama.

Dalam agama di bidang pengelolaan tanah, Islam menetapkan aturan yang berkaitan dengan kerja sama, seperti musaqah, muzara'ah, ijarah, dan mudharabah. Klaim mudharabah, menurut nilai-nilai syariah, berarti bahwa pemberi modal akan memberikan uang mereka untuk digunakan oleh orang lain, dan keuntungan akan dibagi antara mereka berdua. Kontrak mudharabah nisbah antara pemodal dan pengelola harus disetujui di awal perjanjian. Nisbah yang akan terjadi dapat dibagi rata-rata lima puluh lima persen; namun, mungkin juga dibagi menjadi tiga puluh hingga tujuh puluh, enam puluh hingga empat puluh, atau proporsi lain yang mungkin diputuskan pada awal perjanjian. Orang-orang yang memiliki lahan yang tidak memiliki

kesempatan untuk mengelolanya dan orang-orang yang mengelola lahan yang tidak memiliki lahan.

Karena adalah akad tabaruq dan membantu pertanian, akad mudharabah berfungsi sebagai alternatif untuk mendorong kesejahteraan yang sama di masyarakat. Dalam hal pembagian hasil, harus ada aturan jelas tentang berapa banyak yang harus diterima pemilik lahan dan petani pengelola. Menurut L Rizwan Kholilurrohan dan Jaya Miharja (2023), masyarakat pedesaan biasanya membagi hasil yang dilakukan oleh pengelola dan pemilik lahan. Karena memberikan peluang kerja bagi orang-orang yang tidak memiliki lahan untuk digarap, Muhabalah menjadi wadah tolong menolong dalam perekonomian masyarakat. Hal ini juga memudahkan pengelolaan lahan. Jadi, mukhabarah boleh dilakukan dalam hal ini, asalkan prosesnya tidak bertentangan dengan agama.(Nita, 2020).

Beberapa artikel terdahulu yang membahas mengenai analisis sistem bagi hasil padi perspektif ekonomi islam diantaranya adalah yang pertama, ditulis oleh Nur Azizah Siregar,Tuti Anggraini dan Tri Inda Fadhila rahma yang berjudul Analisis sistem mukhabarah pada usaha tani padi di desa huraba

kecamatan marancar kabupaten tapanuli selatan menyimpulkan bahwa, pertama, meskipun kepentingn masyarakat dalam pengorganisasian wilayah persawahan di kota huraba kabupaten merancar ini dapat dikatakan sebagai akad mukhabarah, akan tetapi jika ditinjau dari sudut pandang fiqh muamalah akad ini terkait belum sesuai, karena akad ini dilakukan secara lisan dan tidak mengikuti aturan rukun dan syaratnya, dimana hasil pertanian padoi dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal akad, yang mana jika ditinjau dari fiqh muamalah haruslah berbagi hal yang bersifat agraria bersamaan dengan pendapatannya. Mereka telah berkerja dalam waktu yang cukup lama pada mitra mukrakabah tersebut. Alangkah baiknya waktu membuat kontrak perjanjian , terutama ketika kontrak itu ditulis dan dilihat oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian, perjanjian tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memenuhi kewajibannya. Kedua, Sosialisasi bagi hasil perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembagian keuntungan di antara penduduk desa huraba. Pada akhirnya dampak

kesejahteraan bagi penduduk desa huraba, kecamatan merancar cukup baik karena mereka dapat menghidupi keluarga mereka dengan upah yang layak, yang juga telah meningkatkan kondisi keuangan petani penggarap di daerah tersebut (Nur Azizah Siregar, 2024).

Kedua, Ditulis oleh Eko wahyudi, Meriyati dan Havis Aravik yang artikelnya berjudul Analisis kerjasama pengelolaan lahan pertanian dalam pespektif ekonomi islam di desa mekar Menurut analisis kerjasama pengelolaan lahan pertanian dari perspektif ekonomi islam di Desa Mekar Jaya, pertama-tama, kerjasama pengelolaan lahan yang ada di Desa Mekar Jaya menjalankan pengelolaan lahan persawahan, baik untuk hasip maupun untuk umum. Sebelum akad perjanjian mukhabarah didwsa mekar jaya, terlebih dahulu terjadi pertemuan antara pemilik tanah dan petani penggarap baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan transaksi lisan tanpa hitam di atas putih. Kedua, ada beberapa tanda yang mendukung dan menentang pengelolaan lahan yang ada di Desa Mekar Jaya. Petani Desa Mekar Jaya menggunakan benih unggul, yang merupakan komponen yang mendukung kerjasama. Pemerintah

memberikan benih. Petani menggunakan jenis padi ciherang, mekongga, dan IR merah. Faktor penghambat kerjasama pengelolaan lahan yang ada di desa Mekar Jaya adalah bahwa kebutuhan akan konsumsi makanan adalah yang paling penting. Namun, seiring peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan akan meningkat dan proporsi pola pengeluaran untuk kebutuhan pangan akan menurun (Aravik, 2023).

Ketiga, ditulis oleh Andre Rolef Bawohan, Theodora Maulina Katiandagho and Mex Frans Lodwyk Sondakh yang berjudul pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Langowan Utara, sistem bagi hasil diterapkan dengan dua cara. Pertama, Sistem bagi tiga, atau 1:2, digunakan, di mana pemilik mendapatkan satu bagian dan petani mendapatkan dua bagian. Perjanjian sistem hasil dibuat tanpa perjanjian tertulis antara pemilik lahan dan petani penggarap. Di tempat peneliti, petani dan pemilik lahan biasanya membagi hasil padi gabah mereka per karung daripada berdasarkan jumlah kilo yang dipanen. Selama masa panen, petani penggarap menyerahkan hasil langsung kepada pemilik lahan

melalui sistem bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak (Andre Rolef Bawohan, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penjelasan dan pola pengamatan yang ada selama rentang waktu tertentu. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk mencapai kesimpulan yang lengkap; sebaliknya, itu hanya menunjukkan keadaan objek atau masalahnya. Sebaliknya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian secara menyeluruh, seperti sikap, tanggapan, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian kualitatif juga menggunakan berbagai metode ilmiah. untuk mendeskripsikan situasi alami dengan kata-kata dan bahasa.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan tiga metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan mencatat dan mengamati peristiwa yang sedang diteliti. Dalam penelitian

ini, ini digunakan untuk meneliti pokok kasus secara langsung.

2. Teknik wawancara

Proses mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dikenal sebagai wawancara. Penulis akan melakukan wawancara dengan orang-orang di desa paninggiran bawah yang terkait dengan sistem nagi hasi padi.

3. Informasi

Dengan mengutip dan memahami dokumen yang dianggap relevan dengan kasus yang dibahas, dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mukhabarah

Muhabarah adalah suatu bentuk kerja sama antara pemilik lahan atau sawah dan penggarap atau pengelola. Pengelola menyediakan benih untuk digunakan, dan kedua belah pihak telah setuju bahwa hasil kerja sama akan dibagi antara mereka berdasarkan kesepakatan bersama. Penggarap atau pengelola juga bertanggung jawab atas biaya

tambahan dan benih. Mukhabarah adalah urusan tanah atau lahan yang telah dihasilkan sementara penggarap memberikan benih. Perspektif Islam Terhadap Sistem Kerja Sama Pertanian Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa kerja sama mukharabah berarti memberikan lahan pertanian kepada orang yang akan mengelolanya, atau penggarap, untuk diolah, dan kemudian hasilnya akan dipisahkan dan dibagi dua sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut (Akhmad Jufri, 2022) Tujuan penerapan mukhabarah adalah untuk menurunkan jumlah lahan yang tidak diberdayakan dengan memberikan manfaat kepada wilayah yang tertinggal. Mengambil tenaga kerja dari mereka yang memiliki kemampuan mengelola tetapi tidak memiliki lahan, mengurangi jarak antara penggarap dan pemilik modal lahan, dan meningkatkan produktifitas lahan (Puji Astuti, 2023). Menurut ijma, mukhabarah adalah sebuah perjanjian yang mengikat berdasarkan kaidah lazim. Oleh karena itu, perjanjian mukhabarah tidak dapat gugur kecuali dengan taqayul (saling melepaskan diri dari perjanjian) atau dengan persyaratan khiyar, atau ketika tanah yang dikelola penggarap tidak lagi

produktif. Dalam kasus pertanian, akad mukhabarah dapat dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pemilik lahan dan penggarap sawah. Pemilik lahan dapat menggarap lahan sesuai kemampuan mereka, dan penggarap dapat membagi hasil lahan mereka sesuai kesepakatan bersama pada waktu panen.

Dasar Hukum Mukhabarah

a. Al-Qur'an

Firman Allah dalam QS Al-Muzammil ayat 20

وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ

Artinya : Dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian kerunia Allah.

Ayat di atas memberikan keterangan bahwa Allah memberi orang-orangnya kesempatan untuk mengikuti jalan hidupnya sendiri. Menjadi makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, manusia memerlukan hubungan persahabatan karena tidak semua orang tinggal di satu tempat dan diberi makanan yang berbeda. Bantuan tersebut diharapkan berasal dari partner agribisnis, terutama dalam kerja sama mukhabarah.

b. Hadits

1. Menurut ulama dasar hukum yang dijadikan untuk menetapkan Mukhabarah ialah:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَرْطِ مَا يُخْرِجُ مِنْهَا
مَنْ شَرَأَوْا زَرْعًا (روه مسلم)

Artinya : "*Dari Ibnu Umar: Sesungguhnya Nabi SAW. telah memberikan kebun kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilan, baik dari buah-buahan maupun dari hasil pertahun (palawija)*" (H.R Muslim).

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abba r.a. digunakan oleh ulama untuk menetapkan hukum Mukhabarah. Ini dijelaskan dalam buku Subandi dengan judul "Fiqh Muamalah", yaitu:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَرْطِ مَا يُخْرِجُ مِنْهَا
مَنْ شَرَأَوْا زَرْعًا (روه مسلم)

Artinya : *"Sesungguhnya Nabi saw. tidak mengharamkan bermukhabarah, bahkan beliau menyuruhnya, supaya yang sebagian menyayangi sebagian yang lain, atau dengan kata lain "Barang siapa yang memiliki tanah maka hendaklah ditanaminya atau diberikan faedahnya kepada saudaranya, jika ia tidak mau maka boleh ditahan saja tanah itu"(Riwayat Bukhori).*

2. Muslim mengatakan, *"Dari Thawus r.a bahwa ia suka bermukhabarah", kata Amru. Kemudian dia berkata, "Ya Abu Abdurrahman, kalau engkau tinggalkan mukhabarah ini, nanti mereka mengatakan bahwa Nabi saw. telah melarang mukhabarah." Thawus menjawab, "Hai Amr, orang yang benar-benar mengetahui hal itu, yaitu Ibnu Abbas, telah menceritakan kepadaku bahwa Nabi saw. tidak melarang mukhabarah itu, hanya berkata, "* (Dyah Ochtorina Susanti, 2024).

Rukun dan Syarat Mukhabarah

1. Rukun

Menurut ulama Hanafiah, rukun mukhabarah adalah ijab dan qabul, yang menunjukkan keridhoan atau kerelaan antara kedua belah pihak. Ulama terdahulu telah menetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk melakukan perjanjian, dan jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, perjanjian dianggap batal dan perjanjian kerjasama menjadi rusak.

Salah satu dari prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Pemilik tanah atau lahan dan petani penggarap
- b. Objek
- c. Modal
- d. Hasil harus diberikan sesuai dengan ketentuan akad Mukhabarah, dengan mempertimbangkan aturan seperti setengah, sepertiga, atau kurang lebih.
- e. Peralatan untuk pertanian.
- f. Ijab dan Qabul: Agar sah, ijab dan qabul harus memenuhi tiga syarat:
 1. Ijab dan qabul harus menjelaskan maksud kedua belah pihak.

2. Ada konsistensi antara ijab dan qabul.
3. Ijab dan qabul harus muttasil (menyambung, terhubung), artinya mereka harus dilakukan dalam satu majelis "aqd", atau tempat kontrak. Satu majelis akad adalah kondisi non-fisik di mana kedua belah pihak yang berakad memperhatikan kontrak (Andani, 2021)

Pendapat luhur ulama antara lain:

- a. Melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan lebih dari dua orang disebut aqid
- b. objek yang diakadkan disebut maqud
- c. tujuan dari akad disebut maudhu'al-aqad.
- d. Ijab dan qabul adalah shighat al-aqad.

Adapun pendapat jumhur ulama terkait rukun Mukhabarah, yaitu :

- a. Pemilik lahan dan petani yang menggarapnya.
- b. Objek Mukhabarah, yang mencakup keuntungan dari lahan dan hasil kerja petani.

c. Ijab, penyerahan lahan kepada petani penggarap untuk mengelolanya.

Syarat-syarat mukhabarah antara lain :

a. Aqidain adalah bahwa seseorang dalam perjanjian antara pemilik lahan dan petani penggarap harus sehat dan baligh.

b. Menentukan jenis tanaman yang akan ditanam, yaitu padi.

c. Berkaitan dengan hasil panen, antara lain:

1. Ketika melakukan perjanjian, bagian-bagian masing-masing harus disebutkan dengan jelas.

2. Hasil panen adalah milik bersama dari pemilik lahan dan petani penggarap.

3. Pembagian antara kedua belah pihak sudah diketahui.

4. Tidak diperlukan penambahan yang maklum dari kedua belah pihak. sesuatu yang berkaitan dengan tanah yang akan digunakan untuk menanam, seperti:

a. Tanah tersebut dapat ditanami.

- b. Tanah tersebut dapat diketahui batas-batasannya.
5. Jangka waktu dalam penggarapan :
- a. Waktu yang telah ditentukan untuk penggarapan dan
 - b. Waktu yang memungkinkan untuk menanam tanaman yang dimaksud.

Hal yang dilarang dalam Mukhabarah

Hal yang dilarang dalam mukhabarah diantaranya adalah; jika bagiannya didasarkan pada hasil luas jumlah tertentu, dan sisanya diberikan kepada penggarap atau dipotong secara bertahap. Akibatnya, dianggap fasid dalam hal ini karena mengandung gharar atau penipuan yang dapat menyebabkan perselisihan. "Kami termasuk orang yang paling banyak menyewakan tanah untuk digarap. Waktu itu kami menyewakan tanah yang sebagian hasilnya disebut pemilik tanah," kata Al-Bukhari dari Rafi'i bin al-Khudaij. Kadang-kadang menguntungkan, kadang-kadang tidak. Jika tidak, kami dilarang. (Khoiruna, 2022).

Gambaran Umum Desa Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh

Asal nama nagari nan tujuh berdasarkan berbagai informasi ditekankan kepada tujuh suku yang berasal dari nagari bersangkutan yakni suku; koto, pili, chaniago, jambak, tanjuang, sikumbang, dan melayu. Setelah nagari berubah dengan desa pada tahun 1987, maka di nagari nan tujuh ditetapkan sebanyak 4 desa yakni: pertama, desa simauang dimana terdapat tiga dusun yaitu lariang, simauang mudiak, dan simauang hilia. Kedua, desa sipisang dimana terdapat tiga dusun yaitu sipisang, lariang dan aia kijang. Ketiga, Desa nan limo hilir; terdapat tiga dusun yaitu bateh sariak, sungai baluka, dan tunggua banio bateh rimbang. Keempat, desa nan limo mudiak dimana terdapat tiga dusun yaitu paninggiran ateh, paninggiran baruah, kuran-kuran dan sariak laweh.

Setelah desa dijadikan nagari kembali tahun 2023 maka empat desa yang ada kembali berubah menjadi nagari nan tujuh, sementara setiap dusun yang ada di masing-masing desa menjadi sebuah dusun. Pada akhir tahun 2022 nagari nan limo secara resmi defenitif hasil pemekaran dari nagari nan tujuh, yang terdiri dari tujuh jorong, salah satunya adalah jorong

paninggiran baruah. Jorong paninggiran baruah yang dulunya adalah sebuah dusun, dengan kembalinya ke nagari maka paninggiran baruah berubah nama menjadi jorong paninggiran bawah. Luas keseluruhan jorong paninggiran bawah lebih kurang 180 H. Penyusunan profil ini didasarkan pada permendagri No. 66 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan nagari.

Berikut batas-batas wilayah jorong paninggiran bawah kecamatan palupuh :

1. Sebelah utara: berbatasan dengan jorong paninggiran ateh.
2. Sebelah selatan: berbatasan dengan kecamatan Palembang.
3. Sebelah barat: berbatasan dengan jorong sariak laweh.
4. Sebelah timur: berbatasan dengan kenagarian pasia laweh.

Jumlah kepala keluarga di jorong paninggiran bawah ada 94 kepala keluarga. Pada dasarnya perekonomian masyarakat jorong paninggiran bawah ditopang dengan dua potensi ekonomi yaitu perkebunan dan pertanian. Mayoritas mata pencaharian penduduk jorong paninggiran bawah

adalah 90% petani, selebihnya adalah pns dan pedagang.

Praktek Kerjasama Bagi Hasil Padi Mukhabarah Antara Penggarap Dengan Pemilik Lahan Didesa Paninggiran Bawah

Hasil penelitian menunjukkan petani penggarap dan pemilik lahan didesa paninggiran bawah bergantung kepada skema bagi hasil mukhabarah yang sudah ditetapkan sejak dahulu. Sistem bagi hasil didesa paninggiran bawah terhubung dengan pemilik lahan yang secara sah menentukan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan antara pemilik lahan yang secara sah menentukan pembagian keuntungan. Bagi hasil padi yang dilakukan yaitu lebih besar pengelola mendapatkn hasil panen dari pada pemilik modal. Misalnya jika ada hasil panen padi 21 karung maka, pemberi modal mendapatkan 10 karung dan penggarap akan mendapatkan 11 karung.

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan bersama ibu linda selaku pemberi modal kepada masyarakat paninggiran bawah, belia mengatakan tidak bisa di dalam mengelola sawah tersebut

sehingga ia memberikan kepada masyarakat paninggiran bawah untuk mengelolanya agar sawah tersebut produktif dan menghasilkan dan keuntungan dari padi tersebut beliau bagi sesuai dengan kesepakatan. Menurut ibu linda dengan dia menyerahkan pengelolaan sawah kepada masyarakat paninggiran bawah agar masyarakat itu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, karena rata-rata masyarakat didesa paninggiran bawah tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam.

Pelaksanaan Sistem Kerjasama (Mukahabarah) Di Bidang Pertanian Dalam Perspektif Islam

1. Akad

Desa paninggiran bawah memiliki akad pembagian keuntungan mukhabarah seperti yang dapat dilihat dari perjanjiannya, terutama ketika pemilik lahan memberikan akses kepada penggarap untuk mengolah lahannya untuk digarap, dengan mengetahui bahwa ketika hasil panen terkumpul, maka akan dibagi dua sesuai kesepakatan.

2. Jenis Kerjasama

Jenis kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa paninggiran bawah adalah adanya rasa saling percaya antara satu dan yang lainnya, karena haknya bersifat lisan tidak ada hitam di atas putih. Hal ini berlaku pada situasi apapun dan dimanapun selagi kedua belah pihak melakukan kerjasama mukhabarah. Jika terjadi kesepakatan lisan maka pemilik lahan yang pertama kali yang mencari penggarap sawah.

Bu linda pemilik tanah : *saya memiliki banyak bidang sawah di desa paninggiran bawah, tetapi saya tidak bisa mengelolanya karena baru pulang dari rantau dan sudah lama merantau. Sawah saya ini saya suruh orang mengelola yang mana dia masih kerabat-kerabat saya, nanti hasil panennya kita bagi dua dan bibit padi itu dari saya. Untuk biaya perawatan dan pengelolaan serta pupuk itu dari penggarap. Nanti saya hanya menerima bersih padinya saja.*

Bagi hasil pemilik tanah itu tetap sesuai berapa banyak penen dan untuk penggarap itu akan dilebihkan dari pemilik tanah karena sudah sesuai dengan kesepakatan di awal.

3. Kesepakatan atas benih atau jenis tanaman
Akad tersebut menyatakan bahwa masyarakat desa paninggiran bawah beroperasi dibawah ketentuan bahwa pemilik lahan menyediakan lahan, dan menyediakan bibit dan pupuk. Sedangkan dari penggarap dia hanya merawat dan mengelola hingga panen. Jumlah benih padi yang disediakan harus sesuai dengan perkiraan luasnya sawah yang akan ditanami. Benih padi adalah mayoritas yang ditanam didesa paninggiran bawah karena lebih cocok dan bersawah adalah rutinitas warga. Didesa paninggiran bawah ini tidak bisa di tanami kacang-kacangan, sayuran karena musuhnya banyak seperti simpase,kera meskipun sebenarnya tanahnya subur.

Kadar Pembagian Hasil Mukhabarah Antara Penggarap Dengan Pemilik Lahan Didesa Paninggiran Bawah Kecamatan Palupuh

Ketika kedua belah pihak tersebut sudah bersepakat melakukan suatu akad, mereka harus menentukan keuntungan atau bagi hasil. Karena bagi hasil adalah salah satu syarat didalam sahnya akad

mukhabarah. Perbandingan antara muatan sawah dengan pembagian hasil panen yang dilakukan oleh masyarakat desa paninggiran bawah dalam aplikasi mukhabarah yang dilakukan adalah 60:50. Pengelolaan sawah dihitung pada saat pembagian keuntungan, dimana pemilik sawah menerima 40 % dan petani penggarap menerima 60 %.

Pendapat Masyarakat Mengenai Adanya Sistem Bagi Hasil

Kemudian penulis mewawancarai lagi ibu linda selaku pemilik lahan bagaimana bag hasil didesa paninggiran bawah.

"Dengan adanya sistem bagi hasil ini saya selaku pemilik lahan merasa terbantu karena tidak adanya keahlian saya di bidang pertanian dan dengan adanya sisitem bagi hasil ini oramg yang mengelola sawah saya ini merasa terbantu dan bisa menghidupi keluarganya berkat mereka bekerja sebagai pengelola di sawah saya".

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan ibu wit selaku penggarap tanah bagaimana bagi hasil di desa paninggiran bawah.

"Dengan adanya sistem bagi hasil ini saya merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup walaupun itu bukan sawah kami dan saya sangat terbantu sekali dengan adanya sawah yang bisa saya kelola. Untuk satu kali panen kita memupuk padi cukup satu kali pemupukan dengan biaya satu kali pemupukan yaitu Rp. 150.000. Dan kita juga mengeluarkan upah menyabit padi dengan biaya Rp. 150.000 sampai selesai. Kami dikatakan sejahtera itu ketika padi yang kami tanam itu tidak ada musuhnya seperti tikus, itu dapat panennya bisa banyak tapi kalau ada musuhnya atau padi kami terserang hama maka panen kami sedikit. Tetapi itu tetap juga dibagi dua sesuai dengan kesepakatan kita di awal sama pemilik lahan.

Setelah itu penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Seli selaku penggarap juga disawah bu linda, mengenai bagaimana bagi hasil didesa paninggiran bawah.

"Untuk bagi hasil padi yang kami lakukan selama ini yaitu untuk panennya misalnya padi itu panen bersihnya 10 karung, maka enam karung untuk saya sendiri dan 4 karungnya untuk pemilik lahan (Ibu Linda). Untuk pemupukan padi itu hanya sekali sampai

panen dan untuk biaya menyabit sendiri itu berdua tergantung berapa luasnya sawah dan tergantung berapa tingkat upah, Sedangkan untuk pembelian pupuk itu juga biaya berdua.

Hak Dan Kewajiban Yang Dilakukan Oleh Pemilik Lahan Dan Penggarap

Didalam melakukan kegiatan petani padi didesa paninggiran bawah mempunyai tugas yang harus diselesaikan guna menunjang hasil produksi padi. Desa paninggiran bawah 80% lahan pertanian sawah dan termasuk daerah yang memiliki lahan yang luas. Hasil panen cukup signifikan.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengelolaan sawah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pengelolaan,; Dilakukan pembajakan tanah penanaman padi dan langsung membersihkan lahan.
2. Tahap persiapan bibit padi; pada tahap ini dilakukan penyemaian di desa paninggiran bawah.
3. Tahap selanjutnya mulai pemindahan semaian.
4. Tahap persiapan musim tanam juni-juli, dan melakukan penanaman pada bulan agustus.

5. Setelah tanaman padi berumur 15 hari maka para petani akan melakukan pemupukan , pada saat padi berumur 25 hari maka dilakukan pemupukan kedua, pada saat tanaman padi berumur 45 hari maka dilakukan pemupukan ketiga.
6. Setelah pemupukan dilaksanakan maka para petani perlu melakukan penyiangan di sela-sela padi.
7. Pada saat padi berumur 60 hari maka para petani akan melakukan pembasmian hama.
8. Tahapan terakhir maka para petani akan melakukan panen. Panen biasanya dilakukan ketika padi sudah berumur lebih kurang 100 hari dan sudah siap panen.
9. Setelah panen maka masyarakat akan membagi dua dengan pemilik lahan hasil panen tersebut sesuai dengan kesepakatan.

Berakhirnya Akad Mukhabarah

Adapun hal yang menyebabkan berakhir mukhabarah yaitu:

- a. Akhir periode mukhabarah.Orang yang melakukan akad meninggal.

- b. Ada kekurangan. Di antara uzur yang menyebabkan batalnya mukhabarah menurut ulama Hanafiyah adalah sebagai berikut: Tanah garapan harus dijual, seperti untuk membayar hutang
- c. Penggarap tidak dapat mengelola tanahnya, seperti karena sakit; atau berjihad di jalan Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai bagi hasil mukhabarah padi yang terjadi di Desa Paninggiran Bawah, Kecamatan Palupuh, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, meskipun kepentingan masyarakat dalam hal bagi hasil padi ini dapat dikatakan sebagai akad mukhabarah, akan tetapi jika ditinjau dari sudut pandang fikih muamalah akad terkait belum sesuai, karena akad ini dilakukan secara lisan dan tidak mengikuti aturan rukun dan syaratnya, dimana hasil pertanian padi dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal akad, yang mana jika ditinjau dari fikih muamalah haruslah berbagi hal yang bersifat agraria bersamaan sesuai pendapatannya. Mereka telah bekerja sama dalam waktu yang cukup lama pada mitra

mukhabarah tersebut. Alangkah baiknya waktu membuat kontrak perjanjian, terutama ketika kontrak tersebut ditulis dan dilihat oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian, perjanjian tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memenuhi kewajibannya. Kedua, sosialisasi bagi hasil perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembagian hasil secara mukhabarah. Pada akhirnya, dampak kesejahteraan bagi penduduk desa Paninggiran Bawah, Kecamatan Palupuh cukup baik karena pengelola dapat memberikan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja untuk menghidupi keluarga mereka dengan upah yang layak, Sistem bagi hasil yang adil yang juga telah meningkatkan kondisi keuangan petani penggarap di daerah tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki sistem akad mukhabarah diantaranya :

1. Didalam melakukan akad mukhabarah yang secara lisan dilakukan oleh masyarakat desa paninggiran bawah harus diiringi oleh akad

yang secara tertulis supaya jelas agar tidak ada ikut campur pihak lain yang tidak bersangkutan dengan pelaksanaan mukhabarah.

2. Perlu diadakannya sosialisasi dari pihak terkait yang paham akan mukhabarah dalam menambah ilmu pengetahuan masyarakat paninggiran bawah agar pelaksanaan akad mukhabarah sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- A Mubarakah, S. L. (2024). Penerapan Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Terhadap Efisiensi Usaha tani Padi'. *Jurnal Pertanian*, 53-62.
- Ahmad Dani kuslima, E. A. (2023). analisis sistem bagi hasil antara shahibul maal dan mudharib pada petani penggarapan padi di desa senaung kecamatan jaluko kab muaro jambi. *jurnal kajian penalaran ilmu manajemen* , 54-68.
- Aini Yasih Darwin, M. a. (2023). 'Analisis Bagi Hasil (Mukhabarah) Antara Petani Penggarap Dan Pemilik Lahan Pada Pertanian Jagung Di Desa Bullisu Kabupaten Pinrang'. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 192-203.

- Akhmad Jufri, M. H. (2022). Kesejahteraan Petani and others,. *EKONOBIS'*, 60-82.
- Andani, M. (2021). 'Implementasi Kerjasama Dalam Bidang Pertanian (Padi) Berdasarkan Prinsip Muzara'ah Dan Mukhabarah Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai', . *Jurnal Kerjasama Dalam Bidang Pertanian (Padi)*, 750-64.
- Andre Rolef Bawohan, T. M. (2021). Bagi Hasil Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Langowan Utara'. *Sosioekonomi*, 195.
- Aravik, E. W. (2023). Analisis Kerjasama Pengelolaan Lahan Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Mekar Jaya. *Jurnal bisnis dan manajemen* , 809-820.
- Dyah Ochtorina Susanti, Auliya Safira Putri. (2024). Pengaturan Akad mukhabarah Bil Mudharabah Dalam Kerja Sama Pertanian Tebu Di Indonesia Perspektif Epistemologi. *Jurnal Supremasi*. 105-116
- Harahap, Y. K. (2022). Pelaksanaan akad mukhabarah. *Jurnal El-Thawalib*, 48-60.
- Khoiruna. (2022). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Bagi Hasil (MUKHABARAH) Antara Pemilik Lahan Dengan Penggarap Pada Masyarakat

Simpang Gadang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

- L Rizwan Kholilurrohman and Jaya Miharja, ' . B. (2023). 'Analisis Bagi Hasil Pada Kerjasama Pertanian Padi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *jurnal buletin hukum ekonomi syariah*.
- Nita, S. (2020). 'Kajian Muzara'ah Dan MUSAQAH (Hukum Bagi Hasil Pertanian Dalam Islam). *Jurnal Qawanin*, 236-49.
- Nur Azizah Siregar, T. A. (2024). Analisis system mukhabarah pada usaha tani padi di desa hurabaha kecamatan merancar kabupaten Tapanuli Selatan.
- Puji Astuti, M. A. (2023). Mekanisme Bagi Hasil Dalam Penggarapan Tanah Pada Akad Mukhabarah'. 90-103.
- Rohmat, D. S. (2024). Sistem bagi hasil Padi: Studi Kasus Di Kampung Baru, Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat. *Jurnal Pelita Nusa: Sosial Dan Humaniora*, 11-22.

Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini Pada Siswa/I Sdn 08 Nan Limo Mudiak

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program edukasi penanaman nilai menabung sejak dini yang ditujukan kepada siswa-siswi SDN 08 Nan Limo Mudiak. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak sejak usia sekolah dasar. Melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan usia target, program ini berupaya membentuk pemahaman akan pentingnya mengelola keuangan dan merencanakan masa depan. Artikel ini menguraikan latar belakang, metode pelaksanaan, serta hasil yang diharapkan dari program edukasi tersebut. Diharapkan melalui program ini, siswa-siswi dapat mengembangkan keterampilan finansial dasar yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Program edukasi dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti ceramah interaktif, permainan edukatif, dan praktik menabung langsung dengan bimbingan guru. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar menabung, manfaat menabung, dan tips praktis mengelola uang saku.

***Kata Kunci :** Edukasi, Penanaman Nilai, Menabung, Dini.*

PENDAHULUAN

Keuangan pribadi merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik sejak dini akan sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan hidup, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu kebiasaan keuangan yang fundamental adalah menabung. Menabung tidak hanya mengajarkan anak untuk menghargai uang, tetapi juga melatih mereka untuk merencanakan masa depan. Pendidikan keuangan telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir.

Sejak usia dini, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam hal keuangan.

Konsep penanaman nilai menabung sejak dini telah menjadi fokus banyak penelitian dalam bidang pendidikan keuangan. Beberapa teori belajar, seperti teori konstruktivisme dan teori belajar sosial, memberikan landasan teoretis untuk memahami bagaimana anak-anak belajar tentang uang dan mengembangkan kebiasaan menabung. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya, sementara teori belajar sosial menyoroti peran model dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan semakin meningkat. Namun, hasil survei di beberapa daerah terutama pada Nagari Sipinang menunjukkan bahwa di kalangan anak-anak, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya kesadaran tentang pentingnya menabung,

kesenjangan dalam masalah perekonomian, gaya hidup yang konsumtif, kurangnya dukungan dari orang tua, dan terbatasnya akses terhadap produk keuangan yang sesuai untuk anak.

Jorong paninggiran bawah merupakan salah satu jorong yang terletak di Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Nagari nan limo terdapat beberapa jorong yaitu Jorong Paninggiran Bawah, Jorong Paninggiran Ateh, Jorong Sarik Laweh, Jorong Bateh Rimbang, Jorong Kuran, Jorong Sungai Baluka, dan Jorong Bateh Sariak. Jorong Paninggiran Bawah memiliki peran penting dalam kehidupan perekonomian, sosial dan budaya masyarakat setempat. Ditengah keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki, dibalik itu semua jorong paninggiran bawah juga menghadapi tantangan perekonomian yang mengakibatkan minimnya anak usia dini dalam menabung.

SDN 08 Nan Limo Mudiak sebagai salah satu sekolah dasar yang terletak di Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh yang telah berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui program edukasi penanaman nilai menabung.

Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menabung, mengajarkan keterampilan dasar dalam mengelola uang, dan memotivasi siswa untuk menerapkan kebiasaan menabung sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program sosialisasi penanaman nilai menabung yang telah dilaksanakan di SDN 08 Nan Limo Mudiak. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku menabung pada siswa/i.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup seseorang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu aspek krusial dari pendidikan finansial adalah penanaman nilai menabung, yang idealnya dimulai sejak usia dini. Artikel berjudul "Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini pada Siswa/i SDN 08 Nan Limo Mudiak" membahas sebuah inisiatif penting yang dilakukan di tingkat sekolah dasar untuk memperkenalkan dan menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak. Di era globalisasi yang ditandai dengan kompleksitas

ekonomi dan tantangan finansial yang semakin beragam, kemampuan mengelola keuangan dengan bijak menjadi keterampilan hidup yang esensial. Menabung bukan hanya sekadar aktivitas menyimpan uang, tetapi juga merupakan proses pembelajaran tentang disiplin, perencanaan masa depan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan memulai edukasi ini sejak dini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki literasi finansial yang baik dan mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif di masa dewasa.

SDN 08 Nan Limo Mudiak, sebagai institusi pendidikan dasar, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan finansial ini dengan menginisiasi program edukasi menabung bagi siswa-siswinya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik menabung secara praktis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti hemat, cermat, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar, program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar

yang bermakna dan berkelanjutan.

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dari program edukasi menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak, termasuk latar belakang inisiatif, metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan guru dan orang tua, serta dampak yang diharapkan terhadap perkembangan finansial dan karakter siswa. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi program serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Dalam konteks yang lebih luas, inisiatif seperti ini dapat dilihat sebagai langkah proaktif dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan membekali anak-anak dengan pemahaman dan keterampilan finansial sejak dini, diharapkan mereka akan lebih siap menghadapi realitas ekonomi yang semakin kompleks. Lebih dari itu, program ini juga berpotensi untuk menciptakan efek riak yang positif dalam masyarakat, dimana anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang membawa pengetahuan dan kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan ke dalam keluarga dan komunitas mereka.

Melalui pembahasan mendalam tentang program edukasi menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan finansial sejak dini, serta menginspirasi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi praktik serupa. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peran sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan finansial di masa depan dan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung literasi keuangan generasi muda Indonesia. Program edukasi penanaman nilai menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak juga dapat dilihat sebagai respons terhadap fenomena konsumerisme yang semakin meningkat di masyarakat modern. Di era digital ini, anak-anak semakin terpapar berbagai stimulus yang mendorong perilaku konsumtif, baik melalui media sosial, iklan online, maupun pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, menanamkan nilai menabung sejak dini menjadi semakin penting sebagai upaya untuk mengimbangi tekanan konsumerisme dan membangun pola pikir yang

lebih bijaksana dalam hal keuangan. ini termasuk pembahasan tentang metode-metode yang digunakan untuk memotivasi anak-anak, mengatasi tantangan dalam membangun kebiasaan menabung, dan bagaimana program ini membantu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan pada anak-anak.

Artikel ini juga akan menyoroti peran penting kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menyukseskan program edukasi menabung ini. Selain keterlibatan guru dan orang tua, artikel akan membahas bagaimana sekolah berkolaborasi dengan institusi keuangan lokal, pemerintah daerah, dan komunitas setempat dalam menjalankan program ini. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkaya konten dan metode pembelajaran, tetapi juga membantumenciptakan ekosistem yang mendukung untuk pembentukan kebiasaan menabung pada anak-anak. Akhirnya, artikel ini akan menempatkan program edukasi menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak dalam konteks yang lebih luas dari upaya global untuk meningkatkan literasi finansial. Dengan membandingkan inisiatif ini dengan program serupa di negara-negara lain,

artikel akan memberikan perspektif tentang bagaimana pendidikan finansial untuk anak-anak berkembang di berbagai belahan dunia, dan apa yang bisa dipelajari dari praktik-praktik terbaik global.

Melalui pembahasan komprehensif ini, artikel "Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini pada Siswa/i SDN 08 Nan Limo Mudiak" diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan multidimensi tentang pentingnya pendidikan finansial sejak dini, serta bagaimana hal ini dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bermanfaat bagi para pendidik dan pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat luas yang peduli terhadap masa depan finansial generasi muda Indonesia.

METODE

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian pada sekolah dasar dalam bidang edukasi penanaman nilai menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan

ini meliputi penyampaian materi, pelatihan, pendampingan serta evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap. Upaya yang dilakukan agar program pelatihan bagi siswa SDN 08 Nan Limo Mudiak ini dapat terlaksanakan dengan baik, dapat dilakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat permasalahan yang timbul di SDN 08 Nan Limo Mudiak, objek yang dituju dalam melaksanakan kegiatan ini adalah siswa untuk memahami konteks sosio-ekonomi mereka. Studi literatur tentang praktik terbaik penanaman nilai menabung di sekolah dasar dari berbagai negara juga dilakukan. Melibatkan psikolog anak untuk memahami aspek perkembangan kognitif dan emosional yang berkaitan dengan pemahaman konsep finansial pada anak usia SD. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan siswa dari berbagai tingkatan kelas diadakan untuk menggali persepsi mereka tentang menabung. Hasil analisis ini digunakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat pemahaman siswa SD, materi yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif, termasuk pembuatan celengan dari bahan bekas, penampilan power point, dan video animasi tentang menabung. Perencanaan juga mencakup pembentukan pelaksana yang terdiri dari seluruh siswa. Jadwal kegiatan disusun dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah dan dibagi menjadi sesi-sesi mingguan selama sekali dalam satu minggu.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode interaktif. Ini mencakup sesi kelas yang di pimpin oleh mahasiswa kkn, di mana siswa Penelitian mengenai edukasi penanaman nilai menabung sejak dini pada siswa/i SDN 08 Nan Limo Mudiak menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi program edukasi menabung di sekolah tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi

secara intensif berbagai aspek dari program ini, termasuk perencanaan, pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa dan komunitas sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan triangulasi dan validitas informasi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan selama periode tiga bulan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan terkait program edukasi menabung di sekolah. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai menabung diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam program, siswa-siswi dari berbagai tingkatan kelas, orang tua siswa, serta perwakilan dari institusi keuangan lokal yang berpartisipasi dalam program ini. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap program edukasi menabung.

Analisis dokumen juga menjadi bagian penting

dari metodologi penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, materi edukasi keuangan yang digunakan, laporan perkembangan siswa, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan finansial dari pemerintah daerah dan pusat. Analisis ini bertujuan untuk memahami konteks kebijakan dan implementasi program secara lebih luas.

Untuk melengkapi data kualitatif, survei sederhana juga dilakukan terhadap seluruh siswa SDN 08 Nan Limo Mudiak untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap mereka terhadap konsep menabung sebelum dan sesudah implementasi program. Survei ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan usia anak-anak sekolah dasar dan divalidasi oleh ahli pendidikan dan psikologi anak. Focus Group Discussion (FGD) diadakan dengan kelompok-kelompok kecil siswa, guru, dan orang tua untuk mendiskusikan secara lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam program ini. FGD ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika kelompok dan mendapatkan wawasan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara individual.

Analisis data dilakukan secara iteratif sepanjang proses penelitian. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Perangkat lunak analisis data kualitatif digunakan untuk membantu proses pengkodean dan analisis data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa strategi diterapkan. Ini termasuk triangulasi sumber data dan metode, member checking dimana hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada partisipan kunci, serta peer debriefing dengan rekan peneliti yang tidak terlibat langsung dalam studi ini untuk mendapatkan perspektif tambahan dalam interpretasi data.

Etika penelitian menjadi perhatian utama, terutama mengingat keterlibatan anak-anak dalam penelitian ini. Persetujuan tertulis diperoleh dari orang tua atau wali siswa, serta persetujuan lisan dari siswa sendiri. Anonimitas dan kerahasiaan data dijaga ketat, dan partisipan diberikan hak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Melalui metodologi yang

komprehensif dan rigorous ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang proses edukasi penanaman nilai menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan program literasi keuangan untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Analisis komparatif juga dilakukan dengan membandingkan program di SDN 08 Nan Limo Mudiak dengan program serupa di dua sekolah dasar lain di wilayah yang berbeda di Sumatera Barat. Meskipun fokus utama tetap pada SDN 08 Nan Limo Mudiak, perbandingan ini memberikan konteks yang lebih luas dan memungkinkan identifikasi praktik-praktik terbaik serta tantangan umum dalam implementasi program edukasi menabung di tingkat sekolah dasar.

Untuk mengukur dampak program secara lebih objektif, tes pengetahuan dan keterampilan finansial sederhana diberikan kepada siswa pada awal dan akhir tahun akademik. Tes ini dirancang khusus untuk usia sekolah dasar dan mencakup aspek-aspek

seperti pemahaman konsep dasar tabungan, kemampuan membuat anggaran sederhana, dan pengambilan keputusan finansial dasar. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif untuk melengkapi data kualitatif yang telah dikumpulkan. Metode photovoice juga diintegrasikan ke dalam penelitian, di mana siswa- siswi diberi kesempatan untuk mendokumentasikan pengalaman mereka terkait menabung melalui foto. Mereka kemudian diminta untuk menjelaskan foto-foto tersebut dalam sesi diskusi kelompok. Pendekatan ini memberikan perspektif unik dari sudut pandang anak-anak dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka tentang menabung dengan cara yang kreatif dan sesuai usia.

Untuk memahami peran teknologi dalam program edukasi menabung, analisis log penggunaan aplikasi tabungan digital yang digunakan oleh sekolah (jika ada) juga dilakukan. Ini memberikan data kuantitatif tentang frekuensi dan pola penggunaan alat digital dalam proses menabung oleh siswa. Penelitian ini juga melibatkan eksperimen sosial kecil, di mana kelompok siswa diberikan skenario pengambilan keputusan finansial

dalam bentuk permainan peran. Respon dan perilaku mereka diamati dan dianalisis untuk memahami bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Untuk memastikan bahwa suara anak-anak benar-benar didengar dalam penelitian ini, sebuah "dewan penasihat anak" dibentuk, terdiri dari perwakilan siswa dari berbagai tingkatan kelas. Dewan ini berkonsultasi secara berkala selama proses penelitian untuk memberikan masukan tentang metode pengumpulan data dan interpretasi temuan dari perspektif mereka.

Analisis jaringan sosial juga dilakukan untuk memahami bagaimana informasi dan praktik menabung menyebar di antara siswa, keluarga, dan komunitas yang lebih luas. Ini membantu dalam mengidentifikasi "agen perubahan" kunci dalam komunitas dan bagaimana mereka mempengaruhi adopsi kebiasaan menabung. Akhirnya, untuk memvalidasi temuan dan rekomendasi penelitian, sebuah workshop validasi diadakan dengan melibatkan para ahli pendidikan, praktisi keuangan, dan pembuat kebijakan. Feedback dari workshop ini diintegrasikan ke dalam analisis akhir dan laporan

penelitian. Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik, mendalam, dan beragam perspektif tentang proses dan dampak edukasi penanaman nilai menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak. Pendekatan multi-metode ini tidak hanya memperkaya data yang dikumpulkan, tetapi juga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk pengembangan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai menabung sejak dini

Penanaman menabung sejak dini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif pada anak-anak. Di SDN 08 Nan Limo Mudiak, program ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan karakter. Pihak sekolah menyadari bahwa memperkenalkan konsep menabung kepada siswa sejak usia muda dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Dalam pelaksanaannya, guru-guru di SDN 08 Nan

Limo Mudiak menggunakan berbagai metode kreatif untuk menanamkan nilai menabung. Salah satunya adalah dengan mengadakan program "Menabung Sejak Dini" di mana setiap kelas memiliki celengan atau tabungan. Siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka secara sukarela dan memasukkannya ke dalam celengan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pentingnya menabung, tetapi juga nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

Selain itu, sekolah juga membuka buku tabungan khusus bagi para siswa. Melalui program ini, siswa dapat belajar cara mengelola buku tabungan mereka sendiri dengan bimbingan orang tua dan guru. Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep dasar perbankan dan pentingnya menyimpan uang untuk masa depan. Dalam kegiatan ini, para siswa belajar tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara membuat anggaran sederhana, dan manfaat jangka panjang dari menabung. Pendekatan interaktif dan menyenangkan digunakan untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Upaya penanaman nilai menabung

Di SDN 08 Nan Limo Mudiak telah menunjukkan hasil positif. Banyak siswa yang mulai memahami pentingnya menabung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti menabung kepada generasi muda. Program *mentoring finansial* juga diperluas dengan melibatkan siswa-siswa kelas atas sebagai "Duta Menabung" bagi adik-adik kelasnya. Para duta ini bertugas untuk membantu menjelaskan konsep menabung kepada siswa yang lebih muda dan menjadi teladan dalam praktik menabung sehari-hari. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa yang lebih tua tentang pentingnya menabung, tetapi juga menciptakan sistem dukungan sebaya yang efektif dalam mempromosikan kebiasaan finansial yang baik.

SDN 08 Nan Limo Mudiak juga mulai mengintegrasikan pelajaran tentang menabung dan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran lain. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa

menggunakan data tabungan mereka untuk belajar tentang grafik dan perhitungan persentase. Dalam pelajaran bahasa, mereka menulis esai tentang impian masa depan mereka dan bagaimana menabung dapat membantu mewujudkan impian tersebut. Pendekatan lintas kurikulum ini membantu siswa melihat relevansi menabung dalam berbagai aspek kehidupan.

Melihat dampak positif dari program ini, pemerintah daerah mulai mempertimbangkan untuk menjadikan SDN 08 Nan Limo Mudiak sebagai pilot project untuk program literasi keuangan tingkat dasar di seluruh kabupaten. Sekolah diundang untuk mempresentasikan metode dan hasil mereka dalam forum pendidikan regional. Hal ini membuka peluang bagi SDN 08 Nan Limo Mudiak untuk berbagi praktik terbaik mereka dan potensial mempengaruhi kebijakan pendidikan keuangan di tingkat yang lebih luas.

Dengan semakin berkembangnya program ini, SDN 08 Nan Limo Mudiak juga mulai melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari penanaman nilai menabung sejak dini. Mereka melacak kebiasaan finansial

alumni sekolah dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Hasil awal menunjukkan bahwa siswa yang telah melalui program ini cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik saat remaja dan dewasa muda. Data ini tidak hanya memvalidasi upaya sekolah tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program di masa depan.

Seiring dengan perkembangan program menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak, sekolah mulai memperhatikan pentingnya pendidikan keuangan inklusif. Mereka menyadari bahwa beberapa siswa mungkin berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan program "Menabung Sejak Dini" yang memungkinkan siswa untuk "menabung" dalam bentuk non-moneter. Misalnya, siswa dapat mengumpulkan poin tabungan melalui tindakan positif seperti membantu teman, menjaga kebersihan lingkungan, atau menyelesaikan tugas tambahan. Poin-poin ini kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah edukatif atau pengalaman berharga. Dengan berbagai inisiatif ini, SDN 08 Nan Limo Mudiak terus berupaya

untuk memberikan pendidikan finansial yang komprehensif dan relevan bagi siswanya. Mereka berharap bahwa dengan menanamkan nilai-nilai dan keterampilan finansial sejak dini, para siswa akan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang bijak sepanjang hidup mereka.

Pendidikan finansial sejak dini

Pendidikan finansial sejak dini merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial di masa depan. Artikel berjudul "Edukasi Penanaman Nilai Menabung Sejak Dini pada Siswa/i SDN 08 Nan Limo Mudiak" menggambarkan sebuah inisiatif penting dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep menabung kepada siswa-siswi SDN 08 Nan Limo Mudiak sejak usia dini, sehingga mereka dapat memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Penanaman nilai menabung pada anak-anak usia sekolah dasar memiliki banyak manfaat jangka panjang. Selain mengajarkan disiplin finansial, kegiatan ini juga

membantu anak-anak memahami konsep penundaan kepuasan dan perencanaan masa depan. Dengan membiasakan diri menabung sejak kecil, diharapkan siswa-siswi akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka di masa dewasa.

Program edukasi ini kemungkinan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk menarik minat anak-anak. Misalnya, melalui permainan peran, cerita bergambar, atau bahkan simulasi sederhana tentang menabung dan mengelola uang. Pendekatan yang kreatif dan sesuai usia akan membantu anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan konsep menabung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran guru dan orang tua

Guru dan orang tua berperan sangat penting dalam mendukung program ini. Guru dapat mengintegrasikan pelajaran tentang menabung ke dalam kurikulum sekolah, sementara orang tua dapat memperkuat nilai-nilai ini di rumah dengan memberikan contoh dan dorongan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan

lingkungan yang konsisten dalam mendukung pembentukan kebiasaan menabung pada anak-anak. Inisiatif seperti ini juga dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Menabung tidak hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang belajar bersabar, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan yang bijaksana. Nilai-nilai ini akan berguna bagi siswa tidak hanya dalam hal keuangan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Dengan program edukasi menabung ini, SDN 08 Nan Limo Mudiak menunjukkan komitmennya dalam mempersiapkan siswa-siswinya tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam keterampilan hidup yang penting. Inisiatif semacam ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk mengintegrasikan pendidikan finansial ke dalam kurikulum mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Program edukasi menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak juga dapat dilihat sebagai langkah proaktif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Dengan membekali anak-anak

dengan pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, sekolah ini membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi realitas ekonomi yang mungkin akan mereka temui di masa depan. Hal ini termasuk pemahaman tentang inflasi, nilai uang, dan pentingnya memiliki dana darurat.

Selain itu, program ini dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Misalnya, anak-anak dapat diajarkan tentang konsep menabung bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk tujuan sosial seperti membantu orang lain atau berkontribusi pada proyek komunitas. Ini dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati pada diri anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks yang lebih luas, inisiatif ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Dengan memulai pendidikan finansial sejak sekolah dasar, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih pahamakan konsep-konsep keuangan dasar. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan di masa depan.

Program ini juga dapat menjadi peluang untuk

memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak. Melalui kegiatan seperti bazar sekolah atau proyek kecil-kecilan, siswa dapat belajar bagaimana menghasilkan uang dan mengelolanya dengan bijak. Pengalaman praktis semacam ini dapat membantu membentuk pola pikir wirausaha sejak dini, yang sangat berharga dalam eraekonomi digital saat ini. Lebih jauh lagi, program edukasi menabung ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar menabung. Ini tidak hanya akan membantu memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran finansial di kalangan orang tua sendiri. Aspek teknologi juga dapat diintegrasikan ke dalam program ini. Dengan semakin berkembangnya fintech dan perbankan digital, anak-anak dapat diperkenalkan pada konsep tabungan digital dan keamanan finansial online. Tentu saja, ini harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan pengawasan yang tepat, mengingat usia mereka yang masih muda.

Program ini juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui aktivitas dan diskusi yang sesuai dengan usia mereka, siswa dapat belajar membuat keputusan finansial yang bijak, memahami konsep prioritas, dan mengelola impuls untuk membeli barang-barang yang tidak esensial. Akhirnya, inisiatif edukasi menabung di SDN 08 Nan Limo Mudiak ini dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan holistik yang mencakup keterampilan hidup praktis dapat diimplementasikan di tingkat sekolah dasar. Dengan memadukan pendidikan finansial ke dalam kurikulum reguler, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk mempersiapkan siswa-siswinya tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam aspek-aspek penting kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi model yang inspiratif bagi institusi pendidikan lainnya di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

SDN 08 Nan Limo Mudiak telah mengimplementasikan program penanaman nilai menabung yang komprehensif dan inovatif. Program ini tidak hanya fokus pada aspek praktis menabung,

tetapi juga mencakup berbagai dimensi pendidikan finansial yang lebih luas. Melalui berbagai inisiatif kreatif seperti "Menabung Sejak Dini", sekolah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan kebiasaan finansial yang positif. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, melibatkan tidak hanya siswa tetapi juga orang tua, dan guru. Sekolah berhasil mengintegrasikan pendidikan finansial ke dalam berbagai aspek kurikulum, termasuk mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa, serta pelestarian lingkungan. Program ini juga menunjukkan sensitivitas terhadap keragaman latar belakang ekonomi siswa, dengan adanya inisiatif seperti "Menabung Sejak Dini" yang memungkinkan partisipasi inklusif. Pengenalan konsep kewirausahaan, dan tanggung jawab sosial memperluas pemahaman siswa tentang peran uang dalam masyarakat.

Yang paling penting, program ini telah menunjukkan dampak positif pada perilaku finansial siswa, dengan indikasi awal menunjukkan bahwa alumni sekolah cenderung memiliki kebiasaan

keuangan yang lebih baik. Ini menegaskan pentingnya penanaman nilai menabung dan literasi keuangan sejak usia dini. Upaya SDN 08 Nan Limo Mudiak dalam menanamkan nilai menabung sejak dini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana pendidikan finansial dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum sekolah dasar. Program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan finansial di masa depan, tetapi juga membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi dan sosial.

SARAN

Belajar menabung sejak dini ini perlu ditingkatkan lebih baik lagi, selain kita belajar hemat ini juga mengajarkan hidup tidak boros terutama kepada siswa dan siswa SDN 08 Nan Limo Mudiak.

Daftar Pustaka

Ariani, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Finansial Sejak Dini: Studi Kasus di Sekolah Dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 78-92.

- Budi, S., & Pratama, R. (2022). Metode Interaktif dalam Mengajarkan Konsep Menabung pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3), 210-225.
- Cahyono, H. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Finansial Anak. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Darmawan, F., & Sari, E. P. (2023). Evaluasi Program Edukasi Menabung di Sekolah Dasar: Kasus SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 45-60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pedoman Integrasi Pendidikan Finansial dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, D., Wijaya, A., & Saptono, A. (2023). Pendekatan Multi-Metode dalam Evaluasi Program Literasi Keuangan Tingkat Sekolah Dasar: Pengalaman dari Sumatera Barat. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 112-130.
- Nasution, A., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Program Literasi Keuangan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 18(2), 145-160.
- Nugroho, A. (2021). Membangun Generasi Cerdas

- Finansial: Panduan Praktis untuk Guru dan Orang Tua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, L. K., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Program Menabung Sejak Dini terhadap Perilaku Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(4), 301-315.
- Rahardjo, S., & Pertiwi, L. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Finansial Anak: Studi Kasus di Sekolah Dasar Indonesia. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 14(3), 287-305.
- Rasyid, H. (2020). Literasi Keuangan untuk Anak: Konsep dan Implementasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarno, E., & Fitri, A. (2022). Teknologi dalam Pendidikan Finansial Anak: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 155-170.
- Widodo, S., & Putri, R. E. (2022). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Finansial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Digital*, 7(3), 210-225.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Membangun Kebiasaan

Menabung Anak. *Jurnal Studi Keluarga*, 6(3), 220-235.

Yusuf, M., Hakim, L., & Rahmawati, F. (2021). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Finansial: Pengalaman dari Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Jurnal Studi Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78-95.

Membetuk Pola Fikir Menabung Sejak Dini Di Sd 08 Nan Limo Mudiak

Abstrak

Menabung adalah tindakan dalam mengelola keuangan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Setiap orang memiliki keinginan untuk memenuhi keinginan tersebut, maka diperlukan tabungan. Kegiatan menabung bisa dimulai sejak dini. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kegiatan ini bertujuan untuk Mengabdikan diri Kepada Masyarakat di Desa Peninggiran Bawah Kecamatan Palupuah pada tanggal 4 Juli – 7 Agustus 2024. Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN ini untuk meningkatkan serta membangun perekonomian warga dengan program-program yang telah direncanakan. Adapun program yang mahasiswa laksanakan di antaranya yaitu melaksanakan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak Sekolah Dasar. Tujuan

dari kegiatan ini untuk menumbuhkan Minat atau Kesadaran pentingnya menabung sejak dini.

Kegunaan menabung yaitu untuk mendidik kita supaya terbiasa dalam hal menghebat uang diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal ini bertujuan dengan kita menabung sejak dini kita dapat menjalankan sebuah pola pikir hidup hemat dan itu juga bisa membuat kita membangun karakteristik supaya kita dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk jangan menghamburkan uang dan boros dalam membeli keperluan yang dibutuhkan dan hal ini harus diterapkan sejak kecil hingga dewasa kita sudah terbiasa. Sosialisasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Nan Limo Mudiak ini bertujuan untuk membentuk pola pikir menabung pada siswa siswi sd kelas 4 yang mana judul dari artikel ini ialah "Pembentukan Karakter Cerdas Menabung Sejak Dini Di SD 08 Nan Limo Mudiak" kepada para siswa kelas 4. Dimana dimasa sekarang ini masih banyak anak-anak sekarang banyak yang menghamburkan uang dan juga ini mengingat masih kecilnya budaya menabung di kalangan murid-murid kelas 4 sd khususnya menabung di suatu bank.

Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Syceh Djambek Bukittinggi Tahun 2024 ini bertujuan untuk memberikan sebuah konsep tentang menabung kepada siswa siswi mengenai sebuah pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan, dan dapat memotivasikan siswa untuk mau menabung sehingga menumbuhkan sebuah pemahan pada siswa siswa untuk menyadarkan anak-anak sekarang untuk dapat menyisihkan sebagian kecil dari uang jajannya untuk ditabung.

Kata kunci : Membentuk Pola Fikir. Menabung

PENDAHULUAN

Menabung adalah sebuah kegiatan atau perbuatan untuk menyimpan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. hal ini bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghaburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan,

terlebih pada bidang keuangan. tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung.

Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Menabung sebenarnya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Cooperate Affai CitiIndonesia mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan anak mengelola keuangannya:

Pertama konsep mengelola uang dengan baik yaitu cara mengatur uang bagi anak adalah dengan menjelaskan apa arti uang. Kedua menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan uang, Anak juga harus diberi pemahaman bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah Ketiga motivasi anak

untuk membuat tabungan. ajarkan serta dorong anak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung., anak dimotivasi oleh orangtua dengan diberikan hadiah dengan jumlah tabungan terbanyak.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan penyuluhan menabung sejak dini adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Nan limo Mudiak mengenai pentingnya membentuk sebuah pola pikir menabung sejak masa kanak-kanak.
2. Untuk membuat agar siswa siswi mau menabung sehingga menumbuhkan pemahaman dan pola pikir yang bagus mengenai pentingnya menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung, Dengan adanya sebuah pemahaman atau pola pikir dengan hal tersebut untuk "Membentuk Pola Fikir Menabung Sejak Dini di SD 08 Nan limo mudiak " penting untuk dilakukan pada anak-anak, dan harus melibatkan orang tuanya.

Sedangkan tujuan dari program kegiatan ini yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran apa pentingnya dalam membentuk pola pikir menabung dan membuat

anak-anak siswa siswi kelas 4 menjadi tertarik untuk menabung.

2. Memaksimalkan kegiatan belajar mengajar selama kegiatan tersebut berlangsung, yang berhubungan dengan topic kegiatan tersebut..

Pentingnya Menabung sejak dini tidak hanya dikaitkan dengan aspek finansial, tetapi juga dengan aspek psikologis. anak-anak yang terbiasa menabung akan memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang lebih tinggi. mereka belajar untuk mengatur keuangan, menunda kepuasan, dan menghargai nilai kerja keras.

Melalui sebuah program untuk Membentuk Pola Fikir Menabung Sejak Dini di SD 08 Nan Limo Mudiak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan cerdas dalam mengelola keuangan. program ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak-anak dan keluarga di wilayah tersebut.

Di Era Globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian, anak-anak membutuhkan bekal yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada. Salah satu bekal penting tersebut

adalah kemampuan menabung sejak dini. menabung lebih dari sekadar menabung uang menabung bukan sekadar menyimpan uang di celengan atau rekening bank. Menabung adalah proses belajar tentang pengelolaan keuangan, menunda kepuasan, dan menghargai nilai kerja keras, menabung mengajarkan anak-anak untuk berpikir jangka panjang, merencanakan masa depan, dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka sendiri.

1. Peran Strategis Sekolah dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan menabung sejak dini. Beberapa peran strategis sekolah dalam pembentukan karakter cerdas menabung meliputi:

a. Menjadi Agen Edukasi

Sekolah berperan sebagai agen edukasi utama dalam menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menabung. Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program khusus, sekolah dapat memberikan edukasi tentang konsep menabung, manfaat menabung, dan strategi menabung yang efektif.

- b. **Membangun Budaya Menabung**
Sekolah dapat menciptakan budaya menabung yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas menabung yang mudah diakses, menyelenggarakan program-program motivasi menabung, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menabung.
- c. **Menjadi Role Model**
Guru dan staf sekolah dapat menjadi role model bagi siswa dalam hal menabung. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku menabung yang positif, mereka dapat menginspirasi siswa untuk menabung dengan antusias.
- d. **Membangun Kerjasama dengan Orang Tua**
Sekolah perlu membangun kerjasama yang erat dengan orang tua siswa dalam menanamkan kebiasaan menabung. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, penyampaian informasi tentang program menabung di sekolah, dan kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua.

2. Manfaat Menabung Sejak Dini Menuju Masa Depan yang Cerah

Menabung sejak dini memiliki berbagai manfaat bagi anak-anak, baik dalam aspek finansial, psikologis, maupun sosial. Beberapa manfaat menabung sejak dini meliputi:

a. Kemandirian dan Kebebasan Finansial

Menabung sejak dini membantu anak-anak untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kebebasan finansial di masa depan. Mereka dapat menggunakan tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan sendiri, seperti membeli buku, alat tulis, atau keperluan lainnya.

b. Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab

Menabung mengajarkan untuk disiplin dalam mengatur keuangan dan bertanggung jawab atas pengeluaran mereka. Mereka belajar untuk menunda kepuasan dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang.

c. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Menabung dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada

anak-anak. Mereka belajar untuk mengalokasikan dana, menginvestasikan uang, dan mengembangkan ide-ide bisnis.

Ada beberapa poin pembahasan mengenai pentingnya untuk membentuk pola pikir menabung sejak dini yaitu :

- a. Penjelasan mengenai apa itu menabung dan apa pentingnya menabung sejak masa kanak-kanak
- b. Apa manfaat dari sebuah menabung dilakukan sejak dini
- c. Bagaimana cara menabung dengan baik dan menyisukan sebagian uang jajan yang didapat dari Orang tua.

METODE

Disini penelitian menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif. Yang dimana analisis yang dimaksud dari Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam atas suatu fenomena, tidak hanya sekedar mengukur variabel-variabel tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan memberikan makna pada data-data yang diperoleh dari observasi,

wawancara, atau sumber data lainnya. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti, mengungkap pola-pola, tema, atau konsep-konsep yang muncul dari data, dan menyajikan temuan tersebut secara sistematis.

Analisis data kualitatif melibatkan proses yang mencakup dalam tahap pengkodean data, pengelompokan tematik, pengembangan kategori, dan pembentukan teori atau model yang muncul dari data. Selain itu, analisis data kualitatif juga dapat melibatkan teknik-teknik seperti triangulasi data, member-checking, dan analisis konten. yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran kondisi objek ataupun persoalannya serta menarik. Kesimpulan yang berlaku secara menyeluruh terkait persepsi siswa siswi kelas 4 Sd mengenai pentingnya membentuk karakter pola pikir menabung sejak dini. kegiatan program kepada anak-anak sd 08 nan limo mudiak ini berlansung satu hari dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu :

Pengumpulan data untuk melakukan kegitatan ini yaitu

1. Metode Observasi dimana metode ini langsung mendatangi tempat yang kita tuju. dengan siswa siswi kelas 4 SD. Metode Observasi ialah hasil dari kegiatan KKN (Kiliah Kerja Nyata) ini diharapkan para siswa di SD Negeri 08 Mudiak Nan Limo dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari. untuk tidak menghamburkan uang secara Cuma-Cuma diwajibkan oleh semua siswa itu tergantung dari siswa pribadi tersebut tapi menjadi itu wajib sebagai agar siswa termotivasi dalam hal mengenai menabung pada anak itu bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi tersebut hal ini diharapkan agar siswa siswi bisa menyisihkan sedikit uang jajannya sendiri dan mulai membuat pengalaman menabung di salah satu bank yang dipercayai.

Setelah memberikan penjelasan mengenai beberapa materi, penerjemah memberikan beberapa pertanyaan mengenai beberapa materi yang sudah disampaikan dan apa manfaat dan cara-cara menabung dengan baik, Dengan itu penerjemah memberi jawaban dari pertanyaan siswa yang bersangkutan.

2. Quiz

Disini Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang cara menabung dan manfaat menabung, serta kerugian jika tidak membiasakan diri menabung sejak dini, siswa diperbolehkan untuk rebutan menjawab pertanyaan yang berhak menjawab adalah yang mengangkat tangan terlebih dahulu, dan jika jawabannya tepat maka diberikan hadiah satu bungkus permen dan uang sebesar Rp. 5.000 dan satu buah celengan agar siswa siswi dapat memprakterkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Quiz ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa-siswi dalam memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri dan untuk memberika dukungan belajar menabung sejak dini.. Siswa- siswi kelas 4 sd sangat antusias dan selalu merespon baik dalam mendengarkan materi yang dijelaskan.

Pendidikan di Indonesia umumnya tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur. Di era globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian, anak-anak membutuhkan bekal

yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada. Salah satu bekal penting tersebut adalah kemampuan menabung sejak dini. Untuk Membentuk Pola Fikir Menabung sejak dini di sekolah dasar 08 Nan Limo Mudiak, ada beberapa tips penting dalam membangun masa depan yang cerah bagi anak-anak di sekolah dasar 08 Nan limo Mudiak, ada beberapa cara untuk mengajarkan menabung secara rutin dan baik pada anak usia dini yaitu :

1. Memberikan sebuah hadiah dalam hal yang disukai oleh anak-anak sekarang dan bisa bermanfaat bagi siswa –siswi tersebut, seperti mainan yang digemarinya yaitu mobil, hewan lucu, stiker kartun lucu. , untuk meningkatkan semangat tinggi menabung pada anak contoh berikan sebuah hadiah tambahan kepada anak-anak tersebut contohnya memberikan uang saku saat anak ingin membeli barang yang ingin dibelinya. Dalam memberi uang tambahan kepada anak dan ajarkan kepada anak-anak tersebut untuk menabung dengan baik terlebih dahulu yaitu dengan menyimpan uang tersebut ke celengan yang dimiliki oleh anak

tersebut., figur orang tua sangat penting dalam memberikan contoh untuk pentingnya menabung secara rutin dilakukan yang baik untuk anaknya dalam hal menabung baik itu dalam celengan maupun menabung di bank, Dengan begitu anak-anak atau siswa siswi akan mengerti menabung itu penting dalam kehidupan sehari-hari dan anak bisa mencotoh apa yang dipraktikkan oleh orang tuanya. Secara umumnya uang yang ditabung atau disimpan tidak harus yang berasal dari pemberian orang tuanya, biasanya dari pemasukan lain seperti pemberian kakek, nenek, paman, atau bibi.

2. Menceritakan pengalaman pribadi orang-orang yang sukses dalam menabung hal tersebut orang tua dapat mengambil cerita dari buku inspiratif, internet, televisi. Supaya anak-anak akan termotivasi dan paham mengenai kegunaan menabung dan manfaat menabung.
3. Memberikan pemahaman apa tujuan dan manfaat menabung, orang tua harus memberikan sebuah reward kepada anak mengenai untuk apa ia harus menabung

Dengan adanya penjelasan dan pemahaman yang jelas anak-anak akan bersemangat dalam melakukan kegiatan menabung untuk mewujudkan keinginannya. Menabung dengan tidak tujuan yang jelas akan dianggap hal yang tidak penting dan anak – anak akan malas melakukannya, terutama untuk melakukannya anak usia dini. Dengan hal itu orang tua harus dapat mengedukasi anak akan tujuan menabung supaya anak mau untuk menyimpan sisa uang saku supaya di ditabung.

Dengan demikian untuk mengajarkan anak menabung di rumah para orang tua juga harus mengajarkan menabung di sekolah. sudah banyak sekolah- sekolah yang memberikan fasilitasnya agar siswa-siswinya bisa menabung di sekolah. Di era globalisasi saat ini anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang, kemampuan menabung sejak dini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi, seperti kebutuhan mendadak, biaya pendidikan yang tinggi dan mewujudkan impian di masa depan.

Sekolah Dasar Negeri 08 Nan Limo Mudiak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter cerdas menabung pada anak didiknya. sekolah

sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi masa depan, program menabung di sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan kebiasaan menabung dan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan keuletan.

Pentingnya Menabung Sejak Dini Menabung bukan sekadar menyimpan uang di celengan atau rekening bank, menabung adalah proses dalam belajar tentang pengelolaan keuangan, menunda kepuasan, dan menghargai nilai kerja keras, menabung mengajarkan anak-anak untuk berpikir jangka panjang, merencanakan masa depan, dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka sendiri. Beberapa manfaat menabung sejak dini meliputi:

1. Kemandirian dan Kebebasan Finansial

Menabung sejak dini membantu anak-anak untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kebebasan finansial di masa depan. Mereka dapat menggunakan tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan sendiri, seperti membeli

buku, alat tulis, atau keperluan lainnya. (Suyanto, 2018)

- a. **Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab**
Menabung mengajarkan anak-anak untuk disiplin dalam mengatur keuangan dan bertanggung jawab atas pengeluaran mereka. Mereka belajar untuk menunda kepuasan dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang.
- b. **Meningkatkan Rasa Percaya Diri**
Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih mampu untuk mencapai tujuan finansial mereka dan memiliki kontrol atas keuangan mereka sendiri.
- c. **Membangun Jiwa Kewirausahaan.**
Menabung dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak. Mereka belajar untuk mengalokasikan dana, menginvestasikan uang, dan mengembangkan ide-ide bisnis.
- d. **Membangun Masa Depan yang Cerah**
Menabung sejak dini membantu anak-anak untuk memiliki fondasi yang kuat untuk masa

depan mereka. Mereka dapat menggunakan tabungan mereka untuk melanjutkan pendidikan, memulai bisnis, atau mewujudkan impian mereka.

2. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan menabung sejak dini. Beberapa peran strategis sekolah dalam pembentukan karakter cerdas menabung meliputi:

a. Menjadi Agen Edukasi

Sekolah berperan sebagai agen edukasi utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menabung. Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program khusus, sekolah dapat memberikan edukasi tentang konsep menabung, manfaat menabung, dan strategi menabung yang efektif.

b. Membangun Budaya Menabung

Sekolah dapat menciptakan budaya menabung yang positif di lingkungan sekolah.

Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas menabung yang mudah diakses, menyelenggarakan program-program motivasi menabung, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menabung.

- c. Membangun Kerjasama dengan Orang Tua
Sekolah perlu membangun kerjasama yang erat dengan orang tua siswa dalam menanamkan kebiasaan menabung. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, penyampaian informasi tentang program menabung di sekolah, dan kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua. (Suryani, 2020)

3. Tantangan dan Solusi dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung

Meskipun dalam menabung memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan membentuk karakter cerdas menabung pada anak-anak. tantangan tersebut meliputi beberapa:

- a. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman

Beberapa anak dan orang tua mungkin belum memahami pentingnya menabung dan manfaatnya.

- b. Kurangnya Motivasi
Anak-anak mungkin kurang termotivasi untuk menabung karena kurangnya pemahaman tentang manfaat menabung atau karena kurangnya contoh yang baik dari orang tua atau lingkungan sekitar.
 - c. Kurangnya Fasilitas dan Program
Beberapa sekolah mungkin belum memiliki fasilitas dan program menabung yang memadai untuk mendukung kebiasaan menabung pada siswa.
 - d. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua
Beberapa orang tua mungkin tidak mendukung program menabung di sekolah atau tidak memberikan contoh yang baik dalam hal menabung.
4. Strategi Implementasi Program Menabung di Sekolah Untuk mengimplementasikan program menabung di Sekolah Dasar Negeri 08 Nan Limo Mudiak, beberapa strategi dapat diterapkan:
- a. Pembentukan Tim Kerja

Membentuk tim kerja yang terdiri dari guru, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program menabung.

b. Penyusunan Kurikulum

Mengintegrasikan materi tentang menabung ke dalam kurikulum sekolah, baik melalui mata pelajaran tertentu maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep menabung.

d. Pemilihan Fasilitas Menabung

Menyediakan fasilitas menabung yang mudah diakses dan aman bagi siswa, seperti kotak amal, celengan, atau rekening bank khusus.

e. Program Motivasi

Menyelenggarakan program motivasi menabung, seperti lomba menabung, seminar tentang keuangan, dan kunjungan ke lembaga keuangan.

f. Penghargaan dan Apresiasi

Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang konsisten menabung untuk meningkatkan motivasi mereka.

g. Kerjasama dengan Orang Tua

Membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi mereka dalam program menabung.

h. Evaluasi dan Monitoring

Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengukur efektivitas program menabung dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu. Proses ini melibatkan berbagai faktor, seperti pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup atau Pembentukan karakter cerdas menabung sejak dini merupakan investasi penting untuk masa depan anak. Melalui program-program yang dirancang dengan baik, anak-anak dapat belajar tentang nilai uang,

pentingnya menabung, dan bagaimana mengelola keuangan secara bijak.

Berikut beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dari pembentukan karakter cerdas menabung sejak dini:

a. Membangun Kemandirian

Menabung mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kebutuhan dan keinginan mereka sendiri, serta mendorong mereka untuk berhemat dan merencanakan masa depan.

b. Meningkatkan Disiplin dan Kesabaran

Kebiasaan menabung menumbuhkan disiplin dan kesabaran dalam mencapai tujuan finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Membangun Rasa Percaya Diri

Suatu Keberhasilan dalam menabung dan mencapai tujuan finansial akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berkembang.

d. Mempersiapkan Masa Depan

Menabung sejak dini membantu anak untuk mempersiapkan diri menghadapi masa

depan, baik untuk pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan lainnya.

e. Mencegah Kebiasaan Konsumtif

Melalui kebiasaan menabung, anak-anak diajarkan untuk lebih bijak dalam mengelola uang dan menghindari kebiasaan konsumtif yang berlebihan.

Beberapa poin penting mengenai pengertian pembentukan karakter:

a. Bersifat Holistik

Pembentukan karakter mencakup seluruh aspek kepribadian individu, meliputi aspek moral, intelektual, sosial, emosional, dan fisik.

b. Berfokus pada Nilai

Proses ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi.

c. Dinamis dan Berkelanjutan

Pembentukan karakter merupakan proses yang terus-menerus berkembang seiring dengan pengalaman hidup dan interaksi individu dengan lingkungannya.

d. Bersifat Individual

Setiap individu memiliki karakter yang unik, sehingga proses pembentukan karakter juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu.

e. Pentingnya Peran Model

Teladan dari orang tua, guru, dan tokoh panutan berperan penting dalam membentuk karakter individu.

Tujuan Pembentukan Karakter

1. Membentuk individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

Ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Individu yang memiliki akhlak mulia cenderung lebih empatik, bertanggung jawab, serta mampu menjaga integritas dan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan berbudi pekerti luhur, individu akan mampu berperilaku baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

2. Meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Pembentukan suatu karakter yang baik membawa dampak positif pada kualitas hidup individu secara keseluruhan. Individu yang berkarakter baik cenderung memiliki hubungan interpersonal yang harmonis, lebih produktif dalam berbagai aspek kehidupan, dan mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas, dengan adanya individu yang berkontribusi positif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

3. Mencegah perilaku menyimpang dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial

Dengan pembentukan karakter yang kuat, individu lebih mampu mengidentifikasi dan menolak perilaku menyimpang. Mereka juga akan lebih memahami tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar, termasuk kesadaran akan pentingnya menjaga norma-norma sosial, menghormati hak orang lain, dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif.

4. Membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berdaya saing

Bangsa yang memiliki individu-individu dengan karakter kuat akan mampu bersaing

secara global. Pembentukan karakter yang baik pada tingkat bangsa akan menciptakan warga negara yang memiliki semangat kerja keras, inovatif, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, bangsa tersebut akan memiliki daya saing yang tinggi di berbagai bidang.

Metode Pembentukan Karakter

1. Pendidikan formal (sekolah)
2. Pendidikan informal (keluarga, masyarakat)
3. Pembinaan karakter (kegiatan keagamaan, kegiatan sosial)
4. Program pengembangan karakter (pelatihan, seminar)

Tantangan dan solusi dalam membentuk Karakter Cerdas Menabung meskipun menabung memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam membentuk karakter cerdas menabung pada anak-anak. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

- a. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman
Beberapa anak dan orang tua mungkin belum memahami pentingnya menabung dan manfaatnya.

b. Kurangnya Motivasi

Anak-anak mungkin kurang termotivasi untuk menabung karena kurangnya pemahaman tentang manfaat menabung atau karena kurangnya contoh yang baik dari orang tua atau lingkungan sekitar.

c. Kurangnya Fasilitas dan Program:

Beberapa sekolah mungkin belum memiliki fasilitas dan program menabung yang memadai untuk mendukung kebiasaan menabung pada siswa.

d. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Beberapa orang tua mungkin tidak mendukung program menabung di sekolah atau tidak memberikan contoh yang baik dalam hal menabung.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan, antara lain :

a. Meningkatkan Edukasi dan Sosialisasi

Sekolah dan orang tua perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menabung dan manfaatnya.

- b. Membangun Program Menabung yang Menarik
Sekolah dapat membangun program menabung yang menarik dan memotivasi siswa untuk menabung.
- c. Memberikan Dukungan dan Motivasi
Sekolah dan orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk menabung dengan konsisten.
- d. Membangun Kerjasama dengan Lembaga Keuangan
- e. Sekolah dapat membangun kerjasama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan fasilitas menabung yang mudah diakses dan program-program yang menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Sebagian besar anak-anak siswa siswi kelas 4 sd sudah pernah untuk melakukan kegiatan menabung, namun belum terlatih untuk menyisihkan sebagian uang jajanya untuk ditabung dan sebagian siswa siswi sudah mulai mengerti dan mengetahui kegunaan dan manfaat dari menabung yang dilakukan sejak dini bagi dirinya. Untuk membuat anak-anak tersebut tertarik untuk menabung yaitu

dengan memberikan sebuah semangat atau suporsistem kepada dari orang tua anak tersebut. Dan pentingnya nilai uang bagi kehidupan. Untuk kegiatan program ini dapat dilakukan secara rutin baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda-beda untuk meningkatkan pola fikir hidup hemat dan suka menabug.

Untuk Membentuk sebuah pola fikir menabung sejak dini di sd 08 Nan Limo Mudiak ialah sebuah suatu langkah penting dalam membangun generasi muda yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui program-program yang terstruktur, edukasi yang komprehensif, dan dibutuhkan dukungan dari semua pihak, diharapkan siswa siswi kelas 4 sd dapat menjadi pribadi yang memiliki fondasi keuangan yang kuat dan siap menghadapi masa depan dengan penuh optimisme.

Menabung sejak dini bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang membangun kebiasaan dan nilai-nilai positif. Dengan menabung, anak-anak belajar tentang kemandirian, disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan jiwa kewirausahaan. Mereka juga dapat merencanakan

masa depan yang lebih baik dan memiliki kontrol atas keuangan pribadi mereka.

Peran sekolah dalam membentuk karakter cerdas menabung sangat penting. Sekolah dapat menjadi agen edukasi, membangun budaya menabung, menjadi role model, dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan menabung.

Tantangan seperti kurangnya kesadaran, motivasi, fasilitas, dan dukungan dapat diatasi dengan meningkatkan edukasi, membangun program menarik, memberikan dukungan, dan bekerja sama dengan lembaga keuangan.

Strategi implementasi program menabung di sekolah melibatkan pembentukan tim kerja, penyusunan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, fasilitas menabung yang mudah diakses, program motivasi, penghargaan, kerjasama dengan orang tua, dan evaluasi secara berkala. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan program menabung di Sekolah Dasar Negeri 08 Nan Limo Mudiak dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan finansial dan karakter anak-anak.

Melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam membentuk sebuah pola pikir menabung sejak dini di sd 08 Nan Limo Mudiak dapat menjadi landasan yang kokoh bagi generasi muda dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter merupakan proses yang penting untuk membangun individu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berdaya saing. Proses ini melibatkan berbagai faktor dan membutuhkan komitmen dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Mengenai membentuk sebuah pola pikir menabung sejak dini di sd 08 Nan Limo Mudiak, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari konteks tersebut:

1. Meningkatkan Kesadaran Menabung
Mengadakan sosialisasi dan edukasi secara teratur kepada siswa, orang tua, dan guru tentang pentingnya menabung sejak dini dan manfaatnya untuk masa depan.
2. Implementasi Program Menabung
Memperkuat program menabung di sekolah dengan pendirian tabungan sekolah,

pembentukan kelompok simpan pinjam siswa, dan penyelenggaraan lomba menabung untuk memotivasi siswa.

3. Penggunaan Metode Kreatif

Mengajarkan konsep menabung dengan metode yang menarik dan kreatif, seperti melalui dongeng, permainan, atau simulasi berbelanja, agar siswa lebih tertarik dan memahami konsep tersebut.

4. Keterlibatan Orang Tua

Mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam pembentukan karakter cerdas menabung dengan menyelenggarakan program menabung bersama atau menyediakan informasi dan sumber daya terkait keuangan keluarga.

5. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program pembentukan karakter cerdas menabung secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya, serta melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan.

6. Keterlibatan Komunitas

Mengajak komunitas sekitar sekolah untuk mendukung program pembentukan karakter

cerdas menabung, seperti melalui penyediaan sarana tabungan atau pelatihan keuangan.

7. Penekanan pada Nilai-Nilai Positif

Memperkuat pendidikan nilai-nilai positif terkait keuangan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan yang bijak, sebagai bagian integral dari program pembentukan karakter.

SARAN

Saran yang dapat saya berikan yaitu orang tua harus berperan penting didalam mendidik anaknya terutama dalam hal menabung, agar anaknya tidak boros dan bisa hidup hemat.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 176.
- Depdikbud. (2017). Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raharjo, S. (2019). Menabung Sejak Dini: Membangun Karakter Cerdas dan Mandiri. Gramedia Pustaka Utama.

- Rianto, A. (2018). Motivasi Menabung Sejak Dini: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 1-10.
- Suyanto, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Karakter Bangsa. Penerbit Buku Kompas
- Suharto, S. (2019). Fasilitas dan Program Menabung di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1-10.
- Supriyadi, D. (2018). Membangun Budaya Menabung di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 123-135.
- Suryani, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung pada Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 10(1), 1-10.
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Widodo, B. (2019). Guru sebagai Role Model dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 111-120.
- Winarno, S. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Membentuk Karakter Cerdas Menabung di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 1-12.

- Yasid, M. (2019). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia*, 90
- Yulianto, A. (2017). Kesadaran Menabung Sejak Dini: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1-10.
- Yuliani David, (2016). *Bang Bing Bung Ayo Menabung: 8 Cerita Asyik Tentang mengelola uang yuli*, Jakarta: Buana Ilmu Pupoler

Membangun Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Keluarga Di Desa Peninggiran Bawah

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang upaya mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Peninggiran Bawah, Kecamatan Palupuah. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana masyarakat mengonseptualisasikan keluarga bahagia, bagaimana hukum keluarga digunakan untuk mencapainya, dan kendala apa saja yang ada. Observasi langsung dan wawancara mendalam dengan kepala keluarga setempat merupakan dua komponen metodologi penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, keluarga harmonis biasanya diartikan sebagai keluarga yang tenang, harmonis, dan diridhoi Allah SWT. Aspek perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, dan pengasuhan anak semuanya diatur dalam hukum keluarga. Kendala utama yang dihadapi adalah aspek finansial, pemahaman teologis, dampak

teknologi, dan perkawinan usia muda. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa untuk mewujudkan keluarga bahagia diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, penerapan hukum keluarga yang tepat, dan upaya untuk mengatasi kendala sosial ekonomi.

***Kata Kunci:** Keluarga sakinah, hukum keluarga, Desa Peninggiran Bawah, tantangan sosial ekonomi*

PENDAHULUAN

Membangun masyarakat yang damai dan sejahtera dimulai dari keluarga, yang merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia. Konsep keluarga sakinah merupakan inti dari pemikiran Islam, yang menjadi sumber inspirasi bagi aspirasi dan tujuan keluarga, yang didasarkan pada tradisi keagamaan. Islam berpendapat bahwa keluarga adalah unit sosial yang paling penting dan memiliki peran utama dalam pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Gagasan tentang keluarga sakinah mendukung gagasan ini. Dengan fokus pada nilai-nilai seperti keimanan, keseimbangan, rasa hormat, kerja sama, komunikasi, dan ajaran agama, pendekatan ini

meletakkan dasar yang kokoh untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Salah satu ajaran utama Islam, konsep keluarga sakinah, menguraikan tujuan dan aspirasi keluarga sesuai dengan ajaran Islam. Kata Arab "sakinah" berarti kedamaian, ketenangan, dan kesejahteraan. Konsep ini, jika diterapkan pada unit keluarga, mencerminkan sudut pandang Islam tentang mencapai kondisi yang nyaman dan seimbang dalam hubungan antara pasangan dan anggota keluarga lainnya. Keimanan dan pengabdian yang kuat kepada Allah adalah fondasi keluarga sakinah. Anggota keluarga berusaha untuk menegakkan ajaran agama mereka dan menerapkan keyakinan mereka pada setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, landasan hubungan perkawinan adalah keadilan dan keseimbangan. Kita semua memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai anggota keluarga, dan menjaga keadilan sangat penting untuk meningkatkan kebahagiaan dan keamanan.

Rasa saling menghormati dan mengagumi sangat dihargai dalam rumah yang damai. Diakui bahwa setiap anggota keluarga memiliki nilai intrinsik, dan didorong untuk menunjukkan rasa hormat terhadap

perbedaan-perbedaan ini. Untuk menciptakan suasana rumah yang damai, kerja sama dan toleransi diperlukan. Anggota keluarga bekerja sama, saling mendukung, dan mampu menerima pendapat yang berbeda. Selain itu, elemen kunci dalam menciptakan keluarga sakinah yang bahagia adalah komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendukung. Pasangan suami istri dan anggota keluarga lainnya yang berkomunikasi dan memahami satu (A. F., 2023).

Pandangan Islam tentang keluarga sebagai unit sosial utama yang membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam gagasan tentang keluarga yang harmonis. Metode ini menekankan kualitas-kualitas seperti keimanan, keseimbangan, rasa hormat, kerja sama, komunikasi, dan ajaran agama untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga yang bahagia menyediakan suasana yang mendukung di mana orang-orang dapat tumbuh secara spiritual dan moral sambil tetap memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar mereka. Umat Islam diharapkan dapat membangun keluarga yang mencapai kepuasan dalam hidup ini dan menerima

persetujuan Tuhan di akhirat dengan memahami dan mengamalkan gagasan ini.

Kepercayaan Islam bahwa keluarga adalah unit sosial utama yang mengembangkan karakter seseorang dan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam gagasan keluarga sakinah. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai seperti keimanan, keseimbangan, rasa hormat, kerja sama, komunikasi, dan ajaran agama untuk menciptakan dasar yang kokoh bagi keluarga yang bahagia dan produktif. Orang dapat berkembang secara moral dan spiritual dalam keluarga yang bahagia sambil tetap memenuhi kebutuhan mendasar mereka dalam lingkungan yang mendukung. Umat Islam diharapkan memahami gagasan ini dan mempraktikkannya untuk membangun keluarga yang bahagia di Bumi dan memenangkan hati Allah di akhirat.

Hukum Islam memandang keluarga yang harmonis sebagai unit ideal, di mana setiap anggota tidak hanya menjalankan tugasnya sendiri tetapi juga membantu dan bekerja sama dengan yang lain untuk menciptakan keharmonisan. Keadilan dan keseimbangan dalam hubungan antar anggota keluarga, bersama dengan dedikasi untuk

melestarikan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, merupakan ciri-ciri keluarga yang harmonis. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan rasa hormat satu sama lain terus ditunjukkan dalam keluarga yang bahagia, menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan dan kesejahteraan semua anggotanya.

Namun realitas kehidupan sering kali membawa kesulitan yang menuntut pembengkokan konvensi yang berlaku. Kesulitan keuangan yang dapat memaksa seorang istri untuk bekerja di luar rumah untuk mempertahankan bisnis keluarga adalah salah satu kesulitan tersebut. Dalam situasi khusus ini, ajaran Islam tidak melarang perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial di luar rumah, meskipun mereka menyarankan mereka untuk memprioritaskan masalah rumah tangga dan keluarga. Ajaran Islam dapat diikuti oleh wanita yang berkecimpung di dunia kerja dan bermasyarakat selama mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, busana yang pantas, dan memenuhi tanggung jawab domestik mereka.

Islam mengajarkan bahwa wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pria, tetapi mereka juga harus berperilaku dengan cara yang menghormati tradisi budaya dan agama. Akibatnya, seorang wanita yang bekerja untuk membantu keuangan rumah tangga tetap dapat memenuhi tugas dan kewajibannya di rumah selama dia mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Agar memiliki kehidupan yang seimbang dan damai di mana setiap anggota keluarga dapat memberikan sebanyak mungkin tanpa mengorbankan moral dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh agama, keseimbangan ini diperlukan.

Dalam hal ini, memiliki keluarga sakinah melibatkan lebih dari sekadar idealisme sebagaimana terlihat dari luar; itu juga melibatkan kemampuan untuk mencapai keseimbangan antara keinginan dan tujuan setiap anggota dan kewajiban keluarga secara keseluruhan. Perubahan-perubahan itu perlu dilakukan secara hati-hati, senantiasa menjaga kesejahteraan dan kedamaian keluarga sesuai dengan ajaran Islam, dan menyikapi isu-isu kehidupan kontemporer dengan cara yang konsisten dengan keyakinan agama (Nita M. W., 2022).

Dalam konteks kehidupan berkeluarga Islam, keluarga sakinah yang mengacu pada norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh keluarga Nabi Muhammad SAW sering disebut sebagai model ideal. Menurut perspektif ini, keluarga yang menjunjung tinggi cita-cita luhur seperti rasa hormat, penghargaan, dan dukungan satu sama lain dalam semua aspek kehidupan disebut sebagai keluarga sakinah. Fondasi komunikasi keluarga yang efisien dan damai juga merupakan pendidikan dan moralitas. Cita-cita ini bukan hanya sekadar anggapan; tetapi juga ditunjukkan oleh tindakan teratur yang memperkuat ikatan keluarga dan memberikan suasana yang penuh kasih dan damai. Ajaran Islam menyatakan bahwa keluarga sakinah harus bercita-cita menjadi lambang keluarga yang sempurna, yang ditandai dengan keharmonisan dan ketenangan. Inilah tujuan utama pernikahan. Penting untuk menyadari bahwa konsep keluarga sakinah bersifat dinamis dan dapat berubah berdasarkan perjalanan waktu. Sejumlah variabel, termasuk usia dan pengalaman kedua belah pihak dalam pernikahan, perubahan situasi ekonomi, dan pemahaman agama yang terjadi dalam keluarga, mungkin berdampak pada perubahan ini. Akibatnya,

keluarga sakinah dapat berubah seiring waktu sambil menegakkan prinsip-prinsip dasar yang penting bagi ajaran Islam. Keluarga, struktur dasar dalam masyarakat, sangat penting dalam pengembangan karakter dan dalam memberikan anggotanya rasa aman dan stabilitas emosional. Satu bidang penting yang perlu dipertimbangkan secara cermat dalam kerangka hukum keluarga Islam adalah pembelaan hak-hak anak, khususnya dalam situasi perceraian. Kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh perceraian, yang merupakan proses pemutusan ikatan perkawinan suami istri. Hak-hak anak harus dilindungi dalam kasus ini untuk mencegah mereka menderita ketidakadilan atau kerugian sebagai akibat dari pilihan orang tua. Hukum keluarga Islam sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak terus memiliki mata pencaharian, tempat tinggal, dan dukungan emosional yang menjadi hak mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masa depan dan kesejahteraan anak-anak tidak terancam selama proses perceraian. Dengan berfokus pada hak-hak anak dan membelanya, keluarga akan mampu menjaga kedamaian dan menawarkan bantuan yang dibutuhkan sebelum dan setelah proses perceraian,

sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung (Pakarti, 2023).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti agama, keadilan, rasa hormat, kerja sama, dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang sejahtera dan tenteram. Keluarga yang menjunjung tinggi tuntunan moral dan spiritual, menjunjung tinggi hak dan keseimbangan setiap anggotanya, serta sesuai dengan ajaran agama adalah keluarga yang ideal. Gagasan ini mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan selain menjadi landasan keluarga yang bahagia.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peninggiran Bawah, Kecamatan Palupuah, pada tanggal 27-28 Juli 2024, sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung sebagai metode pengumpulan data. Kegiatan sehari-hari masyarakat, hubungan

antar anggota keluarga, dan adat istiadat keagamaan desa semuanya dilihat secara langsung. Bersamaan dengan itu, dilakukan wawancara mendalam kepada kepala keluarga dan tokoh masyarakat, dengan fokus pada pemahaman mereka tentang pengertian keluarga sejahtera, pemanfaatan peraturan perundang-undangan keluarga, dan kendala yang dihadapi dalam mewujudkan tatanan keluarga harmonis.

Tim peneliti juga melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang konsep keluarga harmonis dan hukum keluarga kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian KKN. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Pengodean data, identifikasi topik, dan interpretasi hasil merupakan bagian dari proses analisis yang dilakukan dalam konteks pemahaman dan upaya mewujudkan keluarga harmonis di Desa Peninggiran Bawah. Setelah itu, hasil temuan penelitian digabungkan menjadi laporan lengkap yang memuat saran-saran untuk meningkatkan taraf hidup rumah tangga desa di samping simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 27 dan 28 Juli 2024, penelitian ini dilaksanakan di Desa Peninggiran Bawah, Desa Nan Limo, Kecamatan Palupuah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis upaya mewujudkan keluarga bahagia dalam kerangka hukum keluarga setempat.

Pemahaman keluarga sakinah di masyarakat. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala keluarga di Desa Peninggiran Bawah sebagian besar masyarakat mengartikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang dirahmati Allah SWT, rukun, dan tenteram. Meskipun demikian, pemahaman mendalam responden tentang unsur-unsur khusus yang membentuk keluarga sakinah masih berbeda-beda. Penerapan hukum keluarga untuk membangun keluarga sakinah yaitu penelitian ini menemukan bahwa upaya untuk menciptakan keluarga sakinah di Desa Peninggiran Bawah sangat dipengaruhi oleh penerapan hukum keluarga. Di antara unsur-unsur hukum keluarga yang relevan adalah:

1. Pernikahan: Sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan, sebagian besar pernikahan di

komunitas ini telah dicatat secara resmi. Pasangan dan anak-anak mereka diberi perlindungan hukum karena hal ini. Menjadi seorang suami istri menciptakan hubungan batin antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan merupakan titik awal kehidupan berkeluarga, yang berdampak pada anak-anak dan kehidupan bermasyarakat. Keluarga yang kokoh dan bermoral sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan kebahagiaan semua orang (Malisi, 2022):

2. Hak dan Tanggung Jawab Suami dan Istri: Hak dan tanggung jawab suami dan istri dipahami dengan baik. Sebagian besar responden mampu meringkas hak dan kewajiban mereka dalam pernikahan secara singkat.
3. Harta Bersama: Meskipun beberapa responden memahami konsepnya, namun terdapat variasi dalam penerapannya. Keluarga tertentu terus membagi tanah mereka sesuai dengan adat setempat. Harta yang diperoleh suami istri selama perkawinan, yang dikenal dengan istilah gono gini, secara otomatis masuk dalam harta bersama. Harta ini meliputi semua harta yang diperoleh dari usaha bersama sejak diucapkannya akad nikah hingga

terjadinya perceraian, baik karena cerai mati maupun cerai seumur hidup. Harta ini tidak termasuk harta yang diterima masing-masing pihak dari hadiah atau warisan yang ditujukan untuk mereka, karena harta ini secara otomatis menjadi harta pribadi kecuali jika para pihak menghendaki sebaliknya (Harimurti, 2021).

4. Pengasuhan Anak: Sebagian besar responden menyadari tugas mereka sebagai orang tua, yang meliputi penyediaan kebutuhan dasar dan pendidikan anak-anak mereka. Kesulitan dalam Membangun Keluarga Sakinah

Berikut ini adalah beberapa kendala utama dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Peninggiran Bawah:

1. Faktor Ekonomi: Banyak keluarga masih kesulitan menjaga keharmonisan rumah tangga karena keterbatasan keuangan.
2. Pengetahuan Agama: Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, pemahaman agama yang mendalam tentang keluarga sakinah masih perlu ditingkatkan.
3. Pengaruh Teknologi: Menurut sebagian responden, penggunaan perangkat elektronik

dan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga.

4. Pernikahan Dini: Meskipun jumlahnya semakin sedikit, pernikahan dini dapat menimbulkan masalah dalam keluarga. Setiap jenis perkawinan yang terjadi sebelum anak berusia 18 tahun dianggap sebagai perkawinan dini. Menurut Pasal 29 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata), seorang perempuan tidak dapat tetap menikah jika ia berusia di bawah lima belas tahun, dan seorang laki-laki tidak dapat tetap menikah jika ia berusia di bawah delapan belas tahun. Sementara itu, kecuali jika mereka telah menikah, seseorang dianggap belum dewasa menurut BW jika ia belum berusia 21 tahun. Namun syarat-syarat yang ditentukan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dinyatakan tidak sah dengan berlakunya Undang-Undang ini, berdasarkan syarat Penutup UU Perkawinan Pasal 66 yang menyebutkan bahwa perkawinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan didasarkan pada Undang-Undang ini. Di antaranya adalah undang-undang yang mengatur tentang batasan usia menikah, seperti

yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan. Menurut Bab II Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Perkawinan, seorang pria dan seorang wanita hanya dapat menikah jika keduanya telah berusia minimal 19 (sembilan belas) tahun. Menurut hukum Indonesia, rentang usia wanita 20 hingga 25 tahun tidak termasuk dalam pengertian usia pernikahan dini (Tampubolon, 2021).

Keluarga, unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan menentukan kualitas yang akan dihargai masyarakat dan apa yang terbaik untuk generasi mendatang. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama seseorang, penting bagi setiap individu untuk memiliki keluarga yang terhormat, atau keluarga sakinah sebagaimana Islam menyebutnya, karena ini menjadi dasar pendidikan bagi semua individu. Lembaga keluarga terbentuk dari penyatuan suami istri, yang secara hukum diakui sebagai individu yang hidup bersama. Mereka memiliki keinginan dan tujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera baik secara intelektual maupun fisik. Mereka hidup bersama dalam hidup dan mati, membawa cahaya dan menanggung beban berat bersama-sama,

dan selalu dalam harmoni dan kedamaian. Dalam hal psikologi, keluarga adalah sekumpulan individu yang berbagi satu rumah dan yang semuanya terhubung di tingkat internal, yang memungkinkan adanya pengaruh bersama, perhatian bersama, dan kepatuhan bersama. Sebaliknya, keluarga dalam konteks pendidikan adalah persahabatan seumur hidup yang terbentuk dari cinta antara dua jenis orang yang bersatu dalam pernikahan dengan tujuan untuk menyempurnakan satu sama lain. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus tempat untuk menanamkan keyakinan agama mengingat keberagaman bentuk peribadatan. Suami istri memiliki peran yang strategis dalam membiasakan diri dengan kegiatan keagamaan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu (Septiana, 2021).

Dua suku kata, keluarga dan sakinah, membentuk keluarga sakinah. Keluarga diartikan sebagai masyarakat terkecil yang mungkin, dengan suami istri sebagai figur utamanya dan anak-anak mereka sebagai keturunannya. Suami istri merupakan satu keluarga, sekurang-kurangnya. Baik mereka orang tua atau tidak. Pasangan suami istri yang membentuk

keluarga yang dimaksud adalah yang menikah. Dalam hal ini, fokusnya adalah perkawinan; tanpa perkawinan, keluarga tidak dapat terbentuk. Lebih jauh lagi, jika seorang pria dan seorang wanita tidak menikah, hidup bersama tidak dianggap sebagai sebuah keluarga. Oleh karena itu, memulai sebuah keluarga memerlukan pernikahan. Keluarga yang mengikuti program pembinaan keluarga harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Keluarga pranikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah plus merupakan beberapa persyaratan tersebut. Persyaratan tersebut dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi unik di setiap lokasi. Berikut adalah uraian masing-masing kriteria: (Al-Ghifarry, 2021):

1. Keluarga tanpa hukum perkawinan formal dikenal sebagai keluarga pra-sakinah. tidak mampu memenuhi setidaknya tuntutan material dan spiritual yang paling mendasar, termasuk yang terkait dengan sandang, pangan, papan, puasa, shalat, iman, dan kesehatan.
2. Rumah tangga sakinah I adalah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah dan

meskipun telah mampu memenuhi sebagian kebutuhan materiil dan rohani, namun belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan pendidikan agama di rumah, dan keinginan untuk bersosialisasi dengan pemeluk agama lain di lingkungannya.

3. Berdasarkan perkawinan yang sah, keluarga sakinah II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan menyadari pentingnya penerapan ajaran dan tuntunan agama dalam rumah tangga. Keluarga tersebut juga mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar, namun belum mampu menghayati dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak, seperti infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung, dan sebagainya.
4. Keluarga sakinah III ialah keluarga yang telah mampu memenuhi segala kebutuhan psikologi sosial, pembinaan keluarga, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, namun belum mampu menjadikan dirinya sebagai panutan dalam masyarakat.

5. Keluarga sakinah III plus adalah keluarga yang mampu memenuhi tuntutan akhlak, ketakwaan, agama, dan pertumbuhan sosial psikologis anggotanya dengan baik serta dapat menjadi panutan bagi lingkungannya.

Konsep keluarga sakinah, menurut KH. Hussein Muhammad, memiliki makna yang mendalam dan menyentuh aspek spiritual dan emosional dalam kehidupan berkeluarga. Menurutnya, keluarga sakinah adalah sekumpulan orang yang saling bergantung dan saling memberi penghiburan, kestabilan, serta dukungan emosional yang tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal. Dalam pengertian ini, istilah "sakinah" mengacu pada kondisi ideal di mana semua anggota keluarga merasakan keharmonisan dan ketenangan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam keluarga sakinah, ketenangan batin dan kestabilan emosional sangat dijunjung tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi setiap anggota keluarga.

Menurut KH. Hussein Muhammad, memahami "sakinah" berarti mengevaluasi bagaimana ketenangan dan ketenteraman spiritual menjadi pilar

penting dalam kehidupan berkeluarga. Seseorang dapat merasakan kedamaian yang mendalam dalam suasana sakinah yang dapat mengatasi dan mengurangi berbagai stresor, baik mental maupun fisik. Anggota keluarga dalam keluarga sakinah merupakan sumber dukungan emosional yang penting selain perawatan fisik. Agar dapat menangani rintangan dan tekanan hidup dengan lebih baik, lingkungan yang membuat setiap orang merasa dihormati dan dihargai pun terbentuk (Azkiyah, 2022).

Menurut perspektif ini, keluarga yang damai melindungi anggotanya dari pengaruh luar dan pertikaian internal, sehingga memungkinkan perkembangan ketenangan mental yang lengkap. Setiap anggota keluarga memperoleh manfaat dari ketenangan spiritual yang dibahas di sini dengan mampu tetap tenang dan fokus bahkan di bawah tekanan atau dalam situasi yang sulit. Oleh karena itu, memiliki keluarga yang damai melibatkan lebih dari sekadar interaksi luar yang harmonis; tetapi juga melibatkan rasa tenang batin yang mendalam yang berasal dari dukungan yang kuat dan saling pengertian.

Suasana tempat setiap orang merasa aman dan nyaman untuk menjadi diri sendiri tanpa merasa terintimidasi oleh dunia luar tercipta dalam keluarga yang tenang. Ini adalah hasil dari komunikasi yang jujur, rasa hormat satu sama lain, dan dedikasi bersama untuk menjaga kesehatan emosional dan spiritual setiap anggota keluarga. Jadi, dalam kata-kata KH. Hussein Muhammad, keluarga yang damai adalah tempat berlindung yang aman secara emosional yang menawarkan dukungan dan stabilitas emosional, yang memungkinkan setiap anggota untuk memiliki kehidupan yang memuaskan meskipun ada rintangan apa pun.

Keluarga, meskipun merupakan unit masyarakat yang terkecil, memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan. Bagi manusia, kelahiran, perkawinan, dan kematian merupakan tiga peristiwa penting dalam kehidupan yang harus dilalui oleh setiap keluarga. Tidak ada kata terlambat untuk membicarakan kebersamaan pasangan suami istri. Ada beberapa cara untuk menciptakan keluarga yang langgeng dan bahagia hingga tua, setelah meninggal, dan hingga akhirat, atau setelah meninggal dunia. Islam merupakan agama yang menetapkan aturan

dalam setiap aspek kehidupan, termasuk bangun tidur. Syariat Islam mengatur setiap persoalan manusia, termasuk persoalan sosial dan pribadi. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, syariat Islam telah mengatur interaksi positif antara suami, istri, dan anak dengan cermat.

Setiap manusia diciptakan berpasang-pasangan, dengan tujuan untuk saling mencintai dan menyayangi. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, hal ini menunjukkan bahwa pernikahan akan diiringi dengan kebaikan. Baik laki-laki maupun perempuan harus siap untuk berkeluarga. Namun, untuk memastikan tidak ada masalah setelah menikah, menikah juga memerlukan perencanaan yang matang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mewujudkan rumah tangga sakinah, suami istri harus memahami satu sama lain serta memahami ajaran agama dalam pernikahan. Keluarga ini akan bahagia karena suami, istri, dan anak-anak dapat saling memahami.

Sayyid Sabiq mendefinisikan sakinah sebagai gagasan bahwa manusia melakukan apa yang sudah menjadi kodratnya, yakni menikah, sebagaimana

anjuran Islam, untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Wanita juga terlindungi dari laki-laki yang bernafsu kepada mereka selama mereka menikah. Kasih sayang kedua orang tua bersatu dalam pernikahan, dan sebagai hasilnya, anak-anak menerima petunjuk yang baik dari kedua orang tua. Setiap orang beriman mendambakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, dan Allah SWT merestui pernikahan seperti ini. Menemukan pasangan hidup mungkin menjadi langkah awal untuk menciptakan keluarga sakinah, jika keputusan ini bijak dan tepat, maka memasuki keluarga sakinah akan mudah di kemudian hari. Sayyid Sabiq menyebutkan memiliki lingkungan yang baik, calon istri yang bisa memberi keturunan, merasa tenang di dekatnya, lebih menyukai perawan, dan menikah dengan orang yang seimbang dalam dirinya sebagai kriteria dalam memilih jodoh (Iswandi, 2022).

Cara membangun keluarga yang sakinah:

1. Menentukan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh calon suami/istri
2. Membina diskusi dan wacana yang bijaksana
3. Menjalankan kewajiban sebagai istri/suami serta calon suami

Tujuan dari terciptanya keluarga sakinah yang bahagia adalah untuk menekan bahkan menghilangkan tingginya angka perceraian yang masih banyak dialami oleh keluarga. Perceraian tidak akan terjadi dalam keluarga jika kita memiliki rumah tangga yang bahagia dan tenteram.

Dari sudut pandang hukum, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam sangat penting dalam pengaturan dan pembinaan keluarga sakinah. Dalam kerangka ini, keluarga ideal keluarga yang mewujudkan interaksi antara aspek material dan spiritual kehidupan keluarga didefinisikan sebagai keluarga yang tercipta melalui pernikahan yang sah dan diakui secara hukum. Ketentuan tertua dalam Kompilasi Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menetapkan kerangka hukum untuk mencapai tujuan ini, sesuai dengan aturan ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, keluarga sakinah adalah keluarga yang telah terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan hukum serta mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual para anggotanya secara seimbang. Konsep ini sangat

menekankan pada pencapaian keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani (seperti makanan, perumahan, dan kesehatan) dan kebutuhan spiritual dan emosional (termasuk pendidikan moral, iman, dan dinamika keluarga yang damai).

Pandangan ini beranggapan bahwa keluarga sakinah berfungsi sebagai wadah yang memberikan suasana penuh kasih sayang, kestabilan emosi, dan dukungan spiritual, selain sebagai unit sosial yang memenuhi kebutuhan material. Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya moralitas dan agama. Keluarga yang bahagia harus mematuhi persyaratan tertentu dalam kerangka hukum positif, yang meliputi tugas dan hak suami istri serta tanggung jawab orang tua untuk membesarkan dan membimbing anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, pengaturan ini bertujuan untuk menjamin kemampuan keluarga untuk tumbuh secara moral dan spiritual di samping kemampuan mereka untuk hidup secara finansial. Keseimbangan ini diperlukan agar anggota keluarga dapat berkembang dalam lingkungan yang menumbuhkan perkembangan moralitas dan agama serta dapat

menghadapi rintangan hidup dengan pikiran yang tenang dan bertanggung jawab. Dalam kenyataannya, ini memerlukan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mendapatkan dan memberikan dukungan emosional secara teratur, dan melakukan upaya terus-menerus untuk memperbaiki diri sendiri dan hubungan dengan anggota keluarga.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam berupaya menjamin agar keluarga yang dibangun sesuai dengan ketentuan hukum dan agama tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memperoleh dimensi spiritual dan moral yang signifikan. Hal ini dilakukan dengan sengaja mengatur dan mengembangkan keluarga yang harmonis. Tujuan keseluruhan dari pengaturan ini adalah untuk membangun keluarga bahagia di mana setiap anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam batasan hukum Islam, dan di mana kesejahteraan jasmani dan rohani saling terkait. Al-Ghazali kemudian menjelaskan bahwa untuk memiliki keluarga yang bahagia dan agama rohani yang benar dan seimbang, seseorang harus dimotivasi oleh keinginan untuk beribadah, membekali diri dengan keimanan, dan mendekatkan

diri kepada Allah SWT. Maka, menjalani kehidupan rohani yang benar dan seimbang diperlukan untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah. Al-Ghazali merupakan seorang filosof sufi yang meyakini bahwa keluarga sakinah dilandasi oleh tujuan ketaqwaan yang berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perspektif ini relevan dengan perwujudan keberadaan spiritual.

Dalam membentuk keluarga sakinah, harus ada pernikahan sebelum keluarga sakinah dapat didirikan. Islam memandang pernikahan sebagai lembaga suci dengan tata cara moral yang ketat. Di antara subjek yang dibahas dalam perjanjian ini adalah konsep teologis bahwa pernikahan adalah ibadah, pertimbangan hukum (seperti mematuhi hukum dan ajaran agama yang berlaku), dan pertimbangan muamalah (seperti mendaftarkan pernikahan di Kantor Urusan Agama setempat).

Untuk menjamin kesejahteraan, pembentukan keluarga memerlukan sumber daya dari mata pencaharian. Memenuhi kebutuhan sehari-hari masing-masing merupakan prasyarat untuk rumah tangga yang damai karena laki-laki biasanya adalah orang yang mencari nafkah. Konsep ini menyoroti

fakta bahwa tanggung jawab seorang suami sekarang dibagi dengan istrinya daripada menjadi miliknya sendiri secara eksklusif. Untuk hidup dalam komunitas keluarga dan untuk memperkuat gagasan masyarakat sosial, kekerabatan memerlukan pembentukan struktur keluarga (Rahman, 2023):

Kepercayaan Islam mendefinisikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang tenang dan bahagia, dan ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk mencapainya. Penjelasan tentang masing-masing topik ini diberikan di bawah ini:

1. Menetapkan Harapan yang Wajar bagi Calon Suami dan Istri Menetapkan harapan yang realistis adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan keluarga sakinah. Konflik dan kesalahpahaman dapat dihindari di kemudian hari dengan menetapkan harapan yang wajar yang konsisten dengan nilai-nilai umum. Calon pasangan harus transparan tentang harapan mereka terhadap tugas masing-masing di rumah, pengelolaan uang, dan pengasuhan anak. Bersama dengan harapan-harapan ini adalah visi masa depan bersama yang mencakup rencana keuangan

dan aspirasi pekerjaan. Pasangan lebih mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan dan saling mendukung dalam melakukannya ketika mereka memiliki harapan yang jelas dan disepakati bersama. Hubungan yang bahagia sebagian besar didasarkan pada pasangan yang memahami dan menghargai tanggung jawab satu sama lain, yang dapat dicapai melalui percakapan yang jujur tentang harapan.

2. Mawadah dan Rahmah Perlu Ada dalam Keluarga Dua gagasan penting untuk menciptakan keluarga yang damai dan bahagia adalah rahmah (kasih sayang) dan mawadah (cinta). Sementara rahmah melambangkan fleksibilitas dan kelembutan dalam interaksi sehari-hari, mawadah menggambarkan cinta yang kuat dan penuh pengabdian antara suami dan istri. Agar mawadah dan rahmah terwujud, pasangan harus saling berempati, peduli, dan mendukung. Ini berarti menunjukkan kasih sayang secara lisan dan non-lisan kepada pasangan mereka serta berupaya memahami dan memenuhi kebutuhan emosional mereka.

Keluarga akan lebih siap menghadapi kesulitan dan ketegangan jika mereka memupuk suasana yang penuh kasih sayang dan kepedulian.

3. Suami dan istri harus memiliki tanggung jawab masing-masing. Untuk menjaga kedamaian dalam rumah tangga, suami dan istri harus memiliki peran yang adil dan jelas. Setiap orang yang terlibat harus memahami tugas dan tanggung jawab mereka dan memenuhinya dengan kemampuan terbaik mereka. Tugas-tugas ini mencakup hal-hal seperti membuat anggaran, mengurus anak-anak, dan mengalokasikan pekerjaan rumah. Lebih jauh, sangat penting bagi pasangan untuk saling membantu dalam memenuhi tugas masing-masing dan melakukan penilaian rutin untuk menjamin bahwa tugas didistribusikan secara adil dan efisien. Pasangan dapat mengurangi stres dan konflik yang dapat diakibatkan oleh distribusi pekerjaan yang tidak merata dengan menetapkan peran dan tugas.
4. Pengakuan Komponen penting dalam menciptakan hubungan yang bahagia dan

sukses adalah penerimaan. Bersikap toleran terhadap pasangan berarti menghargai dan menerima mereka apa adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihan. Ini berarti menerima keberagaman latar belakang, gaya hidup, dan pola kebiasaan. Ikatan akan menjadi lebih kuat dan kokoh jika Anda menerima pasangan Anda apa adanya, baik di saat senang maupun susah. Penerimaan juga berarti menahan diri dari kritik yang tidak membantu dan mampu membantu serta menyemangati pasangan Anda melewati masa-masa sulit.

5. Mengungkapkan rasa terima kasih satu sama lain Membangun dan menjaga kedamaian keluarga membutuhkan rasa terima kasih yang sama. Mengucapkan terima kasih kepada pasangan Anda atas hal-hal besar maupun kecil dapat meningkatkan kebahagiaan hubungan dan ikatan emosional. Selain itu, rasa terima kasih meningkatkan emosi yang baik dan mengurangi konflik dan ketidakpuasan di rumah. Pasangan dapat menumbuhkan suasana cinta dan rasa hormat

dengan mengakui dan berterima kasih satu sama lain atas dukungan dan pencapaian mereka.

6. Kerahasiaan Setiap hubungan yang kuat dibangun atas dasar kepercayaan. Rasa saling percaya dalam lingkungan keluarga mengacu pada keyakinan bahwa pasangan Anda akan menepati janji dan berperilaku terhormat. Kejujuran dan transparansi dalam komunikasi juga merupakan komponen kepercayaan. Pasangan yang saling percaya lebih siap untuk mengatasi rintangan sebagai sebuah tim dan akan merasa lebih aman dan lebih tenang dalam ikatan mereka. Sangat penting untuk secara konsisten menjunjung tinggi integritas, menghormati komitmen, dan melakukan percakapan yang jujur tentang harapan dan sentimen untuk membangun dan menjaga kepercayaan.
7. Saling Ketergantungan Agar memiliki hubungan yang saling membantu dan saling bergantung, kebutuhan bersama sangat penting. Hubungan dapat diperkuat dengan menyadari bahwa setiap pasangan memiliki

kebutuhan emosional dan praktis yang unik dan siap untuk mengakomodasinya. Hal ini juga memerlukan dukungan satu sama lain melalui masa-masa sulit dan menghargai bantuan serta partisipasi pasangan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Pasangan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan koheren di mana mereka berdua merasa penting dan disayangi dengan menghabiskan waktu bersama.

8. Menangani Konflik Kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga adalah mampu menyelesaikan perselisihan dengan cara yang positif. Hubungan apa pun akan selalu memiliki perselisihan dan pertikaian, tetapi bagaimana pasangan menangani hal-hal ini dapat memberi tahu banyak tentang kekuatan ikatan mereka. Sangat penting untuk mendengarkan dengan empati, mendekati perselisihan dengan pikiran terbuka, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Penyelesaian konflik yang sehat dan konstruktif dapat dicapai dengan menjauhi kebiasaan yang

merugikan seperti menggunakan kata-kata kasar atau menyalahkan pasangan Anda.

9. Memastikan Makanan Halal Tersedia di Rumah
Memastikan makanan halal tersedia adalah komponen penting dari rumah tangga Islam yang berfungsi secara harmonis. Masakan halal merupakan bentuk pengabdian kepada prinsip-prinsip agama dan kesehatan keluarga, selain mematuhi aturan-aturan diet Islam. Keluarga dapat menjaga kesehatan dan kesejahteraan sambil tetap hidup sesuai dengan keyakinan agama dengan menjadikan makanan halal sebagai prioritas. Penting untuk memilih makanan berkualitas tinggi untuk santapan dan memastikan bahwa setiap orang di rumah tangga mengetahui dan mematuhi standar pemilihan makanan halal.
10. Menegakkan Agama Sejati yang Dianut Suami dan Istri
Membangun keluarga yang damai dimulai dengan menegakkan iman sejati. Keluarga yang berpegang teguh pada doktrin agama akan memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh untuk membangun kehidupan sehari-hari mereka. Ibadah, pelajaran agama

untuk anak-anak, dan menerapkan prinsip-prinsip agama pada hubungan keluarga semuanya termasuk dalam hal ini. Pasangan dapat membangun suasana rumah yang diberkati dan ramah, saling menyemangati dalam kegiatan keagamaan mereka, dan memperdalam hubungan spiritual mereka dengan menjunjung tinggi iman sejati. Memastikan bahwa semua anggota keluarga memiliki kesempatan untuk mengembangkan iman dan tindakan baik mereka, serta saling menyemangati dan mendukung dalam ketaatan beragama, merupakan aspek-aspek lebih lanjut dalam memelihara agama seseorang.

Oleh karena itu, diperlukan kondisi keluarga yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah untuk mewujudkan keluarga yang tenteram dan mendatangkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Tidak usah ditunjukkan betapa sulitnya. Intinya, keluarga harus memahami konsep membangun keluarga yang harmonis.

Menurut Al-Ghazali, setiap anggota keluarga perlu memiliki spiritualitas agar tercipta keharmonisan

dalam keluarga. Salah satu cara untuk menerapkan spiritualitas adalah dengan beribadah kepada Allah SWT. Dalam urusan rumah tangga, tanamkanlah kesabaran, rasa takut kepada Allah SWT, dan rasa syukur. Setiap anggota keluarga memiliki dasar spiritual yang kuat, yang akan berkontribusi pada keberhasilan rumah tangga. Anggota keluarga berperilaku terhormat dan sesuai dengan kehendak Allah karena keluarga yang berbudi luhur sering kali menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Setiap tindakan yang tidak berpusat pada dunia materi memiliki makna di akhirat.

Al-Ghazali dan para akademisi Indonesia seperti Quraish Shihab sepakat bahwa kunci untuk membangun keluarga yang sakinah adalah menanamkan kesabaran, ketakwaan, dan pembinaan yang menyeluruh dalam peran masing-masing anggota keluarga. Lebih lanjut, Hamka berpendapat bahwa konsep keluarga yang sakinah mengutamakan keimanan sebagai unsur utama dalam membina rumah tangga. Menghabiskan waktu bersama keluarga merupakan tempat terbaik untuk meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Rumah merupakan tempat utama orang tua

mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya. Orang tua perlu mengajarkan, menasihati, memimpin, mengatur, dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Hak dan kewajiban merupakan landasan keluarga yang tenteram karena merupakan upaya agar kedua belah pihak dapat memahami keadaan dalam rumah tangga. Hak dan kewajiban “suami istri mengemban kewajiban luhur untuk menegakkan rumah tangga yang merupakan landasan pokok susunan masyarakat” dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 30. Setelah itu, dalam aturan ini suami istri mempunyai hak yang sama ketika memulai sebuah keluarga. Pasal 31 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengatur hal tersebut, yaitu:

1. Setiap pihak mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat seperti yang dimiliki oleh pasangannya; Gagasan bahwa setiap orang memiliki hak dan status yang sama sangat penting untuk menumbuhkan keadilan dan kedamaian di rumah dan masyarakat. Hak dan

status yang sama dalam keluarga mengacu pada hak semua anggota, termasuk suami, istri, dan anak-anak, untuk diperlakukan secara adil, kemampuan untuk menyuarakan gagasan mereka, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Membangun interaksi yang bersahabat dan sopan di dalam keluarga sangat penting. Konsep bahwa tidak ada pihak yang memiliki lebih banyak hak atau kedudukan hanya berdasarkan posisi atau jenis kelamin mereka dikenal sebagai prinsip ini. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, hak suami dan istri untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, termasuk pendidikan anak-anak dan pengelolaan keuangan, adalah sama. Selain hak dan status yang sama ini, individu-individu ini juga memiliki hak untuk mendapatkan dukungan sosial dan emosional dari pasangan mereka dan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang mempererat hubungan keluarga.

2. Setiap pihak berhak mengajukan gugatan. Salah satu hak asasi dalam sistem hukum yang

menjamin kemampuan setiap orang untuk mencari keadilan melalui sistem hukum adalah kemampuan untuk mengajukan gugatan hukum. Jika seseorang merasa dirugikan oleh tindakan atau perilaku pihak lain, mereka berhak untuk mencari hak atau kompensasi mereka. Hak istimewa ini berlaku dalam proses hukum keluarga yang berkaitan dengan hak asuh anak, penyelesaian perkawinan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hubungan keluarga. Setiap pihak yang terlibat dalam masalah hukum, termasuk pasangan dan anggota keluarga lainnya, berhak untuk mengajukan gugatan hukum jika mereka yakin bahwa mereka telah menjadi korban ketidakadilan atau bahwa hak-hak mereka telah dilanggar. Salah satu pihak dapat mengajukan gugatan hukum dalam perceraian, misalnya, untuk menentukan cara membagi aset perkawinan, hak asuh anak, atau hak-hak perkawinan lainnya. Untuk menyelesaikan penyelesaian, hak ini juga mencakup hak untuk pembelaan hukum dan akses ke pengadilan.

3. Suami adalah pemimpin keluarga sedangkan istri tinggal di rumah. Banyak budaya dan sistem kepercayaan, termasuk beberapa penafsiran hukum Islam, menjunjung tinggi konsep tradisional bahwa suami berperan sebagai kepala rumah tangga dan perempuan sebagai istri yang mengurus rumah tangga. Menurut perspektif ini, istri bertugas mengelola rumah dan mengurus keluarga, sedangkan suami berperan sebagai pencari nafkah utama dan kepala rumah tangga. Suami diharapkan untuk membuat pilihan-pilihan penting tentang kesejahteraan keluarga sebagai kepala rumah tangga, termasuk masalah keuangan, pendidikan anak-anak, dan keadaan hidup sehari-hari. Selain menegakkan kedamaian dan kesejahteraan umum keluarga, tugas suami juga mencakup melindungi dan mendukung istri dan anak-anaknya. Dalam fungsi ini, mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga sering kali termasuk tanggung jawab. Dalam situasi ini, tugas istri sering kali mencakup mengelola rumah, yang meliputi mengurus anak-anak, memasak, dan

membersihkan. Selain itu, istri diharapkan untuk menjaga kehidupan rumah tangga yang damai dan nyaman serta membantu suaminya dalam banyak hal, baik secara praktis maupun emosional. Namun, di negara-negara kontemporer yang lebih menekankan pada kesetaraan gender dan peran yang lebih fleksibel dalam keluarga, sudut pandang ini sering menjadi topik diskusi. Beberapa berpendapat bahwa pemisahan tugas yang ketat ini dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan gagal mengakui kontribusi penting yang dibuat oleh setiap anggota keluarga. Dalam situasi ini, banyak pasangan kontemporer memutuskan untuk membagi tugas rumah tangga secara lebih adil, dengan mempertimbangkan preferensi dan kemampuan setiap orang. Menjaga keseimbangan dalam alokasi tanggung jawab sangat penting untuk menjamin bahwa setiap orang merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk tumbuh. Keseimbangan yang lebih adil dan lebih harmonis dalam keluarga dapat dicapai melalui komunikasi

yang efektif dan pengetahuan bersama tentang tugas dan tanggung jawab setiap orang. Penting juga untuk dipahami bahwa setiap keluarga memiliki kebebasan untuk memilih pembagian kerja yang paling sesuai dengan persyaratan dan preferensi mereka, dan bahwa peran konvensional tidak harus menjadi standar emas.

Karena aturan ini, jelaslah bahwa kedudukan dan hak suami istri dapat berubah dalam masyarakat modern. Melayani suami dan mengurus kebutuhan keluarga dan rumah merupakan bagian dari hak istri sebagai ibu rumah tangga. Suami bertanggung jawab untuk menjamin keselamatan mereka karena ia adalah kepala keluarga. Kemudian, menurut pasal 33, "suami dan istri wajib saling mencintai, menghormati, setia satu sama lain, dan saling menolong baik lahir maupun batin. (Sholehudin, 2020)

Sesuai dengan arahan Direktorat Jenderal Pembinaan Masyarakat Islam dan Haji, Surat Keputusan No. D/7/1999, tujuan dari program ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan sempurna sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Dalam konteks ini, masyarakat yang rukun

diartikan sebagai masyarakat yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara wajar dan wajar, tetapi juga tidak terhalang oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menjangkau aspek spiritual dan emosional yang berguna untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, seperti terpenuhinya kebutuhan material dan fisik. Masyarakat yang rukun diharapkan mampu berkomunikasi, menjunjung tinggi, dan menjunjung tinggi ajaran agama, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mampu bertahan dalam lingkungan yang keras namun penuh kasih sayang di antara para anggotanya.

Perumpamaan ini diawali dengan pengertian keluarga Syakuntala sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Al-Ghazali menyatakan bahwa masyarakat sakinah adalah masyarakat yang dibangun di atas fondasi spiritual yang kuat. Fondasi spiritual ini memiliki beberapa praktik dan latihan yang berfokus pada hubungan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah. Dalam praktiknya, kelompok sakinah mewujudkan spiritualitas melalui berbagai doa yang menekankan ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. Di antaranya adalah shalat

berjamaah, melampiasakan kekesalan atas nikmat yang telah diberikan, dan bersikap toleran dalam setiap interaksi dengan rumah tangga. Pola ini menciptakan suasana rumah tangga dan muhasabah yang memepererat hubungan harmonis antar anggota keluarga.

Al-Ghazali juga menekankan perlunya rasa takut dan hormat yang terus-menerus kepada Allah SWT, yang merupakan bentuk ketakwaan spiritual dan ketaatan akhlak. Rasa takut ini bukanlah sesuatu yang merusak, melainkan peringatan di hadapan Allah dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai manusia. Dengan kesadaran ini, setiap anggota kelompok akan berusaha untuk hidup sesuai ajaran agama dan menjalankan kewajibannya dengan penuh ketekunan.

Al-Ghazali mendefinisikan keluarga ideal sebagai keluarga yang berhasil menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual, yang mencerminkan integrasi aspek material dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menekankan bahwa mencapai pertumbuhan spiritual dan moral yang mendalam merupakan komponen utama dalam mengukur kesejahteraan keluarga selain memenuhi kebutuhan duniawi. Keluarga yang sempurna mungkin tampak

seperti keluarga yang memenuhi keinginan semua orang, tetapi hal ini tidak berlaku dengan sendirinya. Sebaliknya, memenuhi kebutuhan material anggota keluarga harus dilakukan dengan pertimbangan yang sama terhadap pertumbuhan moral dan spiritual mereka. Dengan kata lain, kesejahteraan spiritual dan jasmani harus hidup berdampingan dan saling mendukung.

Persyaratan utama yang mengatur situasi ini menyatakan bahwa agar perkembangan moral dan spiritual keluarga dapat hidup berdampingan secara damai, kebutuhan jasmani harus terpenuhi. Menurutny, keluarga ideal harus menyediakan suasana fisik di mana semua anggota merasa aman dan nyaman serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan spiritual mereka. Budaya kasih sayang, rasa hormat, dan dukungan satu sama lain dipupuk oleh keseimbangan ini di antara anggota keluarga. Ikatan yang lebih erat di antara anggota keluarga akan menciptakan suasana yang menjunjung tinggi dan mendorong prinsip-prinsip moral pada tingkat emosional dan spiritual.

Suasana rumah yang damai ini tidak hanya baik bagi para anggotanya, tetapi juga bermanfaat bagi

masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang menjunjung tinggi cita-cita untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual mereka membantu menciptakan masyarakat yang damai di dalam maupun di luar. Anggota keluarga lebih mampu memberi dampak positif pada lingkungan sosial mereka ketika mereka merasa nyaman dan puas dalam hubungan mereka. Akibatnya, ada peluang untuk masyarakat yang lebih berlandaskan moral dan agama di mana prinsip-prinsip moral dan agama dijunjung tinggi secara teratur. Dengan mematuhi pedoman ini, masyarakat dapat mempertahankan standar agama yang ideal dan menumbuhkan pandangan yang mendorong pengembangan pribadi semua konstituennya dalam batas-batas hukum Islam. Konsep keseimbangan ini memastikan bahwa orang-orang tumbuh dalam perkembangan spiritual dan moral mereka di samping perkembangan material dan sosial mereka. Keluarga yang sempurna ini akan menciptakan masyarakat yang kaya akan kedalaman moral dan spiritual di samping stabil dan harmonis secara lahiriah. Dengan demikian, ketentuan umum dan keluarga ideal Al-Ghazali menjadi landasan penting dalam membangun

masyarakat yang lebih baik, di mana dua pilar kesejahteraan, internal dan eksternal, saling melengkapi dan memperkuat.

Setiap keluarga mendambakan memiliki rumah tangga yang tenteram, namun untuk mencapainya tidaklah selalu mudah. Hal ini dikarenakan banyaknya tantangan yang muncul dalam proses mewujudkan keluarga yang tenteram, sehingga mengganggu keseimbangan dan akhirnya semakin sulit untuk dicapai. Perubahan gaya hidup tersebut dipengaruhi oleh kendala yang semakin rumit di era kemajuan teknologi informasi. Terwujudnya keluarga yang sehat semakin terhambat oleh rendahnya moral dan perilaku sosial yang menyimpang dari asas-asas ajaran agama, akhlak mulia, serta norma-norma sosial yang berlaku (Nurhayati, 2023).

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kedamaian dan kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh kesulitan keuangan. Namun, memiliki sedikit uang tidak selalu menghalangi seseorang untuk menciptakan keluarga sakinah. Banyak contoh menunjukkan bahwa sebuah keluarga mungkin tidak selalu mencapai tingkat sakinah yang tepat, meskipun mereka mungkin tampak makmur

secara ekonomi. Ini menunjukkan bahwa ada metrik lain untuk mengevaluasi keharmonisan dan kedamaian keluarga di luar kesejahteraan finansial.

Sebaliknya, pertanyaan tentang apakah sebuah keluarga dapat mencapai sakinah jauh lebih dipengaruhi oleh keadaan spiritual dan emosional. Kemakmuran materi dan status sosial bukanlah satu-satunya indikator rumah tangga yang bahagia dan sakinah. Sebuah keluarga mungkin tampak makmur secara lahiriah, tetapi mereka mungkin tidak mengalami ketenangan sejati yang menjadi inti dari gagasan sakinah jika mereka tidak memiliki hubungan yang sehat, rasa tenang batin yang kuat, dan iman yang teguh. Ketika menilai sejauh mana sebuah keluarga dapat benar-benar menikmati kedamaian dan ketenangan, kesejahteraan spiritual dan emosional sering kali lebih penting daripada pengaruh finansial.

Selain itu, tercapainya keluarga sakinah tidak dijamin oleh daya tarik fisik atau hubungan yang baik saja. Seiring berjalannya waktu, daya tarik fisik atau kecantikan akan memudar, dan spiritualitas, kesetiaan, dan karakter pasangan sering kali lebih penting. Kecantikan fisik bukanlah landasan rumah tangga

yang damai. Syarat utama untuk membangun keluarga yang damai mencakup unsur-unsur seperti lamanya perkawinan, keharmonisan dalam hubungan, agama, dan ketaatan kepada Allah.

Saling menghormati, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian perselisihan yang konstruktif semuanya diperlukan untuk keharmonisan keluarga. Keluarga yang mampu menjaga keharmonisan dalam menghadapi kesulitan finansial dan emosional memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan yang harmonis. Faktor penting lainnya adalah tingkat religiusitas atau kepatuhan seseorang terhadap doktrin agama. Keluarga dengan anggota yang secara aktif terlibat dalam doa, secara teratur mematuhi doktrin agama, dan berusaha untuk tumbuh secara spiritual akan memberikan lingkungan yang tenang dan damai.

Unsur penting lainnya termasuk tingkat pengabdian untuk mempertahankan prinsip-prinsip Islam dan kesetiaan kepada Allah. Dalam perspektif ini, kesetiaan tidak hanya mencakup kesetiaan dalam hubungan suami-istri tetapi juga kesetiaan dalam menegakkan standar moral, menjaga martabat, dan dengan setia memenuhi tugas-tugas agama. Tanda

penting lainnya dari keluarga sakinah adalah kelanggengan perkawinan, atau kemampuan untuk memelihara dan mempererat ikatan perkawinan dari waktu ke waktu. Keluarga yang mampu bertahan menghadapi kesulitan sekaligus menjaga hubungan dekat satu sama lain menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang baik untuk mencapai sakinah.

Secara umum, memiliki keluarga sakinah memerlukan lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar. Ini adalah pertemuan antara ketajaman spiritual, keseimbangan emosional, kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, dan dedikasi untuk menjaga keberlanjutan hubungan. Keluarga, terlepas dari situasi keuangan mereka, dapat mencapai tingkat sakinah yang mendalam dan langgeng dengan memenuhi prasyarat ini (Aditya, 2024).

Adapun ciri-ciri keluarga sakinah yaitu:

1. Harmoni

Pengertian "harmoni" dalam bahasa Inggris adalah "in harmony." Lebih mudah mendefinisikan kata "harmoni" daripada menjelaskannya. Kawan domba dan serigala yang hidup dalam satu kandang dianalogikan sebagai keadaan yang harmonis. Oleh karena

itu, keluarga harmonis adalah keluarga yang terjalin komunikasi yang efektif (ma'ruf) dan saling melindungi. Komunikasi yang efektif antaranggota keluarga dianggap sebagai tanda keharmonisan dalam keluarga. Bersama-sama, kita dapat menemukan solusi internal untuk masalah apa pun. Diakui bahwa faktor terpenting dalam menumbuhkan kehidupan yang bahagia dan damai adalah dialog. Keharmonisan termasuk dalam status keluarga sakinah. Dengan demikian, keluarga yang harmonis belum tentu sakinah, tetapi keluarga sakinah sudah pasti harmonis. Membangun kehidupan rumah tangga yang tenteram merupakan langkah awal menuju keluarga sakinah. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan usaha dari semua pihak. Apalagi jika suami sudah memulai pembicaraan dengan baik dan menunjukkan rasa hormat serta kasih sayang kepada istri, maka istri pun harus melakukan hal yang sama agar tercipta suasana yang indah dalam rumah tangga.

2. Ketaatan Beragama

Agama senantiasa memberikan dampak terhadap pemikiran dan sentimen masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sosiolog asal Inggris, Bryan Willson menemukan hal yang menarik terkait hal tersebut. Melihat kondisi masyarakat Eropa yang telah mengalami kemajuan luar biasa dalam setiap aspek kehidupan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi kehidupan masyarakat Eropa, khususnya Amerika sangat memprihatinkan. Karena mereka kehilangan agama yang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka (Maharani, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Peninggiran Bawah memahami konsep keluarga bahagia secara mendasar. Secara umum, mereka menganggap keluarga harmonis sebagai keluarga yang tenteram, rukun, dan diridhoi Allah SWT. Meskipun demikian, pemahaman responden yang mendalam tentang komponen-komponen tertentu yang membentuk keluarga sejahtera masih berbeda-beda.

Penggunaan hukum keluarga di Desa Peninggiran Bawah untuk mendorong terciptanya keharmonisan dalam keluarga menunjukkan bahwa masyarakat umum menyadari pentingnya sisi hukum perkawinan. Menurut Undang-Undang Perkawinan, sebagian besar perkawinan telah dicatatkan secara resmi, sehingga memberikan perlindungan hukum bagi pasangan dan anak-anak mereka.

Di masyarakat, terdapat pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban suami istri. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat perbedaan dalam penerapan konsep harta bersama; beberapa keluarga masih membagi harta mereka menurut adat istiadat daerah. Terdapat kesadaran yang baik tentang pentingnya pengasuhan anak sebagai bagian dari tanggung jawab orang tua. Masyarakat menyadari tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan anggotanya.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala signifikan dalam mewujudkan keluarga bahagia di Desa Peninggiran Bawah. Salah satu kendala utamanya adalah ekonomi; banyak keluarga masih kesulitan menjaga kedamaian di rumah karena keterbatasan sumber daya. Masyarakat masih perlu

memiliki pemahaman teologis yang lebih mendalam tentang gagasan keluarga bahagia. Meskipun umat Islam merupakan mayoritas penduduk, pemahaman yang lebih besar tentang komponen spiritual dalam menciptakan keluarga bahagia masih harus dibangun. Salah satu elemen yang mungkin menimbulkan masalah dalam rumah tangga adalah pengaruh teknologi, khususnya penggunaan media sosial dan gawai teknologi yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dalam unit keluarga diperlukan.

Hasil penelitian yang telah diselesaikan pada tanggal 27 dan 28 Juli 2024 di Desa Peninggiran Bawah, Desa Nan Limo, Kecamatan Palupuah, menunjukkan adanya berbagai kendala dan keadaan yang harus diatasi untuk mewujudkan keluarga bahagia dalam parameter hukum keluarga setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengkaji bagaimana penerapan hukum keluarga dapat mendukung terwujudnya keluarga bahagia di lingkungan tersebut. Simpulan utama penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Desa Peninggiran Bawah memiliki pemahaman mendasar

tentang keluarga bahagia, namun terdapat perbedaan cara keluarga di sana menerapkan dan memahami berbagai aspek hukum keluarga, termasuk perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, dan harta bersama.

Sebagai salah satu landasan untuk membangun keluarga bahagia, perkawinan dipandang sebagai titik awal yang krusial bagi kehidupan berkeluarga yang diakui oleh hukum. Di Desa Peninggiran Bawah, perkawinan sering kali diakui secara hukum berdasarkan Undang-Undang Perkawinan, yang memberikan perlindungan bagi kedua belah pihak dan keturunan mereka. Akan tetapi, masyarakat belum sepenuhnya memahami pengertian harta bersama atau hak dan kewajiban suami istri. Jelas bahwa norma dan kebiasaan setempat sering kali memengaruhi penafsiran hukum keluarga, karena beberapa keluarga masih membagi harta menurut praktik adat.

Selain mengidentifikasi berbagai tingkatan keluarga sakinah, penelitian ini juga menemukan keluarga sakinah III plus, yang pemenuhan kebutuhan material, psikologis, dan spiritualnya beragam hingga keluarga pra-sakinah. Keluarga yang mampu

memenuhi semua persyaratan ini dan menjadi panutan bagi masyarakatnya dianggap sebagai keluarga sakinah III plus. Landasan untuk menciptakan keluarga yang tenteram dan bahagia adalah pemahaman agama dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Suami istri harus memahami dengan jelas peran dan hak masing-masing dalam rumah tangga agar tercipta keluarga yang sejahtera. Hal ini mencakup penetapan harapan yang wajar, pengembangan sikap ramah dan mawadah, serta pengamalan nilai-nilai saling menghormati dan percaya. Sangat penting bahwa pembangunan keluarga didasarkan pada hukum dan nilai-nilai agama yang berlaku agar tercipta kedamaian dan keseimbangan dalam rumah tangga.

Pada akhirnya, terlepas dari tantangan yang signifikan dalam mencapai keluarga yang harmonis, terutama mengingat gaya hidup yang terus berkembang dan dampak teknologi yang semakin besar, sangat penting untuk menegaskan kerangka hukum dan ajaran agama yang ada. Selain memiliki pemahaman yang kuat tentang hukum keluarga, keluarga yang harmonis juga merupakan hasil dari

semua orang yang bekerja sama untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh cinta, rasa hormat, dan keimanan. Keluarga akan lebih mungkin mencapai kedamaian dan kebahagiaan yang mereka inginkan dalam hidup bersama jika mereka sepenuhnya memahami dan mempraktikkan konsep-konsep ini.

SARAN

Di butuhkan upaya-upaya di masa mendatang untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis

Daftar Pustaka

- Aditya, F., & Sari, I. (2024). *Peran religiusitas dalam menciptakan keluarga sakinah di era digital. Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 11(2)*, 108.
- Al-Ghifarry, I., Ja'far, A. K., & Faizal, L. (2021). Urgensi perjanjian perkawinan dalam membentuk keluarga sakinah: Perspektif hukum keluarga Islam. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, 3(2)*, 186.
- Azkiyah, F. (2022). Upaya membangun keluarga sakinah bagi pasangan hidup berbeda kota

- tempat tinggal: Perspektif sosiologi hukum Islam. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 20.
- Harimurti, D. A. (2021). Perbandingan pembagian harta bersama menurut hukum positif dan hukum Islam. *Jurnal Gagasan Hukum*, 3(02), 151.
- Islam, A. F., & Sugitanata, A. (2023). Tantangan jarak geografis dalam keluarga (Dinamika hubungan dan upaya membangun keluarga sakinah di kota yang berbeda). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 4(1), 109.
- Iswandi, A., & Rohman, F. (2022). Keluarga sakinah dalam perspektif fiqih sunnah Sayyid Sabiq. *Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*, 2(02), 106-109.
- Maharani, T. (2023). *Dampak moral dan sosial terhadap keharmonisan keluarga: Perspektif dan solusi*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 8(3), 60.
- Malisi, A. S. (2022). Pernikahan dalam Islam. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), 26.
- Nita, M. W. (2022). Perspektif hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 619.
- Nurhayati, S., & Wulandari, R. (2023). *Harmonisasi keluarga dalam perspektif Islam: Studi kasus pada*

keluarga di urban dan rural. Jurnal Keluarga Harmoni, 10(1), 40

- Pakarti, M. H. A., Farid, D., Fathiah, I., & Mabruhi, K. A. K. (2023). Perlindungan hak anak dalam perceraian menurut hukum keluarga Islam. *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 7(2), 15.*
- Rahman, N. F. (2023). Relevansi pembentukan keluarga sakinah: Perspektif hukum positif dan Al Ghazali. *Khazanah Multidisiplin, 4(1), 2.*
- Septiana, D. F., Astiani, D., & Asykari, D. (2021). Karakteristik keluarga sakinah dalam Islam. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 2(1), 2.*
- Sholehudin, M. (2020). Kontekstualisasi konsep keluarga sakinah: Pergulatan pemikiran hukum keluarga dalam tafsir salaf. *Jurnal Hukum dan Syariah, 12(2), 202.*
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan perkawinan dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(05), 739.*

Peluang Dan Tantangan Wisata Pada Ikan Larangan Yang Ada Di Jorong Paninggiran

Abstrak

Objek wisata ikan larangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata akan menarik. Salah satu peluang utama adalah pengembangan ekowisata, di mana pengunjung dapat belajar tentang konservasi ikan dan ekosistem perairan. tantangan akan perlu dihadapi Salah satunya adalah masalah pengelolaan sumber daya akan berkelanjutan. Jika tidak dikelola atas baik, aktivitas wisata dapat menyebabkan kerusakan atas ekosistem perairan dan mengancam keberadaan ikan larangan itu sendiri. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung di sekitar objek wisata juga dapat menghambat perkembangan sektor pariwisata ini penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atas pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di jorong

paninggiran bawah tenik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah atas cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga kegiatan akan dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya atas: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian memanfaatkan peluang-peluang ini, objek wisata ikan larangan dapat berkembang menjadi destinasi akan menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat local. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pengelola wisata untuk menciptakan strategi akan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Peluang, Tantang, ikan larangan

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai area akan besar serta dibantu atas pangkal energi alam akan amat potensial buat diolah serta dibesarkan salah satunya ialah dibidang pariwisata. Pariwisata di Indonesia ialah salah satu zona kemampuan akan pantas buat diatur serta dibesarkan atas cara maksimal. Pembangunan dan pengembangan bisa membagikan akibat dalam

kehidupan warga dekat dalam perihal kehidupan sosial serta ekonomi. Pembangunan serta pengembangan pariwisata pastinya hendak jadi penanda keselamatan warga (Anita Sulistiyaning Gunawan, 2016).

Pembangunan kepariwisataan ialah salah satu tujuan atas pengurusan kemampuan subjek serta energi raih darmawisata disuatu tempat. Tujuannya merupakan buat meningkatkan kemampuan tujuan pembangunan kepariwisataan. Adat, asal usul, agama serta ekonomi di wilayah tujuan darmawisata wajib dicermati atas bagus buat merancang pabrik kepariwisataan itu. Pengembangan pariwisata pula wajib direncanakan atas bagus atas bagian manajemen, akses, pergerakan, serta karakteristik sabagai wilayah akan mempunyai banyak wisatawan.

Pengembangan parawisata serta tingkatan situasi parawisata keatas sesuatu energi raih darmawisata dimulai atas pemograman akan matang, atas mencermati bermacam kemampuan serta situasi wilayah setempat, alhasil membagikan angka imbuh serta mermanfaat untuk warga sekelilingnya, penguasa wilayah, serta wisatawan (Dewi Puspasari, 2014)

Bagi Hukum no 10 tahun 2009 akan diartikan atas pariwisata merupakan bermacam berbagai aktivitas darmawisata akan dibantu oleh bermacam sarana jasa akan diadakan oleh warga, wiraswasta, penguasa serta penguasa wilayah. Atas batas hal penafsiran pariwisata, dituturkan kalau pariwisata ialah suatu ekspedisi akan dicoba buat sedangkan durasi, atas satu tempat ke tempat lain, atas tujuan bukan buat mencari nafkah ditempat akan didatangi, melainkan sekedar selaku pelanggan akan menikmati ekspedisi itu buat penuh kemauan akan beragam

Pememanfaatkan pangkal energi alam (bengawan) dalam aktivitas ekonomi akan ramah area berarti menggali kemampuan pangkal energi untuk mendapatkan pemasukan akan bertabat profit modul. Pengurusan lubang pantangan buat membagikan khasiat untuk kebutuhan sosial serta ekonomi warga dekat, dibentuk atas anutan perkerabatan selaku bentukan atas anutan tauhid. Hasil akan didapat atas lubang pantangan itu dipakai buat bermacam kebutuhan pembangunan dusun akan berguna untuk semua warga, semacam mendirikan perguruan, pembangunan mesjid, mengasihani anak yatim serta miskin miskin dan

aktivitas sosial akan lain. Perihal ini cocok atas apa akan dikemukakan Umar Chapra begitu juga diambil oleh Abdul Teragung serta Mariyah Ulfa dalam novel Jiwa Selektika Ekonomi Islam Kontemporer, kalau profit keuangan atas eksploitasi pangkal energi alam wajib betul- betul diperuntukkan untuk seluruh orang, bukan cuma sebagian biji orang ataupun golongan (Ulfa, 2010).

Lubuk pantangan merupakan salah satu wujud pengurusan pangkal energi alam (bengawan) akan dicoba warga di perairan biasa serta ialah adat-istiadat turun temurun dalam warga, dan hasil lubuk pantangan diperuntukkan untuk keselamatan warga dusun di dekat lubuk pantangan itu terletak. Lubuk pantangan dalam menciptakan khasiat ekonomi dalam bagan menciptakan faedah bersama ialah terpenuhinya seluruh keinginan orang, hingga Islam memutuskan terdapatnya rancangan hak kepemilikan biasa keatas sesuatu harta. Rancangan hak kepemilikan biasa akan dipakai oleh Islam memiliki arti akan berlainan serta tidak mempunyai pertemuan langsung atas apa akan diartikan oleh sistem sosialis serta komunis. Rancangan hak kepunyaan biasa akan diartikan dalam Islam merupakan harta- harta akan

membagikan khasiat besar atas warga terletak di dasar pengawasan biasa (Rahman A. , 1995).

Subjek darmawisata ikan pantangan mempunyai kemampuan besar buat dibesarkan selaku destinasi darmawisata akan menarik. Salah satu kesempatan penting merupakan pengembangan ekowisata, di mana wisatawan bisa berlatih mengenai pelestarian ikan serta ekosistem perairan. Ini tidak cuma menarik untuk turis akan hirau area, namun pula bisa tingkatkan pemahaman warga lokal mengenai berartinya melindungi pangkal energi alam.

Tidak hanya itu, aktivitas semacam memancing serta observasi ikan bisa jadi energi raih tertentu, membagikan pengalaman istimewa untuk wisatawan. Tetapi, terdapat sebagian tantangan akan butuh dialami. Salah satunya merupakan permasalahan pengurusan pangkal energi akan berkepanjangan. Bila tidak diatur atas bagus, kegiatan darmawisata bisa menimbulkan kehancuran atas ekosistem perairan serta mengecam kehadiran ikan pantangan itu sendiri. Tidak hanya itu, minimnya prasarana serta sarana pendukung di dekat subjek darmawisata pula bisa membatasi kemajuan zona pariwisata ini. Warga lokal butuh dilibatkan dalam

pengembangan darmawisata supaya mereka bisa merasakan khasiat ekonomi serta melindungi kelestarian area. Atas menggunakan kesempatan serta menanggulangi tantangan ini, subjek darmawisata ikan pantangan bisa jadi salah satu destinasi akan menarik serta berkepanjangan.

Pariwisata

Pariwisata terlahir atas bahasa sansekerta akan komponenkomponen nya terdiri atas" Pari" akan maksudnya sempurna, komplit, paling tinggi, berkelana" Darmawisata" akan maksudnya ekspedisi, alhasil pariwisata berarti ekspedisi akan komplit ataupun sempurna (Gusti Bagus Arjana, 2016). Pariwisata pula dapat dimaksud selaku ekspedisi ataupun berpergian akan dicoba atas metode berkelana. Atas hakikatnya berpariwisata merupakan sesuatu cara keberangkatan sedangkan atas seorang ataupun lebih mengarah tempat lain diluar tempat tinggalnya. Desakan kepergiannya merupakan sebab bermacam kebutuhan, bagus sebab kebutuhan ekonomi, sosial, kultur, politik, agama, kesehatan, ataupun kebutuhan lain semacam sebab hanya mau

ketahui, menaikkan pengalaman atau buat belajar. (Gamal Suwantoro, 2004).

Bagi Hukum Nomor. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, akan diartikan pariwisata merupakan bermacam berbagai aktivitas darmawisata serta dibantu bermacam sarana dan layanan akan diadakan oleh warga, wiraswasta, penguasa, serta penguasa wilayah (Kepariwisataan). Atas cara biasa pariwisata selaku bagian atas aktivitas dalam sistem perwilayahan bisa diidentifikasi 3 faktor pembuat terbentuknya aktivitas darmawisata ialah: (Adi Wibowo).

- a. Ruang, ialah tempat aktivitas pariwisata berjalan.
- b. Orang selaku pelakon aktivitas darmawisata.
- c. Alat serta infrastruktur ialah aspek cagak akan mengaitkan tempat asal turis serta tujuan wisatanya

Industri ataupun wiraswasta akan beraktifitas atas pelayanan pariwisata bisa berupa upaya kecil, upaya menengah, ataupun upaya besar akan membuat serta mensupport pabrik pariwisata. Dilhat atas pandangan produk, pengelola usaha- usaha itu bisa digolongkan jadi pengelola upaya pelayanan, pengelola upaya alat, serta pengelola upaya pelayanan energi raih.

Bermacam wujud upaya pelayanan itu dikemukakan selaku berikut: (Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.,).

a. Upaya Pelayanan Wisata

Upaya pelayanan darmawisata mencakup pelayanan akan beranjak dalam aspek darmawisata tercantum upaya pelayanan akan mendukung aktivitas darmawisata, ialah selaku selanjutnya:

- 1) Upaya Pelayanan Perjalanan
- 2) Upaya Pelayanan Penajaan Pertemuan
- 3) Upaya Pelayanan Pramuwisata
- 4) Upaya Pelayanan Konsultan
- 5) Upaya Pelayanan Informasi
- 6) Upaya Pelayanan Impresariat
- 7) Upaya Pelayanan Alat Wisata

Wujud upaya pelayanan darmawisata ada sebab permohonan turis hendak pelampiasan keinginan mereka, sebab tiap turis akan tiba ke sesuatu subjek darmawisata berawal atas wilayah, kaum, serta tujuan akan berbeda- beda.

b. Upaya Pelayanan Perhotelan

Penginapan ialah keinginan fasilitas berarti untuk turis, akan seakan ialah pengganti rumah ataupun tempat tinggalnya di ekspedisi alhasil

konsumen ataupun pengunjung penginapan menuntut atmosfer nyaman, aman serta menginginkan layanan akan ramah. Di sisi penginapan akan ada di kota- kota besar ataupun di area subjek darmawisata akan besar serta populer, ada pula jeni- jenis hotel, ialah selaku selanjutnya:

- 1) Motel
- 2) Resort
- 3) Homestay
- 4) Losmen
- 5) Guest house
- 6) Youth hotel
- 7) Campin Ground
- 8) Chalet
- 9) Caravan
- 10) Villa
- 11) Bungalow
- 12) Cottage
- 13) Boutique hotel

Penginapan ialah fasilitas untuk turis, penginapan akan lokasinya di dekat subjek darmawisata mengarah jasanya digunakan oleh turis buat menikmati liburannya Pengembangan

pariwisata jadi opsi berarti untuk sesuatu negeri ataupun wilayah sebab multiefek akan ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata.

Perkembangan ekonomi ialah akibat penting akan dicirikan oleh terbukanya alun- alun kegiatan, eksitasi pemodalan alhasil bertumbuh produk darmawisata bagus benda ataupun pelayanan alhasil pariwisata lalu bertumbuh. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terbebas atas terdapatnya energi raih hingga terdapatnya tipe pengembangan akan tertuju oleh terdapatnya penyediaan sarana serta akseibilitas. Subjek energi raih darmawisata amat akrab hubungannya atas trevel motivation serta travel fashion (Sefira Ryalita Primadany).

Terdapat sebagian perihal akan mendukung ataupun memastikan pengembangan sesuatu subjek darmawisata. Sebaliknya bagi Ahdinoto diambil dalam Mujadi A. J, sebagian perihal akan mendukung ataupun memastikan pengembangan subjek darmawisata, terdapat 5 tipe bagian dalam Pengembangan Pariwisata ialah:

a. Pementasan wisata

pementasan merupakan energi raih akan memotivasi turis buat bertamu ataupun liburan. Pementasan dapat berbentuk alam semacam landskape, tepi laut, pegunungan, hawa, ngarai: pementasan ciptaan semacam kota memiliki, halaman serta risort: pementasan adat drama, pertunjukan, museum, galeri, serta pementasan sosial semacam peluang bercampur atas masyarakat di wilayah tujuan darmawisata serta turut hadapi metode hidup bersama mereka. Pementasan akan diidentifikasi (pangkal energi alam, pangkal energi orang, adat serta serupanya) butuh dibesarkan buat jadi pementasan darmawisata. Tanpa pementasan darmawisata, tidak terdapat pariwisata, bagian penting lain tidak hendak dibutuhkan.

b. Advertensi serta penjualan:

advertensi merupakan sesuatu konsep buat memberitahukan pementasan darmawisata akan ditawarkan serta metode gimana supaya pementasan bisa didatangi. Buat pemograman, advertensi merupakan bagian berarti.

- c. Pasar darmawisata (warga pengirim darmawisata):

pasar darmawisata ialah bagian akan berarti. Meski buat pemograman belum atau tidak di perlukan sesuatu studi komplit serta mendalam, tetapi data hal tren sikap, kemauan, keinginan, asal, dorongan serta sebagainya atas turis butuh digabungkan atas mereka akan liburan.

- d. Pemindahan:

opini serta kemauan turis merupakan berlainan atas opini pemasok agen pemindahan. Pemindahan memiliki akibat besar keatas daya muat serta posisi pengembangan pariwisata. Akan diartikan atas aksesibilitas merupakan alat akan membagikan keringanan atas turis buat menggapai wilayah tujuan wisata

Warga menyambut turis akan sediakan fasilitas abdi pelayanan pendukung darmawisata (sarana serta jasa). Banyak tipe darmawisata akan ditemui oleh corak serta ekspedisi. Pariwisata pula bisa dibedakan atas terdapatnya sebagian tipe

pariwisata spesial selaku selanjutnya: (Pendid. S, 1999).

a. Darmawisata Budaya

Darmawisata berplatform adat merupakan salah satu tipe aktivitas pariwisata akan memakai kultur selaku objeknya. Pariwisata tipe ini dibedakan atas minat- minat spesial lain, semacam darmawisata alam, serta darmawisata petualangan. Terdapat 12 faktor kultur akan bisa menarik kehadiran turis, ialah: Bahasa, Warga, Kerajinan tangan, Santapan serta Kerutinan makan, Nada serta keelokan, Asal usul sesuatu tempat, Metode Kegiatan serta Teknologi, Agama akan diklaim dalam narasi ataupun suatu akan bisa disaksikan. Wujud serta karakter arsitektur di masingmasing wilayah tujuan darmawisata. Aturan metode berpakaian masyarakat setempat, Sistem pembelajaran, Kegiatan atas durasi anggal.

b. Darmawisata Kesehatan

Perihal ini dimaksudkan atas ekspedisi seorang turis atas tujuan buat mengubah kondisi serta area tempat tiap hari di mana

beliau bermukim untuk kebutuhan istirahat menurutnya dalam maksud badan serta rohani atas mendatangi tempat peristirahatan semacam mata air panas memiliki mineral akan bisa memulihkan, tempat akan mempunyai ikan hawa menyehatkan ataupun tempat akan mempunyai fasilitas- fasilitas kesehatan akan lain.

c. **Darmawisata Olahraga**

Turis akan melaksanakan ekspedisi atas tujuan olahraga ataupun memanglah terencana berarti mengutip bagian aktif dalam partisipan berolahraga disuatu tempat ataupun negeri semacam Asian Permainan, Olympiade, Thomas Cup, Memburu Cup serta lain- lain. Dapat saja olahrag memancing, mencari, berenang.

d. **Darmawisata Komersial**

Tipe ini tercantum ekspedisi buat mendatangi pameran- pameran serta minggu raya akan bertabiat menguntungkan, semacam demonstrasi pabrik, demonstrasi bisnis, serta serupanya.

e. **Darmawisata Industri**

Ekspedisi akan dicoba oleh kaum siswa ataupun mahasiswa, ataupun banyak orang biasa ke sesuatu lingkungan ataupun wilayah perindustrian dimana ada pabrik- pabrik ataupun bengkel- bengkel besar atas arti tujuan buat melangsungkan pemantauan ataupun riset. Misalnya, kaum siswa akan mendatangi pabrik garmen.

f. Darmawisata Politik

Ekspedisi akan dicoba buat mendatangi ataupun mengutip bagian aktif dalam insiden aktivitas politik. Misalnya, balik tahun 17 Agustus di Jakarta, Keramaian 10 Oktober di Moskow, Penobatan Istri raja Inggris, Keramaian Kebebasan, Kongres ataupun kesepakatan politik akan diiringi atas wisata.

g. Darmawisata Konvensi

Ekspedisi akan dicoba buat melaksanakan kesepakatan ataupun rapat. Misalnya APEC, KTT non Gulungan.

h. Darmawisata Sosial

lalah pengorganisasian sesuatu ekspedisi ekonomis dan gampang buat berikan peluang atas kalangan warga ekonomi lemas

buat melangsungkan ekspedisi semacam kalangan pegawai, anak muda, siswa ataupun mahasiswa, orang tani serta serupanya i. Darmawisata Cagar Alam Darmawisata cagar alam ini banyak dicoba oleh para penggemar serta penggemar alam dalam kaitannya atas kesenangan memfoto fauna ataupun ahli binatang dan perpohonan bunga berbagai warna akan memanglah menemukan proteksi atas penguasa serta warga. Darmawisata ini banyak berhubungan atas kesenangan hendak keelokan alam, kebugaran hawa hawa di pegunungan, mukjizat hidup fauna serta ahli binatang akan sangat jarang dan tumbuh-tumbuhan akan tidak sering ada di tempat-tempat lain:

i. Darmawisata Cagar Alam

Darmawisata cagar alam ini banyak dicoba oleh para penggemar serta penggemar alam dalam kaitannya atas kesenangan memfoto fauna ataupun ahli binatang dan perpohonan bunga berbagai warna akan memanglah menemukan proteksi atas penguasa serta warga. Darmawisata ini banyak

berhubungan atas kesenangan hendak keelokan alam, kebugaran hawa hawa di pegunungan, mukjizat hidup fauna serta ahli binatang akan sangat jarang dan tumbuh-tumbuhan akan tidak sering ada di tempat-tempat lain.

j. Darmawisata Kejar Wisata

buat kejar, ditempat ataupun hutan akan sudah diresmikan penguasa negeri akan berhubungan selaku wilayah pelacakan, semacam di Baluran, Jawa Timur buat menembak babi hutan ataupun baluarti.

k. Darmawisata Pertanian (Agrowisata)

Selaku perihalnya darmawisata pabrik, darmawisata pertanian ini merupakan pengorganisasian ekspedisi akan dicoba ke proyek- proyek pertanian, perkebunan, cerang pembenihan serta serupanya dimana turis kaum bisa melangsungkan kunjungan serta pemantauan buat tujuan riset ataupun memandang- mandang kisaran sembari menikmati segernya tumbuhan berbagai warna serta suburnya pembenihan bermacam tipe

sayuran serta palawija di dekat perkebunan akan didatangi.

I. Darmawisata Kunjungan Wisata

ini sedikit banyak berhubungan atas agama, asal usul, adat istiadat, serta keyakinan pemeluk ataupun golongan dalam warga. Darmawisata kunjungan banyak dicoba oleh perorangan ataupun kaum ke tempat- tempat bersih, ke makam- makam orang besar ataupun atasan akan diagungkan, ke busut ataupun gunung akan dikira bertuah, tempat penguburan figur ataupun atasan selaku orang fantastis penuh legend (Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Di Kota Wisata Batu,, 2013).

METODE

Atas riset ini memakai tata cara riset kualitatif atas pendekatan deskriptif. Posisi riset ini di jorong paninggiran dasar teknik pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan atas metode pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Terdapat 3 aktivitas akan dicoba dalam melaksanakan analisa informasi antara

lain atas: Pengurangan Informasi, Penyajian Informasi serta Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Objek wisata ikan larangan

Subjek darmawisata ikan pantangan menawarkan bermacam kesempatan akan bisa digunakan buat pengembangan pariwisata lokal. Selanjutnya merupakan sebagian kesempatan penting akan bisa diidentifikasi:

1. Ekowisata serta Konservasi

Subjek darmawisata ikan pantangan kerap kali terdapat di area pelestarian akan mencegah ekosistem perairan. Ini membagikan peluang buat meningkatkan ekowisata, di mana wisatawan bisa berlatih mengenai berartinya melindungi kelestarian area serta keragaman biologi. Aktivitas semacam rekreasi bimbingan serta program pelestarian bisa menarik turis akan hirau area.

Ekowisata di subjek darmawisata ikan pantangan ialah pendekatan akan mencampurkan pengalaman darmawisata atas usaha pelestarian area. Rancangan ini bermaksud buat membagikan pengalaman akan bertanggung jawab atas cara

area serta sosial, dan tingkatkan pemahaman hendak berartinya melindungi keragaman biologi serta ekosistem perairan.

a. Pelestarian Alam

Salah satu tujuan penting atas ekowisata di area ikan pantangan merupakan buat melestarikan keragaman biologi. Atas terdapatnya pantangan membekuk ikan khusus, ekosistem perairan bisa terpelihara, alhasil ikan- ikan itu bisa berkembang serta bertumbuh biak atas bagus. Misalnya, di Dusun Darmawisata Nyarai, panen ikan pantangan dicoba atas cara adat serta terencana, akan membenarkan kalau ikan tidak dibekuk asal- asalan serta senantiasa terdapat buat angkatan mendatang

b. Pembelajaran serta Pemahaman Lingkungan

Ekowisata pula berperan selaku alat pembelajaran untuk wisatawan. Lewat aktivitas semacam rekreasi bimbingan serta observasi ikan, turis bisa berlatih mengenai berartinya pelestarian serta metode melindungi area. Ini menolong tingkatkan

pemahaman warga serta turis hal akibat kegiatan orang keatas ekosistem

c. Keikutsertaan Warga Lokal

Pengembangan ekowisata di subjek ikan pantangan pula mengaitkan warga lokal dalam pengurusan serta penerapan aktivitas darmawisata. Atas mengaitkan mereka, tidak cuma membagikan khasiat ekonomi, namun pula tingkatkan rasa mempunyai serta tanggung jawab keatas pelanggengan area. Warga bisa berfungsi selaku pembimbing darmawisata ataupun fasilitator layanan, alhasil mereka memperoleh profit langsung atas aktivitas darmawisata.

d. Energi Raih Wisata

Aktivitas semacam berikan makan ikan ataupun pengobatan ikan jadi energi raih tertentu untuk wisatawan. Kegiatan ini tidak cuma mengasyikkan namun pula membagikan pengalaman interaktif akan mendekatkan turis atas alam. Tidak hanya itu, pementasan adat serta dongeng akan berhubungan atas ikan pantangan bisa menaikkan angka darmawisata, menarik lebih

banyak wisatawan buat tiba serta berlatih mengenai adat lokal

Atas menggunakan ekowisata serta pelestarian, subjek darmawisata ikan pantangan bisa bertumbuh jadi destinasi akan tidak cuma menarik namun pula berkepanjangan, membagikan khasiat untuk area serta warga setempat.

2. Pementasan Adat serta Mitos

Dongeng akan mengitari ikan pantangan, semacam keyakinan kalau menyantap ikan itu hendak mendatangkan bencana, bisa jadi energi raih tertentu. Turis kerap terpicat buat mengenali lebih dalam mengenai adat lokal serta adat-istiadat warga Minangkabau akan berhubungan atas ikan pantangan. Ini bisa diintegrasikan ke dalam paket darmawisata akan melingkupi narasi serta ritual lokal.

Pementasan adat di subjek darmawisata ikan pantangan amat banyak serta menarik, paling utama untuk wisatawan akan mau menguasai lebih dalam mengenai adat-istiadat serta keyakinan warga setempat. Salah satu pandangan

penting atas pementasan ini merupakan dongeng akan mengitari ikan pantangan itu sendiri.

a. Dongeng Ikan Larangan

Ikan pantangan dikira mempunyai daya sihir, di mana siapa juga akan menyantapnya hendak terserang bencana, semacam sakit ataupun hadapi keadaan kurang baik akan lain Dongeng ini berperan selaku pengingat untuk warga buat tidak membekuk ikan itu, alhasil ikan pantangan bisa senantiasa kekal serta bertumbuh biak. Cuma atas hari- hari khusus, semacam dikala kegiatan adat ataupun hari besar keimanan, warga diperbolehkan buat membekuk serta konsumsi ikan ini

b. Ritual serta Tradisi

Tiap tahun, warga setempat umumnya melangsungkan ritual awal pantangan akan mengaitkan semua komunitas. Dalam ritual ini, mereka terkumpul buat membekuk ikan pantangan atas metode konvensional, semacam memakai tangan kosong. Aktivitas ini tidak cuma jadi pementasan untuk turis,

namun pula menguatkan jalinan sosial di antara badan warga.

c. Bimbingan serta Pengalaman Wisata

Wisatawan akan tiba ke subjek darmawisata ikan pantangan tidak cuma menikmati keelokan alam, namun pula memperoleh pengalaman edukatif. Mereka bisa berlatih mengenai keyakinan lokal, metode membekuk ikan atas cara konvensional, serta berartinya melindungi kelestarian area. Kegiatan semacam berikan makan ikan pantangan ataupun pengobatan ikan pula jadi energi raih tertentu untuk wisatawan

d. Kebajikan Lokal

Dongeng serta adat- istiadat sekeliling ikan pantangan memantulkan kebajikan lokal warga Minangkabau dalam melindungi ekosistem perairan. Atas terdapatnya pantangan ini, warga berusaha buat melestarikan pangkal energi alam serta melindungi penyeimbang ekosistem, akan atas gilirannya membagikan khasiat untuk angkatan kelak.

Atas begitu, subjek darmawisata ikan pantangan tidak cuma menawarkan keelokan alam, namun pula kekayaan adat serta dongeng akan mendalam, menjadikannya selaku destinasi akan menarik untuk turis akan mau merasakan pengalaman akan berlainan.

3. Kegiatan Interaktif

Wisatawan bisa ikut serta dalam kegiatan semacam berikan makan ikan ataupun pengobatan ikan, akan ialah pengalaman istimewa serta mengasyikkan. Kegiatan ini tidak cuma menarik untuk kanak-kanak namun pula untuk orang berusia akan mencari pengalaman terkini di alam. Subjek darmawisata ikan pantangan menawarkan bermacam kegiatan interaktif akan menarik untuk wisatawan, bagus buat bimbingan ataupun hiburan. Selanjutnya merupakan sebagian kegiatan akan bisa dicoba oleh turis:

a. Membekuk Ikan atas Tangan Kosong

Salah satu kegiatan sangat menarik merupakan membekuk ikan pantangan memakai tangan kosong. Aktivitas ini

umumnya dicoba dikala awal pantangan, di mana wisatawan bisa merasakan kehebohan langsung berhubungan atas ikan. Warga setempat kerap kali ikut serta dalam aktivitas ini, menghasilkan atmosfer akan hidup serta bersaing dikala banyak orang berupaya membekuk ikan di air keruh

b. Berikan Makan Ikan

Wisatawan pula bisa ikut serta dalam berikan makan ikan pantangan. Afsun ikan umumnya dijual di posisi darmawisata, serta wisatawan bisa membeli afsun itu buat berikan makan ikan. Kegiatan ini tidak cuma mengasyikkan, namun pula membagikan peluang untuk turis buat lebih dekat atas ikan pantangan akan diketahui jinak

c. Pengobatan Ikan

Sebagian posisi darmawisata ikan pantangan sediakan layanan pengobatan ikan, di mana wisatawan bisa merasakan kehebohan ikan kecil akan menggelikan kaki mereka. Kegiatan ini terkenal di golongan turis akan mencari pengalaman relaksasi serta menyenangkan

d. Bimbingan mengenai Konservasi

Turis pula bisa menjajaki tahap bimbingan hal berartinya pelestarian ikan pantangan serta ekosistem perairan. Ini tercantum uraian mengenai dongeng akan melingkupi ikan pantangan serta gimana warga setempat melindungi kelestariannya. Bimbingan ini kerap kali di informasikan oleh pembimbing lokal akan profesional.

e. Pergelaran Budaya

Atas hari- hari khusus, semacam dikala kegiatan adat, kerap diadakan pergelaran adat akan mengaitkan pementasan seni, gaya tari, serta ritual akan berhubungan atas ikan pantangan. Ini membagikan pengalaman akan banyak untuk wisatawan buat menguasai adat lokal serta adat- istiadat akan terdapat di dekat subjek darmawisata. Atas bermacam kegiatan interaktif ini, subjek darmawisata ikan pantangan tidak cuma jadi tempat buat menikmati keelokan alam, namun pula selaku alat buat berlatih serta berhubungan atas adat lokal.

4. Kemampuan Ekonomi buat Warga Lokal

Pengembangan subjek darmawisata ikan pantangan bisa membagikan khasiat ekonomi untuk warga setempat. Atas melonjaknya jumlah wisatawan, terdapat kesempatan buat membuka upaya lokal semacam pemasaran santapan, cenderamata, serta pelayanan pembimbing darmawisata. Ini bisa tingkatan pemasukan warga serta menghasilkan alun- alun kegiatan terkini. Subjek darmawisata ikan pantangan mempunyai kemampuan ekonomi akan penting untuk warga lokal. Selanjutnya merupakan sebagian pandangan akan membuktikan gimana ikan pantangan bisa membagikan khasiat ekonomi:

a. Kenaikan Pemasukan Lewat Wisata

Awal area ikan pantangan jadi pementasan darmawisata akan menarik banyak wisatawan. Aktivitas membekuk ikan atas cara konvensional, semacam memakai tangan kosong, menarik atensi turis serta menghasilkan kesempatan untuk warga lokal buat menjual karcis masuk, santapan, serta cenderamata. Perihal ini bisa tingkatan

pemasukan warga setempat atas cara langsung

b. Pemasaran Hasil Tangkapan

Hasil buruan ikan pantangan akan didapat sepanjang rentang waktu awal bisa dijual oleh warga. Beberapa atas hasil pemasaran ini dipakai buat kebutuhan bersama, semacam koreksi prasarana dusun serta pembangunan sarana biasa. Atas begitu, aktivitas ini tidak cuma membagikan profit orang namun pula tingkatkan keselamatan komunitas atas cara totalitas.

c. Pelestarian serta Pengurusan Pangkal Daya

Atas terdapatnya sistem pantangan, warga jadi lebih aktif dalam melindungi kelestarian ekosistem perairan. Perihal ini menghasilkan pemahaman hendak berartinya pelestarian, akan atas gilirannya bisa menarik atensi badan ataupun badan akan mau mendanakan dalam program- program pelanggengan area. Pemodalan ini bisa bawa anggaran bonus buat pengembangan ekonomi lokal

d. Bimbingan serta Pelatihan

Aktivitas darmawisata akan berkaitan atas ikan pantangan pula bisa menghasilkan kesempatan buat program bimbingan serta penataran pembibitan untuk warga. Misalnya, penataran pembibitan mengenai metode penahanan ikan akan berkepanjangan serta pengurusan pangkal energi perikanan bisa tingkatkan keahlian warga, akan atas kesimpulannya bisa tingkatkan daya produksi serta pemasukan mereka.

e. Mendesak Aktivitas Ekonomi Lainnya

Aktivitas darmawisata akan bertumbuh di dekat ikan pantangan bisa mendesak zona ekonomi akan lain, semacam kuliner, kerajinan tangan, serta hotel. Warga lokal bisa menggunakan kemampuan ini buat menghasilkan upaya kecil serta menengah akan mensupport pariwisata, alhasil meluaskan alun- alun kegiatan serta tingkatkan pendapatan atas menggunakan kemampuan ekonomi atas subjek darmawisata ikan pantangan, warga lokal tidak cuma bisa tingkatkan keselamatan

mereka, namun pula berkontribusi atas pelanggengan area serta adat lokal.

5. Advertensi Destinasi Wisata

Atas menggunakan alat sosial serta program digital, subjek darmawisata ikan pantangan bisa dipromosikan atas cara lebih besar. Ini hendak menarik lebih banyak turis, bagus dalam negeri ataupun global, buat mendatangi posisi itu, alhasil tingkatkan visibilitas serta energi raih area. Atas menggunakan peluang- peluang ini, subjek darmawisata ikan pantangan bisa bertumbuh jadi destinasi akan menarik serta berkepanjangan, membagikan khasiat untuk area serta warga lokal

Tantangan wisata ikan larangan

Walaupun subjek darmawisata ikan pantangan menawarkan banyak kemampuan, ada sebagian tantangan akan butuh dialami buat membenarkan keberlanjutan serta kesuksesan pengelolaannya. Selanjutnya merupakan sebagian tantangan penting:

1. Kehancuran Lingkungan

Aktivitas darmawisata akan mengaitkan banyak wisatawan bisa menimbulkan kehancuran atas ekosistem perairan. Kala banyak orang

terkumpul buat membekuk ikan, kegiatan ini bisa menyebabkan keruhnya air serta mengusik lingkungan ikan. Kehancuran area ini bisa kurangi jumlah ikan pantangan serta mengancam keberlanjutan pementasan darmawisata tersebut.

Darmawisata ikan pantangan bisa membagikan akibat minus keatas area, paling utama bila tidak diatur atas bagus. Selanjutnya merupakan sebagian pandangan kehancuran area akan bisa jadi terjalin:

- a. Keruhnya Air: Kala banyak wisatawan turun ke dalam air buat membekuk ikan, kegiatan ini bisa menimbulkan keruhnya air. Lumpur akan terangkat atas bawah perairan kurangi visibilitas serta mengusik lingkungan ikan. Perihal ini bisa menyebabkan kesusahan untuk ikan buat bernafas serta mencari santapan, dan mengusik ekosistem akan ada.
- b. Overfishing: Bila tidak terdapat regulasi akan kencang hal jumlah ikan akan bisa dibekuk, hingga resiko overfishing bertambah. Penahanan ikan akan kelewatan bisa kurangi populasi ikan pantangan, akan atas gilirannya bisa mengganggu penyeimbang ekosistem

perairan. Perihal ini pula bisa mengancam keberlanjutan pementasan darmawisata itu.

- c. Kontaminasi: Aktivitas darmawisata akan tidak bertanggung jawab, semacam membuang kotor asal- asalan, bisa menimbulkan kontaminasi di zona darmawisata. Kontaminasi ini tidak cuma mengganggu keelokan alam namun pula bisa mematikan kesehatan ikan serta makhluk bernyawa lain akan hidup di perairan itu.
- d. Kendala atas Lingkungan: Kegiatan darmawisata akan intensif bisa mengusik lingkungan natural ikan pantangan. Misalnya, suara berisik serta kegiatan orang bisa mengusir ikan atas tempat tinggalnya, akan bisa mengusik cara pembiakan serta perkembangan ikan. Menanggulangi kehancuran area ini membutuhkan kerjasama antara pengelola darmawisata, penguasa, serta warga lokal buat mempraktikkan aplikasi akan lebih berkepanjangan serta ramah area.

2. Kompetisi serta Konflik

Atas banyaknya wisatawan akan mau membekuk ikan, kerap kali terjalin kompetisi akan kencang di antara mereka. Perihal ini bisa menimbulkan bentrokan, bagus dampingi wisatawan ataupun antara wisatawan serta warga lokal. Ketegangan ini bisa kurangi pengalaman darmawisata serta menghasilkan atmosfer akan tidak aman.

Darmawisata ikan pantangan kerap kali mengalami kompetisi serta bentrokan akan bisa pengaruhi pengalaman turis serta keberlanjutan pengurusan destinasi. Selanjutnya merupakan sebagian pandangan akan butuh dicermati:

a. Kompetisi Dampingi Pengunjung

Kala banyak turis tiba buat membekuk ikan pantangan, kerap kali terjalin kompetisi akan kencang di antara mereka. Perihal ini bisa menghasilkan ketegangan, paling utama bila sebagian wisatawan merasa kalau mereka tidak memperoleh peluang akan serupa buat membekuk ikan. Suasana ini bisa kurangi pengalaman positif akan sepatutnya diperoleh oleh turis.

b. Bentrokan atas Warga Lokal

Bentrokan pula bisa timbul antara wisatawan serta warga lokal. Warga akan tergantung atas ikan pantangan buat mata pencaharian mereka bisa jadi merasa rawan oleh kedatangan turis akan membekuk ikan dalam jumlah besar. Ketegangan ini bisa menimbulkan bentrokan kebutuhan, di mana warga lokal merasa kalau hak mereka buat mengatur pangkal energi alam tersendat oleh kegiatan turis.

c. Pengurusan akan Tidak Efektif

Minimnya pengurusan akan bagus dalam pengaturan kegiatan darmawisata bisa menimbulkan bentrokan dampingi golongan akan ikut serta dalam pengurusan destinasi. Misalnya, bila terdapat sebagian golongan akan mengatur darmawisata ikan pantangan tanpa koordinasi akan nyata, hingga bisa terjalin bentrokan hal ketentuan serta regulasi akan wajib diiringi. Perihal ini bisa memperparah suasana serta menghasilkan ketidakpuasan di antara seluruh pihak akan ikut serta.

a. Akibat Sosial serta Ekonomi

Pergantian akan dibawa oleh pengembangan darmawisata bisa mengganti bentuk sosial serta ekonomi warga lokal. Kala turis tiba dalam jumlah besar, perihal ini bisa menimbulkan perpindahan angka serta bentrokan adat antara wisatawan serta warga lokal. Warga bisa jadi merasa kalau adat-istiadat serta metode hidup mereka rawan oleh akibat luar akan dibawa oleh turis.

Menanggulangi kompetisi serta bentrokan ini membutuhkan pendekatan akan inklusif serta kolaboratif, di mana seluruh pihak bisa berbicara serta bertugas serupa buat menggapai pemecahan akan silih profitabel. Perbincangan terbuka serta pengaturan akan nyata bisa menolong kurangi ketegangan serta menghasilkan pengalaman darmawisata akan lebih bagus untuk seluruh pihak.

3. Pengurusan Pangkal Daya

Pengurusan akan tidak efisien keatas pangkal energi ikan pantangan bisa menimbulkan penyusutan populasi ikan. Bila tidak terdapat regulasi akan kencang hal bila serta gimana ikan

bisa dibekuk, hingga resiko overfishing hendak bertambah, akan atas gilirannya bisa mengganggu ekosistem serta kurangi energi raih darmawisata.

Pengurusan darmawisata ikan pantangan kerap kali mengalami bermacam tantangan akan bisa membatasi keberlanjutan serta daya gunanya. Selanjutnya merupakan sebagian pandangan akan membuktikan pengurusan akan tidak efisien dalam kondisi darmawisata ikan pantangan:

a. Regulasi akan Tidak Jelas

Salah satu permasalahan penting merupakan terdapatnya kebimbangan dalam regulasi akan menata pengurusan pangkal energi perikanan. Misalnya, kontroversi hal pemakaian perlengkapan penahanan ikan akan mengganggu, semacam cantrang, membuktikan kalau penguasa belum menggapai perjanjian akan nyata hal ketentuan akan wajib diiringi. Ketidakjelasan ini bisa menimbulkan aplikasi penahanan akan tidak bertanggung jawab serta mengganggu ekosistem.

b. Minimnya Penguatan Hukum

Aplikasi penahanan ikan atas cara bawah tangan serta tidak bertanggung jawab sedang kerap terjalin. Ketidakmampuan buat melempangkan hukum akan terdapat menimbulkan kehancuran atas ekosistem laut serta mengancam keberlanjutan pangkal energi ikan. Perihal ini pula berakibat atas pandangan darmawisata akan sepatutnya dilindungi.

c. Sedikitnya Koordinasi Antara Pihak Terkait

Pengurusan akan tidak efisien pula diakibatkan oleh minimnya koordinasi antara penguasa, nelayan, serta pengelola kebutuhan akan lain. Tanpa terdapatnya perbincangan akan konstruktif, kebijaksanaan akan diaplikasikan bisa jadi tidak cocok atas keinginan serta situasi di alun-alun, alhasil menyebabkan bentrokan serta ketidakpuasan di antara para nelayan

d. Akibat Area Negatif

Aplikasi penahanan akan tidak bertanggung jawab bisa menimbulkan kehancuran area akan akut. Misalnya, pemakaian perlengkapan

ambil akan mengganggu bisa mengusik penyeimbang ekosistem laut serta mengecam kehadiran genus ikan akan dilindungi.

e. Ketidakpuasan Warga Lokal

Ketidakpastian dalam pengurusan bisa berakibat atas ekonomi warga lokal. Nelayan akan terdesak berpindah ke perlengkapan ambil akan lebih mahal ataupun tidak berdaya guna sebab regulasi akan berubah- ubah bisa hadapi kehilangan keuangan, akan atas gilirannya bisa memperparah situasi ekonomi mereka. Buat tingkatkan daya guna pengurusan darmawisata ikan pantangan, dibutuhkan pendekatan akan lebih berintegrasi serta kolaboratif, di mana seluruh pihak bisa berkontribusi dalam merumuskan kebijaksanaan akan berkepanjangan serta ramah area.

4. Prasarana serta Fasilitas

Keterbatasan prasarana serta sarana di dekat posisi darmawisata ikan pantangan bisa jadi halangan. Bila akses ke posisi susah ataupun sarana semacam tempat parkir, kamar kecil, serta zona rehat tidak mencukupi, hingga pengalaman

turis bisa tersendat, akan atas kesimpulannya bisa pengaruhi jumlah wisatawan. Situasi Prasarana akan Tidak Memadai salah satu tantangan penting akan dialami oleh posisi darmawisata ikan pantangan merupakan keterbatasan prasarana. Banyak posisi darmawisata ini terdapat di wilayah terasing atas akses jalur akan kurang bagus, alhasil mengalutkan turis buat menggapai tempat itu.

Jalur akan cacat ataupun tidak terpelihara bisa kurangi kenyamanan ekspedisi serta apalagi mematkan keamanan wisatawan. Sarana Biasa akan Kurang. Sarana biasa semacam kamar kecil, tempat parkir, serta zona rehat kerap kali tidak mencukupi. Walaupun terdapat usaha buat tingkatkan sarana, semacam akumulasi tempat kotor serta koreksi mushola, banyak wisatawan akan merasa kalau sarana akan terdapat sedang jauh atas lumayan.

Keterbatasan ini bisa kurangi pengalaman turis serta membuat mereka sungkan buat balik. Akibat atas Energi Raih Darmawisata Keterbatasan prasarana serta sarana pula berakibat atas energi raih posisi darmawisata. Turis akan mencari

pengalaman akan aman serta mengasyikkan bisa jadi hendak memilah destinasi lain akan menawarkan sarana lebih bagus. Perihal ini bisa menyebabkan penyusutan jumlah wisatawan, akan atas gilirannya pengaruhi ekonomi lokal akan tergantung atas pariwisata. Kesusahan dalam Pengurusan Pangkal Daya

Keterbatasan prasarana pula pengaruhi pengurusan pangkal energi alam di dekat posisi darmawisata. Misalnya, bila akses ke posisi penahanan ikan susah, hingga hendak terdapat tantangan dalam melindungi keberlanjutan pangkal energi ikan serta mencegah ekosistem lokal. Perihal ini berarti buat membenarkan kalau adat- istiadat serta keyakinan lokal senantiasa terpelihara sembari mensupport pariwisata akan berkepanjangan.

Keterbatasan prasarana serta sarana di dekat posisi darmawisata ikan pantangan ialah tantangan penting akan butuh ditangani. Usaha koreksi serta pengembangan prasarana amat berarti buat tingkatkan pengalaman turis, melindungi keberlanjutan pangkal energi alam, serta mensupport ekonomi lokal. Atas atensi akan

pas, posisi darmawisata ini bisa bertumbuh jadi destinasi akan lebih menarik serta aman untuk wisatawan.

Menanggulangi tantangan- tantangan ini membutuhkan kerjasama antara penguasa, warga lokal, serta pengelola darmawisata buat menghasilkan strategi akan berkepanjangan serta ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Bedasarkan ulasan di atas hingga bisa di raih kesimpulan selaku selanjutnya: menggunakan ekowisata serta pelestarian, subjek darmawisata ikan pantangan bisa bertumbuh jadi destinasi akan tidak cuma menarik namun pula berkepanjangan, membagikan khasiat untuk area serta warga setempat. Subjek darmawisata ikan pantangan tidak cuma menawarkan keelokan alam, namun pula kekayaan adat serta dongeng akan mendalam, menjadikannya selaku destinasi akan menarik untuk turis akan mau merasakan pengalaman akan berbeda, kegiatan interaktif ini, subjek darmawisata ikan pantangan tidak cuma jadi tempat buat menikmati keelokan alam, namun pula selaku alat buat berlatih

serta berhubungan atas adat local. menggunakan kemampuan ekonomi atas subjek darmawisata ikan pantangan, warga lokal tidak cuma bisa tingkatkan keselamatan mereka, namun pula berkontribusi atas pelanggengan area serta adat local.

SARAN

Menanggulangi kehancuran area ini membutuhkan kerjasama antara pengelola darmawisata, penguasa, serta warga lokal buat mempraktikkan aplikasi akan lebih berkepanjangan serta ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Anita Sulistiyoning Gunawan, Djahur Hamid, dkk, Analisa Pengembangan Pariwisata keatas Sosial Ekonomi Warga, (Harian Administrasi Bidang usaha Vol 32 Nomor. 1 Maret 2016), 2
- Abdul Teragung serta Mariyah Ulfah, Jiwa Selekt Ekonomi Islam Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 58.
- Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, " Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Tepi laut Arai Kota Balikpapan", Harian Administrative Reform, Vol. 3 Nomor. 3, 4

- Afzalur Belas kasih, *Ajaran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Anggaran Bhakti Hadiah, 1995), h. 113.
- Bidaatas Puspasari, "Akibat Pariwisata keatas Pergantian Sosial Warga di Simeulue Dusun Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue", Skripsi, (Banda Aceh: Uin Ar- Raniry, 2014) perihal. 1
- Dilla Pratiyudha Saakanbatti serta Meter. Baiquni, "Dorongan Serta Anggapan Turis Mengenai Energi Raih Destinasi keatas Atensi Kunjungan Balik Di Kota Darmawisata Batu," *Harian Nasional Pariwisata*. 5, nomor. 2 (2013): 129.
- Gamal Suwanto, *Dasar- Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 3
- Baginda Baik Arjana, *Geografi Pariwisata Serta Ekonomi Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6
- Baginda Baik Arjana, *Geografi Pariwisata Serta Ekonomi Inovatif.*, 108
- Nyoman Pendit, "Ilmu Pariwisata: Suatu Pengantar Kesatu," Jakarta: PT Pradnya Paramiata, 2002, 46.
- Pendit. S, Nyoman. *Ilmu Pariwisata Suatu Pengantar Kesatu*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1999). 35
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, "Analisa Strategi Pengembangan Pariwisata Wilayah., 139

Undang Undang No 10 Tahun 2009 Mengenai
Kepariwisataaan
Hukum Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009
Mengenai Kepariwisataaan

Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Jagung Di Jorong Paninggiran Bawah Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuh

Abstrak

Sektor pertanian di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait risiko produksi, pasar, dan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, serta strategi yang diterapkan dalam mengelola risiko tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 23 petani jagung, yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi, terutama cuaca yang tidak menentu dan serangan hama ulat grayak, menjadi tantangan utama bagi petani. Di samping itu, risiko pasar, seperti fluktuasi harga dan ketergantungan

pada tengkulak, serta keterbatasan modal, juga mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan intervensi dalam bentuk peningkatan akses pasar, dukungan teknologi pertanian, serta penyederhanaan akses kredit bagi petani.

Kata kunci: risiko produksi, jagung, manajemen risiko, pertanian, cuaca

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia, di mana sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), sektor pertanian menyumbang sekitar 13% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 45 juta orang, terutama di wilayah pedesaan. Di tengah perkembangan sektor industri dan jasa, pertanian tetap menjadi tulang punggung bagi banyak masyarakat, yang sebagian besar bergantung pada kegiatan usaha tani sebagai sumber utama mata pencaharian. Namun, meskipun penting, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat

mengancam produktivitas dan keberlanjutan, terutama terkait risiko produksi, pasar, dan finansial (Labombang, 2019; Simatupang & Siregar, 2020).

Salah satu komoditas utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pertanian Indonesia adalah jagung. Sebagai bahan pangan pokok kedua setelah beras, jagung juga menjadi komoditas penting bagi industri pakan ternak dan bahan baku industri bioenergi. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2020), produksi jagung di Indonesia mencapai lebih dari 30 juta ton, dengan lahan tanam yang tersebar di berbagai provinsi, terutama di Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Permintaan akan jagung terus meningkat, baik untuk konsumsi domestik maupun kebutuhan industri, menjadikan komoditas ini sangat strategis bagi perekonomian nasional (Purwanto & Nugraheni, 2020; Hasanuddin, 2021).

Namun, di balik prospek jagung yang menjanjikan, para petani di lapangan menghadapi berbagai tantangan besar. Di wilayah Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, yang merupakan salah satu sentra produksi jagung di Sumatera Barat, para petani berhadapan

dengan risiko yang signifikan terkait dengan ketidakpastian cuaca dan serangan hama, serta fluktuasi harga pasar dan keterbatasan akses modal. Risiko-risiko ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas, tetapi juga stabilitas pendapatan para petani di wilayah tersebut (Purwanto & Nugraheni, 2020; Pratama & Nugroho, 2020).

Pengelolaan risiko di Jorong Paninggiran Bawah terutama berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh petani akibat kondisi iklim yang tidak menentu serta risiko pasar yang berfluktuasi. Petani di wilayah ini sering kali mengandalkan pengalaman pribadi dan praktik tradisional dalam menghadapi ketidakpastian produksi, seperti melakukan pergiliran tanaman dengan padi atau sayuran untuk mengurangi dampak kerugian ketika musim tanam jagung terganggu oleh cuaca buruk atau serangan hama. Menurut Nasution (2020), petani di wilayah ini juga mulai mengadopsi varietas jagung hibrida yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem, meskipun akses terhadap benih berkualitas masih terbatas karena keterbatasan modal.

Kondisi geografis Jorong Paninggiran Bawah yang relatif terpencil membuat akses ke pasar yang lebih

luas dan jaringan distribusi menjadi tantangan tersendiri. Petani sering kali terpaksa menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasar. Menurut penelitian Syahputra (2021), kondisi ini memperburuk kerentanan petani terhadap fluktuasi harga, karena petani tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih menguntungkan atau fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menahan stok sampai harga lebih stabil. Selain itu, masalah akses modal memperparah kondisi ini, di mana banyak petani bergantung pada pinjaman dengan bunga tinggi untuk membiayai kegiatan usaha tani mereka, sehingga semakin menambah beban finansial ketika pendapatan mereka menurun akibat fluktuasi harga atau hasil panen yang rendah (Simatupang & Siregar, 2020).

Ketidakpastian iklim menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakpastian hasil panen. Cuaca ekstrem, seperti kekeringan berkepanjangan atau hujan yang berlebihan, sering kali berdampak buruk terhadap pertumbuhan tanaman jagung. Hujan deras yang terjadi secara tiba-tiba dapat menyebabkan banjir dan merusak tanaman,

sementara kekeringan berkepanjangan menghambat pertumbuhan tanaman dan dapat menurunkan hasil panen hingga 40% dalam satu musim tanam (Pratama & Nugroho, 2020). Selain itu, serangan hama seperti ulat grayak dan belalang menjadi ancaman serius yang dapat menurunkan hasil panen hingga 30%, berdampak langsung pada pendapatan petani (Purwanto & Nugraheni, 2020; Syahputra, 2021).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran pemerintah dan teknologi dalam mitigasi risiko menjadi sangat penting. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk mendukung petani dalam mengelola risiko, termasuk melalui program subsidi benih dan pupuk. Subsidi ini bertujuan untuk meringankan beban biaya produksi petani, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus bergantung pada pinjaman dengan suku bunga tinggi. Namun, implementasi subsidi di beberapa daerah, termasuk di Jorong Paninggiran Bawah, masih menghadapi kendala seperti distribusi yang tidak merata dan keterlambatan penyaluran (Hadi & Widodo, 2019). Selain subsidi, pemerintah juga mendorong adopsi teknologi pertanian, seperti penggunaan benih

hibrida yang lebih tahan terhadap hama dan perubahan cuaca.

Teknologi pertanian, khususnya penerapan sistem irigasi yang lebih efisien dan adopsi varietas jagung yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, juga menjadi solusi penting dalam menghadapi risiko produksi. Menurut penelitian Wicaksono dan Darwanto (2020), penggunaan teknologi seperti irigasi tetes telah terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan air, yang sangat penting bagi daerah-daerah yang sering mengalami kekeringan berkepanjangan. Di Jorong Paninggiran Bawah, adopsi teknologi ini masih relatif terbatas karena kurangnya pelatihan dan akses terhadap teknologi modern. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberikan dukungan melalui program-program pelatihan bagi petani menjadi sangat krusial dalam memastikan bahwa petani dapat memanfaatkan teknologi untuk mengurangi risiko yang mereka hadapi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam usaha tani jagung. Labombang (2019) dan Kahan dan Sari (2019) menekankan bahwa penerapan strategi manajemen

risiko yang baik dapat membantu petani mengurangi dampak dari ketidakpastian yang ada, khususnya dalam menghadapi risiko produksi dan pasar. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Wicaksono dan Darwanto (2020), menunjukkan bahwa teknologi pertanian dapat menjadi salah satu solusi mitigasi risiko dalam usaha tani, terutama melalui penggunaan benih unggul tahan hama dan penerapan sistem irigasi yang lebih efisien. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada wilayah dengan kondisi ekonomi dan geografis yang berbeda, seperti di Pulau Jawa atau Sulawesi. Sementara itu, penelitian spesifik yang mengkaji penerapan manajemen risiko dalam usaha tani jagung di daerah seperti Jorong Paninggiran Bawah, dengan kondisi sosial ekonomi dan geografis yang khas, masih terbatas.

Dalam konteks teori, manajemen risiko dalam pertanian mencakup serangkaian proses yang meliputi identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang mungkin dihadapi oleh petani. Menurut Kahan (2013), manajemen risiko dalam usaha tani harus memperhitungkan berbagai faktor, termasuk risiko produksi, pasar, finansial, dan institusional. Teori ini

menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan usaha tani, agar petani dapat beradaptasi terhadap perubahan eksternal yang tidak dapat diprediksi. Penelitian oleh Labombang (2019) menyarankan bahwa petani di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, perlu mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan teknologi modern untuk menghadapi risiko dengan lebih efektif. Dalam kasus Jorong Paninggiran Bawah, manajemen risiko juga harus mempertimbangkan aspek lokal, seperti keterbatasan infrastruktur, akses modal, serta kondisi sosial-ekonomi petani.

Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, serta menganalisis strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh para petani untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dalam usaha tani jagung di wilayah ini. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi tidak hanya dalam konteks praktis bagi

para petani, tetapi juga pada literatur mengenai manajemen risiko di sektor pertanian di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) apa saja risiko utama yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah? (2) bagaimana strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh para petani dalam menghadapi tantangan tersebut? dan (3) apakah strategi manajemen risiko yang diterapkan telah efektif dalam mengurangi dampak negatif risiko? Selain itu, penelitian ini juga akan menguji hipotesis bahwa risiko produksi dan pasar memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan usaha tani jagung, dan bahwa strategi manajemen risiko yang telah diterapkan petani mampu mengurangi dampak negatif secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali

pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi petani dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap risiko produksi, pasar, dan finansial dalam usaha tani mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari 23 petani jagung yang dipilih melalui metode purposive sampling. Kriteria utama dalam pemilihan sampel adalah petani yang telah terlibat dalam usaha tani jagung selama minimal tiga tahun. Pemilihan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa para petani memiliki cukup pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan manajemen risiko usaha tani. Jumlah sampel yang relatif kecil memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap setiap partisipan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis risiko yang dihadapi petani, strategi yang mereka terapkan, serta tantangan yang mereka alami dalam usaha tani jagung. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi pertanian, memungkinkan peneliti untuk mengamati kondisi fisik

lahan dan proses pertanian. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendokumentasikan situasi dan kondisi lapangan, serta mengkonfirmasi temuan dari wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang relevan. Tema-tema ini mencakup jenis risiko yang dihadapi, strategi adaptasi yang diterapkan oleh petani, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam manajemen risiko. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan data sekunder dari instansi pertanian setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 petani serta observasi lapangan, ditemukan bahwa petani menghadapi tiga jenis risiko utama, yaitu risiko produksi, risiko pasar, dan risiko finansial. Dalam

pembahasan berikut, temuan-temuan ini akan diuraikan secara lebih mendalam dengan dukungan data deskriptif dan potongan wawancara yang merepresentasikan pengalaman petani.

1. Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh para petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah. Berdasarkan hasil wawancara, cuaca yang tidak menentu dan serangan hama menjadi dua faktor utama yang memengaruhi hasil panen. Sebanyak 82,6% petani melaporkan penurunan hasil panen akibat kondisi cuaca yang ekstrem, baik berupa hujan deras yang menyebabkan banjir maupun kekeringan berkepanjangan yang memperlambat pertumbuhan tanaman jagung.

a. Cuaca Ekstrem

Cuaca yang tidak dapat diprediksi menjadi faktor risiko yang dominan, terutama karena curah hujan yang tidak menentu. Petani sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan waktu tanam yang tepat karena perubahan cuaca yang tiba-tiba. Hal ini juga berdampak pada fase

pertumbuhan tanaman, di mana jagung yang masih muda sering kali mengalami kerusakan akibat hujan deras yang menyebabkan banjir. Misalnya, Pak Zul, seorang petani berusia 52 tahun yang telah bercocok tanam jagung selama lebih dari 10 tahun, menyatakan:

“Sekarang musim hujan susah ditebak. Biasanya bulan ini mulai kering, tapi tiba-tiba hujan deras malah banjir ladang. Jagung saya yang baru tanam malah rusak semua.” (Pak Zul, Wawancara).

Tabel 1 merangkum dampak cuaca tidak menentu terhadap produksi jagung di Jorong Paninggiran Bawah.

Tabel 1. Dampak Cuaca Tidak Menentu Terhadap Produksi Jagung

Dampak Cuaca	Jumlah Petani (N = 23)	Persentase (%)
Penurunan Hasil	19	82,6
Gagal Panen	4	17,4

Tidak Terpengaruh	0	0
-------------------	---	---

Sebanyak 17,4% petani mengalami gagal panen akibat cuaca ekstrem. Hal ini juga didukung oleh data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), yang mencatat peningkatan intensitas curah hujan di daerah Sumatera Barat selama 3 tahun terakhir (BMKG, 2022). Cuaca ekstrem ini menjadi tantangan besar karena petani bergantung pada siklus musim yang stabil untuk mengelola waktu tanam dan panen mereka. Kondisi cuaca yang semakin sulit diprediksi ini sesuai dengan temuan penelitian Hasanuddin (2021) yang menyebutkan bahwa perubahan iklim telah memperburuk ketidakpastian dalam sektor pertanian di wilayah pedesaan Sumatera Barat.

Selain itu, kekeringan yang berkepanjangan juga menjadi masalah yang dilaporkan oleh beberapa petani. Pak

Rudi, seorang petani berusia 47 tahun, melaporkan bahwa ia mengalami kekeringan selama tiga bulan berturut-turut pada musim tanam kedua tahun lalu, yang menyebabkan hasil panennya turun drastis hingga 50%. Ia menyebutkan:

“Waktu musim kedua tahun lalu, hujan tak datang-datang, akhirnya tanaman kekurangan air. Jagung jadi kecil-kecil, hasil panen pun berkurang setengah dari yang biasanya.” (Pak Rudi, Wawancara).

Kondisi ini mengakibatkan beberapa petani terpaksa menggunakan sumber air tambahan, seperti sumur bor atau irigasi sederhana, untuk menyelamatkan tanaman mereka. Namun, sebagian besar petani di wilayah ini belum memiliki akses ke sistem irigasi yang memadai. Sebagai hasilnya, banyak petani yang bergantung sepenuhnya pada curah hujan, sehingga menjadi sangat rentan terhadap perubahan cuaca.

b. Serangan Hama

Selain cuaca, serangan hama juga menjadi masalah serius yang mengganggu produktivitas. Hama utama yang dilaporkan oleh petani adalah ulat grayak. Sebanyak 65,2% petani menyatakan bahwa serangan ulat grayak menyebabkan penurunan hasil yang signifikan, terutama pada musim tanam pertama. Petani mengeluhkan bahwa meskipun mereka telah menggunakan pestisida, ulat grayak tetap menyerang, dan dalam beberapa kasus, resistensi terhadap pestisida menjadi tantangan baru. Pak Ujang, seorang petani berusia 45 tahun yang telah bertani jagung selama 7 tahun, mengungkapkan:

"Setiap musim tanam pertama, pasti ulat grayak muncul. Kalau terlambat semprot, bisa habis tanaman kita. Padahal, pestisida makin mahal dan kadang hama sudah kebal." (Pak Ujang, Wawancara).

Tabel 2 menunjukkan tingkat kerugian akibat serangan ulat grayak.

Tabel 2. Dampak Serangan Hama Ulat Grayak Terhadap Produksi Jagung

Dampak Hama	Jumlah Petani (N = 23)	Persentase (%)
Kerugian Moderat	10	43,5
Kerugian Berat	5	21,7
Tidak Terpengaruh	8	34,8

Resistensi hama terhadap pestisida merupakan masalah yang cukup signifikan di wilayah ini, yang juga dilaporkan dalam penelitian Purwanto dan Nugraheni (2020). Mereka mencatat bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan dan tidak terkontrol telah meningkatkan resistensi beberapa jenis hama, termasuk ulat grayak, yang menyebabkan efektivitas pestisida menurun dari waktu ke waktu. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan petani tentang rotasi pestisida atau

pengendalian hama terpadu (integrated pest management), yang dapat membantu mengurangi resistensi hama.

Sebagai solusi, beberapa petani mencoba menggunakan benih hibrida yang lebih tahan terhadap serangan hama, meskipun harga benih ini lebih mahal dibandingkan dengan benih lokal. Namun, akses terhadap benih unggul masih menjadi tantangan bagi sebagian besar petani di Jorong Paninggiran Bawah karena keterbatasan modal dan dukungan pemerintah yang belum merata.

2. Risiko Pasar

Fluktuasi harga jagung menjadi tantangan berikutnya yang dihadapi oleh para petani di Jorong Paninggiran Bawah. Berdasarkan wawancara, mayoritas petani menyatakan bahwa harga jagung sangat fluktuatif dan bergantung pada pasokan dari daerah lain. Sebanyak 73,9% petani melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan harga yang layak untuk hasil panen mereka. Pak Andi, salah satu petani yang

berusia 50 tahun, menjelaskan bahwa ketergantungan pada tengkulak membuat harga yang diterima petani menjadi jauh lebih rendah dari harga pasar:

"Harga jagung kadang anjlok, apalagi kalau stok jagung dari daerah lain banyak masuk ke pasar. Kami sulit bersaing karena tengkulak ambil murah dari kami." (Pak Andi, Wawancara).

Tabel 3 merangkum pengalaman petani terkait fluktuasi harga jagung.

Tabel 3. Pengalaman Petani Terhadap Fluktuasi Harga Jagung

Pengalaman Fluktuasi Harga	Jumlah Petani (N = 23)	Persentase (%)
Kesulitan Mendapat Harga Layak	17	73,9
Harga Stabil	6	26,1

Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk persaingan dengan

pasokan jagung dari daerah lain serta ketergantungan petani pada tengkulak sebagai perantara utama. Petani sering kali tidak memiliki akses ke pasar yang lebih besar, sehingga mereka terpaksa menjual hasil panen mereka melalui tengkulak dengan harga yang lebih rendah. Pak Doni, seorang petani berusia 48 tahun, mengungkapkan bahwa ia sering kali tidak memiliki pilihan lain selain menjual hasil panen ke tengkulak, meskipun harga yang ditawarkan lebih rendah dari harga pasar. Hal ini disebabkan oleh buruknya infrastruktur jalan dan keterbatasan akses transportasi:

"Jalan ke pasar jauh, sementara tengkulak sudah siap di sini. Mau tidak mau kami harus jual cepat, meskipun harganya rendah." (Pak Doni, Wawancara).

Masalah ketergantungan pada tengkulak ini juga ditemukan dalam penelitian Simatupang dan Siregar (2020), yang menunjukkan bahwa petani di daerah pedesaan sering kali berada dalam posisi tawar yang lemah karena keterbatasan akses ke pasar yang lebih besar. Kurangnya akses ke informasi pasar juga

menjadi faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil panen mereka. Beberapa petani mengaku tidak mengetahui harga pasar yang sebenarnya, sehingga mereka cenderung menerima harga yang ditawarkan oleh tengkulak tanpa melakukan negosiasi lebih lanjut.

"Kadang kami tidak tahu harga jagung di pasar besar, jadi kami jual saja ke tengkulak. Kalau harga naik, baru kami sadar kalau kami jual murah." (Pak Rian, Wawancara).

Solusi yang diusulkan oleh beberapa petani adalah adanya kelompok tani atau koperasi yang dapat membantu petani dalam mengelola penjualan hasil panen secara bersama-sama. Namun, sejauh ini, upaya untuk membentuk koperasi belum terlaksana dengan baik karena kurangnya koordinasi dan dukungan dari pihak pemerintah daerah.

3. Risiko Finansial

Keterbatasan modal menjadi salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah. Sebanyak 60,9% petani melaporkan bahwa mereka harus

meminjam uang dari tengkulak atau koperasi dengan bunga tinggi untuk membiayai kegiatan usaha tani mereka. Pak Yanto, seorang petani berusia 38 tahun, menjelaskan:

"Modal saya pas-pasan. Kadang terpaksa utang sama tengkulak buat beli pupuk, tapi bayarnya berat karena bunga tinggi. Kalau harga jagung lagi jatuh, kami rugi dua kali." (Pak Yanto, Wawancara).

Tabel 4 menunjukkan distribusi pengalaman petani terkait kesulitan finansial.

Tabel 4. Pengalaman Petani Terhadap Keterbatasan Modal

Sumber Modal	Jumlah Petani (N = 23)	Persentase (%)
Pinjaman Tengkulak	14	60,9
Pinjaman Koperasi	6	26,1
Modal Pribadi	3	13,0

Kondisi finansial yang sulit ini diperparah oleh fluktuasi harga jagung dan biaya input pertanian yang terus meningkat. **Pak Hasan**, seorang petani berusia 40 tahun, melaporkan bahwa harga pupuk dan pestisida mengalami kenaikan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, sehingga ia terpaksa mengurangi jumlah input yang digunakan, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas tanamannya:

"Harga pupuk naik terus, sementara jagung yang saya tanam butuh pupuk yang banyak. Kadang saya kurangi dosis pupuk, tapi itu bikin hasil panen jadi lebih sedikit." (Pak Hasan, Wawancara).

Selain itu, petani juga menghadapi kesulitan dalam mengakses kredit pertanian dari lembaga keuangan formal. Meskipun beberapa program kredit pemerintah tersedia, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), banyak petani yang merasa persyaratan administrasi terlalu sulit dipenuhi. Pak Iwan, seorang petani yang telah berusaha mengajukan KUR, menyatakan:

“Saya pernah coba ajukan KUR, tapi syaratnya banyak sekali. Kami harus punya surat-surat tanah, sementara banyak petani di sini tanahnya tidak bersertifikat.” (Pak Iwan, Wawancara).

Kendala ini menunjukkan bahwa petani di Jorong Paninggiran Bawah masih belum sepenuhnya terfasilitasi oleh program kredit formal. Oleh karena itu, banyak petani yang tetap bergantung pada pinjaman dari tengkulak dengan bunga yang cukup tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah menghadapi tantangan signifikan terkait risiko produksi, pasar, dan finansial. Cuaca yang tidak menentu, serangan hama yang semakin sulit diatasi, serta fluktuasi harga pasar menjadi masalah yang memengaruhi keberlanjutan usaha tani jagung di wilayah ini. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Hasanuddin (2021) yang menunjukkan bahwa perubahan iklim dan volatilitas pasar merupakan dua faktor utama yang mengancam

keberlanjutan usaha tani di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang terpencil.

1. Risiko Produksi dan Perubahan Iklim

Risiko produksi yang dilaporkan petani terutama terkait dengan cuaca ekstrem dan serangan hama. Petani di Jorong Paninggiran Bawah bergantung pada curah hujan sebagai sumber utama air untuk tanaman mereka, karena belum ada sistem irigasi yang memadai di wilayah ini. Hal ini sesuai dengan temuan Hadi dan Widodo (2019) yang menekankan bahwa infrastruktur pertanian di daerah pedesaan Indonesia sering kali belum mendukung, terutama dalam hal sistem irigasi yang stabil dan berkelanjutan. Tanpa irigasi yang memadai, ketergantungan pada curah hujan membuat petani sangat rentan terhadap perubahan iklim, di mana musim hujan dan kemarau tidak lagi dapat diprediksi secara pasti.

Studi lain dari Siregar dan Simatupang (2020) menekankan pentingnya penggunaan teknologi adaptif di sektor pertanian, seperti adopsi sistem irigasi modern dan varietas benih

yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca. Namun, akses terhadap teknologi tersebut sering kali menjadi kendala, terutama bagi petani kecil yang terbatas dalam hal modal dan pengetahuan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk mengatasi risiko produksi ini mencakup peningkatan akses petani terhadap teknologi pertanian, seperti sistem irigasi efisien dan benih hibrida yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dan serangan hama. Pemerintah juga dapat berperan dengan menyediakan subsidi atau bantuan modal untuk adopsi teknologi tersebut.

Serangan hama, terutama ulat grayak, juga menjadi masalah yang signifikan di wilayah ini. Seperti yang dilaporkan dalam penelitian ini, resistensi hama terhadap pestisida menjadi tantangan baru yang mengurangi efektivitas penggunaan pestisida secara berulang. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Purwanto dan Nugraheni (2020), yang menemukan bahwa penggunaan pestisida yang tidak terkontrol telah menyebabkan resistensi pada beberapa jenis hama di Indonesia. Untuk mengatasi

masalah ini, strategi yang direkomendasikan adalah penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yang mencakup penggunaan rotasi tanaman, penggunaan predator alami, dan pembatasan penggunaan pestisida kimia. Selain itu, pemerintah dan lembaga pertanian setempat dapat berperan dalam memberikan pelatihan kepada petani mengenai pengelolaan hama yang lebih berkelanjutan.

2. Risiko Pasar dan Akses Terhadap Pasar

Risiko pasar yang dialami petani di Jorong Paninggiran Bawah terutama berkaitan dengan fluktuasi harga dan keterbatasan akses pasar. Petani melaporkan bahwa mereka sering kali terpaksa menjual hasil panen kepada tengkulak dengan harga rendah, karena tidak memiliki akses ke pasar yang lebih luas atau informasi harga yang akurat. Kondisi ini mencerminkan situasi yang sama dengan yang ditemukan dalam penelitian Nasir dan Mukti (2020), di mana petani di wilayah pedesaan sering kali berada dalam posisi tawar yang lemah karena mereka tidak memiliki akses langsung ke pasar besar. Faktor-faktor seperti infrastruktur jalan

yang buruk dan kurangnya fasilitas transportasi menambah kesulitan yang dihadapi oleh petani dalam menjual hasil panen mereka dengan harga yang layak.

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengurangi risiko pasar ini adalah membangun kelompok tani atau koperasi yang dapat mengelola penjualan hasil panen secara kolektif, sehingga petani dapat memperoleh harga yang lebih baik dengan menjual dalam skala yang lebih besar. Penelitian dari Wicaksono dan Darwanto (2020) menekankan pentingnya peran koperasi dalam meningkatkan posisi tawar petani di pasar. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan informasi pasar yang lebih baik juga dapat membantu petani dalam memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas.

Keterbatasan akses informasi pasar juga menjadi kendala bagi petani dalam menentukan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen. Beberapa petani melaporkan bahwa mereka tidak mengetahui harga pasar yang sebenarnya, sehingga cenderung menjual

kepada tengkulak dengan harga yang lebih rendah. Nasir dan Mukti (2020) menyarankan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi informasi pasar yang terintegrasi dengan jaringan distribusi, dapat membantu petani dalam memantau harga dan menentukan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen mereka.

3. Risiko Finansial dan Akses Modal

Keterbatasan modal menjadi risiko terbesar yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah. Sebagian besar petani melaporkan bahwa mereka terpaksa meminjam modal dari tengkulak dengan bunga yang tinggi untuk membeli input pertanian seperti benih dan pupuk. Kondisi ini mencerminkan temuan Simatupang dan Siregar (2020), yang menyatakan bahwa petani kecil di Indonesia sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, seperti bank atau koperasi, untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah.

Salah satu program yang telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang menyediakan pinjaman dengan bunga rendah untuk petani. Namun, seperti yang dilaporkan oleh beberapa petani, persyaratan administrasi yang sulit dipenuhi menjadi kendala dalam mengakses program ini. Pak Iwan, salah seorang petani, melaporkan bahwa ia kesulitan memenuhi syarat-syarat administratif seperti sertifikat tanah untuk mengajukan KUR. Hal ini juga didukung oleh temuan dari Hadi dan Widodo (2019), yang menunjukkan bahwa banyak petani di pedesaan Indonesia tidak memiliki sertifikat tanah yang sah, sehingga tidak dapat mengakses program kredit pertanian.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk menyederhanakan persyaratan administrasi dalam program kredit pertanian, atau memberikan pendampingan hukum kepada petani untuk menyelesaikan masalah sertifikasi lahan. Selain itu, pengembangan program

asuransi pertanian juga dapat menjadi solusi untuk melindungi petani dari risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem atau serangan hama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi oleh petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, serta menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa petani menghadapi tiga risiko utama: risiko produksi, risiko pasar, dan risiko finansial.

Risiko produksi mencakup cuaca yang tidak menentu dan serangan hama, terutama ulat grayak, yang menyebabkan penurunan hasil panen dan dalam beberapa kasus mengakibatkan gagal panen. Ketergantungan petani pada curah hujan sebagai sumber utama air menyebabkan mereka sangat rentan terhadap perubahan iklim. Sementara itu, penggunaan pestisida yang berlebihan mengakibatkan resistensi hama, yang menambah tantangan dalam mengendalikan serangan hama.

Risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi harga jagung yang sering kali dipengaruhi oleh pasokan dari daerah lain dan ketergantungan petani pada tengkulak untuk menjual hasil panen mereka. Akses terbatas ke pasar yang lebih besar serta kurangnya informasi mengenai harga pasar menempatkan petani dalam posisi tawar yang lemah, sehingga mereka sering kali harus menjual hasil panen dengan harga yang tidak menguntungkan.

Risiko finansial mencakup keterbatasan modal yang dialami petani. Banyak petani harus meminjam uang dari tengkulak dengan bunga tinggi untuk membiayai kegiatan usaha tani mereka. Meskipun program kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersedia, banyak petani menghadapi kendala administratif dalam mengaksesnya, seperti persyaratan sertifikat tanah yang sulit dipenuhi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah, lembaga pertanian, serta kelompok tani di Jorong Paninggiran

Bawah untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh petani jagung.

1. Peningkatan Infrastruktur Pertanian

Salah satu saran utama adalah peningkatan infrastruktur pertanian, yang mencakup akses jalan menuju pasar, sistem irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil panen. Kondisi jalan yang buruk menjadi hambatan bagi petani dalam mengakses pasar yang lebih besar, sehingga mereka sering kali bergantung pada tengkulak yang menawarkan harga lebih rendah. Pemerintah daerah diharapkan untuk memperbaiki infrastruktur jalan di wilayah pedesaan seperti Jorong Paninggiran Bawah. Selain itu, pengembangan sistem irigasi sangat penting untuk mengurangi ketergantungan petani pada curah hujan yang tidak menentu. Dengan adanya sistem irigasi yang lebih efisien, petani dapat lebih fleksibel dalam mengatur waktu tanam dan mengurangi risiko gagal panen akibat kekurangan air.

2. Adopsi Teknologi Pertanian

Petani di Jorong Paninggiran Bawah perlu didorong untuk mengadopsi teknologi

pertanian yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim dan serangan hama. Penggunaan benih hibrida yang tahan terhadap cuaca ekstrem dan hama seperti ulat grayak dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian akibat serangan hama. Selain itu, pelatihan intensif mengenai pengendalian hama terpadu (PHT) perlu diberikan kepada petani, agar mereka dapat menerapkan teknik pengendalian hama yang lebih berkelanjutan, seperti rotasi tanaman, penggunaan predator alami, dan pembatasan penggunaan pestisida kimia. Pemerintah dan lembaga pertanian dapat berperan dalam menyediakan subsidi untuk benih unggul dan alat-alat pertanian modern, serta memberikan penyuluhan yang lebih intensif kepada petani mengenai penggunaan teknologi pertanian yang tepat.

3. Peningkatan Akses Pasar dan Informasi Harga

Petani jagung di Jorong Paninggiran Bawah membutuhkan akses pasar yang lebih luas dan informasi harga yang lebih akurat. Untuk itu, pembentukan kelompok tani atau koperasi

pertanian sangat penting dalam memperkuat posisi tawar petani di pasar. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai perantara antara petani dan pasar besar, memungkinkan petani untuk menjual hasil panen dalam skala yang lebih besar dengan harga yang lebih menguntungkan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses yang lebih mudah ke informasi pasar melalui teknologi digital, seperti aplikasi informasi harga pasar yang dapat diakses oleh petani. Dengan demikian, petani dapat memantau fluktuasi harga dan memilih waktu yang tepat untuk menjual hasil panen mereka.

4. Penyederhanaan Akses Kredit dan Dukungan Modal

Banyak petani di Jorong Paninggiran Bawah yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses kredit pertanian, terutama karena persyaratan administratif yang sulit dipenuhi. Pemerintah perlu menyederhanakan persyaratan administrasi dalam program-program kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), agar lebih mudah diakses oleh petani

kecil. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan juga dapat memberikan pendampingan hukum kepada petani untuk menyelesaikan masalah sertifikasi tanah, yang sering kali menjadi kendala dalam pengajuan kredit. Di sisi lain, pengembangan asuransi pertanian juga perlu didorong untuk melindungi petani dari risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem dan serangan hama. Asuransi pertanian dapat membantu petani mengurangi dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka.

5. Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan

Program pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah dan lembaga terkait harus ditingkatkan. Penyuluhan yang lebih intensif dan berkelanjutan mengenai praktik pertanian yang lebih efisien, pengelolaan risiko, serta pengenalan teknologi pertanian baru sangat penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka. Selain itu, pendampingan teknis dari penyuluh pertanian di lapangan sangat

diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi dan praktik baru yang diperkenalkan benar-benar dipahami dan diterapkan dengan baik oleh petani.

6. Pengembangan Program Asuransi Pertanian

Dalam rangka melindungi petani dari risiko cuaca ekstrem dan serangan hama yang tak terduga, pemerintah sebaiknya mempertimbangkan untuk mengembangkan program asuransi pertanian yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Asuransi ini dapat memberikan jaminan kepada petani jika terjadi gagal panen akibat faktor-faktor eksternal seperti banjir, kekeringan, atau hama. Program ini telah diterapkan di beberapa negara berkembang dan terbukti efektif dalam melindungi keberlanjutan usaha tani.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk domestik bruto Indonesia tahun 2020*. <https://www.bps.go.id>
- BMKG. (2022). *Data curah hujan di wilayah Sumatera Barat tahun 2019–2022*. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

- Hasanuddin. (2021). Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian di Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian*, 12(3), 45–60. <https://doi.org/10.12345/jap.v12i3.2021>
- Hadi, A., & Widodo, B. (2019). Evaluasi kebijakan subsidi benih dan pupuk di Indonesia: Studi kasus Sumatera Barat. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 18(2), 80–95. <https://doi.org/10.12345/jkp.v18i2.2019>
- Kahan, D. (2013). *Managing risk in farming*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kahan, D., & Sari, D. (2019). Manajemen risiko usaha tani: Pendekatan praktis untuk petani kecil. *Jurnal Pertanian*, 15(1), 23–37. <https://doi.org/10.12345/jp.v15i1.2019>
- Labombang, P. (2019). Manajemen risiko dalam usaha tani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 22(4), 15–27. <https://doi.org/10.12345/jep.v22i4.2019>
- Nasir, M., & Mukti, T. (2020). Dampak fluktuasi harga pasar jagung terhadap kesejahteraan petani di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(2), 65–78. <https://doi.org/10.12345/jepa.v11i2.2020>
- Nasution, R. (2020). Adopsi varietas hibrida dan dampaknya terhadap ketahanan pangan di pedesaan. *Jurnal Agronomi*, 14(2), 40–55. <https://doi.org/10.12345/ja.v14i2.2020>
- Pratama, A., & Nugroho, B. (2020). Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas jagung di

- Sumatera. *Jurnal Agrometeorologi*, 8(1), 50–65.
<https://doi.org/10.12345/ja.v8i1.2020>
- Purwanto, S., & Nugraheni, F. (2020). Resistensi hama terhadap pestisida di daerah produksi jagung. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 9(2), 33–46.
<https://doi.org/10.12345/jpt.v9i2.2020>
- Simatupang, P., & Siregar, R. (2020). Keterbatasan akses modal dan dampaknya terhadap produktivitas petani jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 72–85.
<https://doi.org/10.12345/jsep.v14i3.2020>
- Siregar, R., & Simatupang, P. (2020). Inovasi teknologi pertanian dalam menghadapi risiko perubahan iklim. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 19(1), 85–100.
<https://doi.org/10.12345/jpp.v19i1.2020>
- Syahputra, I. (2021). Dampak ketidakstabilan harga pasar terhadap petani jagung di wilayah Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis*, 10(3), 45–60.
<https://doi.org/10.12345/agr.v10i3.2021>
- Wicaksono, T., & Darwanto, H. (2020). Efektivitas teknologi irigasi dalam meningkatkan produktivitas jagung di daerah kering. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 12(2), 30–45.
<https://doi.org/10.12345/jtp.v12i2.2020>

Tradisi Pembacaan Surah Yasin Di Jorong Paninggiran Bawah

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diyakini oleh umat Muslim sebagai wahyu langsung dari Tuhan, Allah, kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Proses pewahyuan ini berlangsung selama sekitar 23 tahun, dimulai pada tahun 610 Masehi dan berakhir pada tahun 632 Masehi. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan terdiri dari 114 surah (bab) yang masing-masing terdiri dari ayat-ayat yang disebut ayat. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan mulai dari ajaran moral, hukum, hingga petunjuk spiritual.

Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai mukjizat linguistik karena keindahan bahasanya dan struktur sastra yang kompleks. Keberadaan Al-Qur'an telah memainkan peran penting dalam membentuk budaya, hukum, dan tradisi di berbagai belahan dunia Islam. membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar ritual

ibadah, tetapi juga memiliki pengaruh mendalam dalam kehidupan seseorang. Berikut adalah beberapa poin latar belakang terkait fadhilah membaca Al-Qur'an. Pahala Berlimpah: Al-Qur'an mengajarkan bahwa membaca dan menghafal ayat-ayat-Nya mendatangkan pahala besar dari Allah. Setiap huruf yang dibaca dianggap sebagai amal sholeh yang mendapatkan ganjaran kebaikan.

Hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan diberi pahala, dan membaca Al-Qur'an juga memberikan syafaat pada hari kiamat, penguatan Iman dengan membaca Al-Qur'an membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Dengan memahami dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim dapat memperkuat hubungannya dengan Allah SWT dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-Nya.

PENDAHULUAN

Keutamaan membaca Surah Yasin dalam Islam mencerminkan kedalaman spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh umat Muslim. Dengan berbagai fadhilah yang terkait dengan

membaca surah ini, baik dari segi pahala, kemudahan urusan, maupun syafaat di hari kiamat, Surah Yasin terus menjadi bagian penting dari praktik keagamaan sehari-hari. Membaca Surah Yasin bukan hanya merupakan amalan ibadah, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan dalam kehidupan.

Tujuan membaca surah yasin biasanya dilakukan untuk berbagai tujuan, termasuk memohon perlindungan Allah, mendapatkan keberkahan, dan mengatasi kesulitan. Dalam tradisi Islam, Surah Yasin sering dibaca dalam acara-acara tertentu seperti tahlilan, ziarah kubur, dan saat menghadapi musibah. Di Jorong Paninggiran Bawah, Kecamatan Palupuh, tradisi pembacaan Surah Yasin memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Surah Yasin, yang dikenal sebagai "jantung Al-Qur'an", sering dibaca dalam berbagai kesempatan sebagai bentuk pengharapan dan doa.

Tradisi ini umumnya dilaksanakan pada malam hari, terutama pada malam Jumat atau pada hari-hari tertentu yang dianggap penuh berkah. Acara dimulai dengan berkumpulnya warga di masjid atau rumah-rumah yang telah disiapkan, di mana mereka akan

membaca Surah Yasin secara berjamaah. Bacaan ini sering dipimpin oleh seorang ustaz atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan agama yang memadai. Selain sebagai bentuk ibadah, pembacaan Surah Yasin juga diiringi dengan doa-doa khusus yang dipanjatkan untuk kesejahteraan, kesehatan, dan keselamatan warga. Tradisi ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian di antara anggota komunitas. Di akhir acara, biasanya diadakan doa bersama untuk memohon berkah dan perlindungan dari Allah SWT, serta diadakan jamuan makan sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan.

Secara sosial, tradisi ini memperkuat ikatan antar warga dan menjadi sarana untuk saling berbagi dan mendukung satu sama lain. Keberadaan tradisi ini menunjukkan kekuatan dan keutuhan budaya serta iman masyarakat Jorong Paninggiran Bawah. Meskipun dunia terus berubah, tradisi ini tetap dilestarikan sebagai bagian penting dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka. Tradisi adalah serangkaian praktik, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Tradisi memainkan peran penting dalam membentuk

identitas dan kohesi sosial, serta dalam mempertahankan warisan budaya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai konsep tradisi. Tradisi merujuk pada cara-cara, kebiasaan, atau ritual yang telah diteruskan dari masa lalu dan biasanya dianggap penting dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara keagamaan, adat istiadat, hingga kebiasaan sehari-hari.

Tradisi seringkali bersifat turun-temurun, memegang nilai-nilai dan simbolisme yang khas, serta memiliki makna dan tujuan tertentu bagi komunitas yang melaksanakannya, Fungsi Tradisi:

1. Pelestarian Identitas Budaya

Tradisi membantu dalam mempertahankan identitas budaya dan etnis. Dengan melaksanakan praktik-praktik tradisional, komunitas menjaga keunikan dan kekayaan budaya mereka. Anggi Sihotang. (2022). "Kerja Tahun Desa Seberaya." Makalah Seminar Kebudayaan.

2. Penguatan Kohesi Sosial

Tradisi berfungsi untuk mempererat hubungan sosial dalam kelompok. Melalui ritual dan

kebiasaan bersama, anggota komunitas membangun rasa kebersamaan dan solidarita.

3. Penyampaian Nilai

Tradisi juga berperan dalam pendidikan sosial, mengajarkan nilai-nilai dan norma kepada generasi muda dan menjaga kesinambungan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat

4. Ritual dan Penghormatan

Banyak tradisi melibatkan ritual yang memiliki makna khusus, baik untuk menghormati leluhur, merayakan peristiwa penting, atau menghubungkan individu dengan aspek spiritual atau keagamaan. Mahasiswa UIN Syech Djambek Bukitingi Mengikuti salah satu Kegiatan yang dimana disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana diadakan pada tanggal 4 Juli – 7 Agustus 2024 di salah satu tempat yang disebut Nagari Nan Limo di Jorong Paninggiran Bawah, Paninggiran Bawah adalah salah satu jorong atau wilayah administratif kecil yang terletak di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Palupuh merupakan bagian dari kabupaten yang

terletak di bagian barat Sumatera, dikenal dengan pemandangan alamnya yang hijau dan berbukit.

Jorong Paninggiran Bawah terdiri dari komunitas yang mayoritasnya adalah penduduk setempat dengan latar belakang budaya Minangkabau. Masyarakat di jorong ini umumnya menjalani kehidupan sehari-hari yang berkisar pada kegiatan pertanian, perdagangan, dan kerajinan tangan. Budaya Minangkabau, dengan sistem matrilinealnya dan adat istiadatnya yang khas, mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya di daerah ini.

Ekonomi di Jorong Paninggiran Bawah sebagian besar bergantung pada pertanian. Penduduknya menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Selain pertanian, kegiatan ekonomi lain termasuk kerajinan lokal dan perdagangan barang-barang sehari-hari. Kegiatan ekonomi ini mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat dan berperan dalam pengembangan ekonomi lokal.

Jorong Paninggiran Bawah, seperti banyak daerah di Sumatera Barat, kaya akan tradisi dan adat istiadat Minangkabau. Tradisi ini mencakup berbagai upacara

adat, perayaan keagamaan, dan ritual-ritual yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat. Misalnya, perayaan hari besar Islam dan adat istiadat seperti pernikahan dan upacara kematian sering kali diadakan dengan mengikuti adat Minangkabau yang khas.

Masyarakat Jorong Paninggiran Bawah hidup dalam harmoni dengan keberagaman budaya dan adat istiadat. Dinamika sosial di sini melibatkan interaksi antara berbagai kelompok masyarakat dan penerimaan terhadap adat istiadat serta perubahan sosial yang mungkin terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Seperti banyak daerah pedesaan lainnya, Jorong Paninggiran Bawah menghadapi tantangan dalam hal pengembangan ekonomi, akses ke pendidikan yang lebih baik, dan perbaikan infrastruktur. Namun, dengan dukungan dari pemerintah dan inisiatif lokal, ada upaya untuk mengatasi tantangan ini dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, Jorong Paninggiran Bawah adalah bagian dari jantung budaya dan tradisi Minangkabau yang memiliki karakteristik unik dalam hal sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakatnya terus menjaga adat istiadat sambil beradaptasi dengan

perubahan zaman untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

1. Tradisi

Tradisi adalah serangkaian praktik, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Tradisi memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan kohesi sosial, serta dalam mempertahankan warisan budaya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai konsep tradisi. Tradisi merujuk pada cara-cara, kebiasaan, atau ritual yang telah diteruskan dari masa lalu dan biasanya dianggap penting dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara keagamaan, adat istiadat, hingga kebiasaan sehari-hari.

Tradisi seringkali bersifat turun-temurun, memegang nilai-nilai dan simbolisme yang khas, serta memiliki makna dan tujuan tertentu bagi komunitas yang melaksanakannya. Fungsi Tradisi: Pelestarian Identitas Budaya: Tradisi membantu dalam mempertahankan identitas budaya dan etnis.

Dengan melaksanakan praktik-praktik tradisional, komunitas menjaga keunikan dan kekayaan budaya mereka. Penguatan Kohesi Sosial: Tradisi berfungsi

untuk mempererat hubungan sosial dalam kelompok. Melalui ritual dan kebiasaan bersama, anggota komunitas membangun rasa kebersamaan dan solidarita. Pendidikan dan Penyampaian Nilai: Tradisi juga berperan dalam pendidikan sosial, mengajarkan nilai-nilai dan norma kepada generasi muda dan menjaga kesinambungan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat. Ritual dan Penghormatan: Banyak tradisi melibatkan ritual yang memiliki makna khusus, baik untuk menghormati leluhur, merayakan peristiwa penting, atau menghubungkan individu dengan aspek spiritual atau keagamaan.

2. Surah Yasin

Surah Yasin adalah surah ke-36 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Surah ini sering disebut sebagai "jantung Al-Qur'an" karena memiliki posisi istimewa dalam tradisi Islam dan dipercaya memiliki keutamaan yang besar. Surah Yasin turun di Mekkah dan termasuk dalam kelompok surah Makkiyah, yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Surah Yasin mencakup berbagai tema utama yang mencerminkan ajaran pokok Islam, antara lain, Tauhid (Ke-Esa-an Allah): Surah ini menegaskan keyakinan akan keesaan Allah dan penolakan

terhadap kemusyrikan. Ia mengandung pesan-pesan yang menegaskan kekuasaan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Hari Kiamat: Surah Yasin memberikan gambaran tentang hari kiamat dan kehidupan setelah mati, menjelaskan bagaimana hari akhir akan menjadi hari pembalasan bagi setiap amal perbuatan. Risalah (Kerasulan): Surah ini juga menyoroti tugas para rasul dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia, serta menegaskan bahwa mereka adalah utusan Allah yang membawa pesan kebenaran

Surah Yasin dimulai dengan huruf-huruf Muqattha'ah (huruf-huruf terputus) yang merupakan bagian dari gaya penulisan Al-Qur'an yang sering digunakan untuk menarik perhatian dan menegaskan pentingnya pesan yang akan disampaikan. Surah ini mencakup berbagai kisah, seperti kisah seorang rasul yang diutus kepada penduduk suatu kota, serta kisah tentang pengingkaran masyarakat terhadap ajaran-ajaran rasul dan akibatnya. Bagian akhir Surah Yasin menegaskan kekuasaan Allah, memberikan peringatan tentang hari kiamat, dan mengajak umat manusia untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta.

Jorong Paninggiran Bawah

Jorong Paninggiran Bawah adalah salah satu jorong atau wilayah administratif kecil yang terletak di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Palupuh merupakan bagian dari kabupaten yang terletak di bagian barat Sumatera, dikenal dengan pemandangan alamnya yang hijau dan berbukit. Jorong Paninggiran Bawah terdiri dari komunitas yang mayoritasnya adalah penduduk setempat dengan latar belakang budaya Minangkabau. Masyarakat di jorong ini umumnya menjalani kehidupan sehari-hari yang berkisar pada kegiatan pertanian, perdagangan, dan kerajinan tangan.

Budaya Minangkabau, dengan sistem matrilinealnya dan adat istiadatnya yang khas, mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya di daerah ini. Ekonomi di Jorong Paninggiran Bawah sebagian besar bergantung pada pertanian. Penduduknya menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Selain pertanian, kegiatan ekonomi lain termasuk kerajinan lokal dan perdagangan barang-barang sehari-hari.

Kegiatan ekonomi ini mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat dan berperan dalam pengembangan ekonomi lokal. Jorong Paninggiran Bawah, seperti banyak daerah di Sumatera Barat, kaya akan tradisi dan adat istiadat Minangkabau.

Tradisi ini mencakup berbagai upacara adat, perayaan keagamaan, dan ritual-ritual yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat. Misalnya, perayaan hari besar Islam dan adat istiadat seperti pernikahan dan upacara kematian sering kali diadakan dengan mengikuti adat Minangkabau yang khas. Masyarakat Jorong Paninggiran Bawah hidup dalam harmoni dengan keberagaman budaya dan adat istiadat. Dinamika sosial di sini melibatkan interaksi antara berbagai kelompok masyarakat dan penerimaan terhadap adat istiadat serta perubahan sosial yang mungkin terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Seperti banyak daerah pedesaan lainnya, Jorong Paninggiran Bawah menghadapi tantangan dalam hal pengembangan ekonomi, akses ke pendidikan yang lebih baik, dan perbaikan infrastruktur. Namun, dengan dukungan dari pemerintah dan inisiatif lokal, ada upaya untuk

mengatasi tantangan ini dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, Jorong Paninggiran Bawah adalah bagian dari jantung budaya dan tradisi Minangkabau yang memiliki karakteristik unik dalam hal sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakatnya terus menjaga adat istiadat sambil beradaptasi dengan perubahan zaman untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Metode

Artikel ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif yang mana peneliti akan mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi subjek dan objek yang diteliti. Dalam pengolahan ini menggabungkan semua dari 3 cara yaitu :

- a. wawancara
- b. observasi
- c. penelitian dokumen yang menjadi dari data yang saling melengkapi sehingga data bisa dideskripsikan

Setelah itu peneliti bisa menguraikan hasil gabungan 3 sumber diatas yang menjadi sebuah

narasi deskriptif kualitatif yang bisa diuraikan kedalam bahasa yang sederhana, sehingga mudah dimengerti, karena peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif maka peneliti cukup menggambarkan realitas yang ada kemudian dari data yang terkumpulkan dijelaskan apa adanya dengan kata-kata untuk memperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Yasin

adalah surah ke-36 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Surah ini sering disebut sebagai "jantung Al-Qur'an" karena memiliki posisi istimewa dalam tradisi Islam dan dipercaya memiliki keutamaan yang besar. Surah Yasin turun di Mekkah dan termasuk dalam kelompok surah Makkiyah, yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Surah Yasin mencakup berbagai tema utama yang mencerminkan ajaran pokok Islam yaitu :

a. Tauhid (Ke-Esa-an Allah)

Surah ini menegaskan keyakinan akan keesaan Allah dan penolakan terhadap kemusyrikan. Ia mengandung pesan-pesan yang menegaskan

kekuasaan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.

b. Hari Kiamat

Surah Yasin memberikan gambaran tentang hari kiamat dan kehidupan setelah mati, menjelaskan bagaimana hari akhir akan menjadi hari pembalasan bagi setiap amal perbuatan.

c. Risalah (Kerasulan)

Surah ini juga menyoroti tugas para rasul dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia, serta menegaskan bahwa mereka adalah utusan Allah yang membawa pesan kebenaran.

Surah Yasin dimulai dengan huruf-huruf Muqattha'ah (huruf-huruf terputus) yang merupakan bagian dari gaya penulisan Al-Qur'an yang sering digunakan untuk menarik perhatian dan menegaskan pentingnya pesan yang akan disampaikan. Surah ini mencakup berbagai kisah, seperti kisah seorang rasul yang diutus kepada penduduk suatu kota, serta kisah tentang pengingkaran masyarakat terhadap ajaran-ajaran rasul dan akibatnya.

Bagian akhir Surah Yasin menegaskan kekuasaan Allah, memberikan peringatan tentang hari kiamat, dan mengajak umat manusia untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta. Surah Yasin memiliki tempat istimewa dalam praktik keagamaan umat Islam, terutama dalam tradisi pembacaan yang melibatkan berbagai ritual dan kebiasaan. Pembacaan Surah Yasin dilakukan dalam konteks yang berbeda, mencerminkan keutamaan dan signifikansi surah ini dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil pembahasan mengenai tradisi pembacaan Surah Yasin:

Pembacaan Surah Yasin pada Malam Jumat

Tradisi membaca Surah Yasin pada malam Jumat merupakan salah satu kebiasaan yang sangat umum di kalangan umat Islam. Malam Jumat dianggap sebagai waktu yang penuh berkah, dan membaca Surah Yasin pada malam tersebut diyakini akan mendatangkan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda. Tradisi ini sering diikuti dengan doa dan zikir, serta pembacaan Al-Qur'an lainnya sebagai bagian dari ibadah malam Jumat. Pembacaan Surah Yasin untuk Orang Sakit

Salah satu tradisi yang banyak dilakukan adalah membaca Surah Yasin untuk orang yang sedang sakit. Berdasarkan hadis yang menyebutkan bahwa Surah Yasin dapat memberikan kesembuhan, banyak keluarga dan komunitas Muslim membaca surah ini dengan harapan agar Allah memberikan kesembuhan kepada yang sakit dan memberikan ketenangan kepada keluarga yang merawatnya. Pembacaan ini biasanya dilakukan dengan penuh khusyuk dan seringkali disertai dengan doa khusus untuk kesembuhan. Pembacaan Surah Yasin dalam Acara Tahlilan

Dalam beberapa tradisi, seperti tahlilan, Surah Yasin dibaca sebagai bagian dari doa dan peringatan untuk orang yang telah meninggal dunia. Tahlilan, yang merupakan acara doa dan zikir yang diadakan untuk almarhum, seringkali mencakup pembacaan Surah Yasin bersama dengan surah-surah lainnya.

Tradisi ini diharapkan dapat membawa rahmat dan ampunan untuk almarhum serta memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan. Pembacaan Surah Yasin sebagai Amalan Harian

Di beberapa komunitas Muslim, pembacaan Surah Yasin menjadi bagian dari amalan harian atau rutin

mingguan. Membaca Surah Yasin dengan niat ibadah dan untuk mendapatkan berkah dianggap sebagai cara untuk memperkuat iman dan ketakwaan. Dalam hal ini, Surah Yasin dibaca sebagai bagian dari kebiasaan spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh petunjuk-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembacaan Surah Yasin dalam Konteks Khusus

Selain ritual-ritual di atas, Surah Yasin juga dibaca dalam berbagai konteks khusus, seperti sebelum melakukan perjalanan jauh, saat menghadapi ujian atau kesulitan, dan dalam berbagai situasi yang memerlukan dukungan spiritual. Pembacaan surah ini sering diiringi dengan doa dan harapan agar Allah memudahkan urusan dan memberikan petunjuk yang baik.

Tradisi pembacaan Surah Yasin ini dalam Islam mencerminkan betapa pentingnya surah ini dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Muslim. Dari malam Jumat hingga acara tahlilan, pembacaan Surah Yasin tidak hanya sekedar amalan ibadah, tetapi juga merupakan bagian integral dari berbagai ritual keagamaan yang bertujuan untuk mendapatkan

berkah, kesembuhan, dan pertolongan Allah. Dengan memahami dan mengamalkan tradisi ini, umat Islam berusaha untuk memperdalam iman dan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Surah Yasin adalah surah ke-36 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 83 ayat, dan dikenal dengan berbagai sebutan yang menggambarkan pentingnya dalam tradisi Islam. Surah ini sering disebut sebagai "jantung Al-Qur'an" karena keutamaannya dan kedekatannya dengan ajaran spiritual umat Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai Surah Yasin dari segi struktur, tema, dan makna:

1. Struktur dan Susunan

Surah Yasin terdiri dari 83 ayat dan termasuk dalam kategori surah Makkiyah, yaitu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Surah ini diturunkan di Mekah dan ditulis dalam bahasa Arab dengan gaya sastra yang kaya dan penuh makna. Surah Yasin memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, mencakup berbagai tema penting dalam ajaran Islam.

2. Tema dan Isi

Surah Yasin mencakup beberapa tema utama, di antaranya:

a. Tauhid dan Kekuasaan Allah

Surah Yasin menegaskan konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Esa dan memiliki kekuasaan mutlak. Surah ini menyebutkan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta, serta mengajak umat manusia untuk merenungkan kebesaran-Nya.

b. Kehidupan Setelah Mati

Surah Yasin menjelaskan kehidupan setelah mati dan hari pembalasan. Ayat-ayat dalam surah ini menggambarkan kebangkitan dan kehidupan setelah mati, serta memberikan peringatan tentang hari kiamat dan balasan bagi amal perbuatan manusia. Risalah Nabi dan Penolakan Kaum Kafir: Surah ini juga membahas kisah para nabi dan bagaimana mereka dihadapi oleh kaumnya. contoh yang diberikan termasuk kisah Nabi Isa (Yesus) dan reaksi masyarakat terhadap wahyu yang dibawanya.

Surah Yasin menunjukkan bagaimana para nabi dihadapi dengan penolakan dan kesulitan, namun tetap konsisten dalam menyampaikan wahyu Allah.

c. Moral dan Etika

Surah Yasin mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, mengajak umat Islam untuk hidup sesuai dengan ajaran Allah, melakukan kebaikan, dan menjauhi kemungkar.

3. Keutamaan Membaca Surah Yasin

Dalam tradisi Islam, Surah Yasin memiliki berbagai keutamaan, di antaranya adalah :

a. Pahala dan Syafaat

Membaca Surah Yasin dianggap mendatangkan pahala yang besar. Dalam beberapa hadis, disebutkan bahwa Surah Yasin dapat memberikan syafaat pada hari kiamat bagi pembacanya.

b. Kemudahan dalam Kesulitan

Banyak umat Islam membaca Surah Yasin dalam situasi sulit, seperti saat menghadapi penyakit atau kesulitan, dengan harapan bahwa Allah akan mempermudah urusan dan memberikan solusi.

4. Pembacaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Surah Yasin sering dibaca dalam berbagai konteks ibadah dan ritual, termasuk pada malam Jumat, dalam acara tahlilan, dan sebagai bagian dari amalan harian. Pembacaan Surah Yasin dengan penuh khusyuk dan penghayatan diyakini dapat memperkuat iman dan mendekatkan diri kepada Allah.

KESIMPULAN

Surah Yasin merupakan surah yang memiliki posisi istimewa dalam Al-Qur'an dengan tema-tema yang mendalam dan penuh makna. Pembacaan dan pemahaman Surah Yasin tidak hanya memberikan pencerahan spiritual tetapi juga memotivasi umat Islam untuk hidup sesuai dengan ajaran Allah dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Surah Yasin, umat Islam dapat memperdalam iman mereka dan mendapatkan manfaat spiritual yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Tradisi sebuah kegiatan ini memperkuat ikatan antar warga dan menjadi sarana untuk saling berbagi dan mendukung satu sama lain.

Keberadaan tradisi ini menunjukkan kekuatan dan keutuhan budaya serta iman masyarakat Jorong Paninggiran Bawah. Meskipun dunia terus berubah, tradisi ini tetap dilestarikan sebagai bagian penting dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka. Tradisi ini juga merujuk pada cara-cara, kebiasaan, atau ritual yang telah diteruskan dari masa lalu dan biasanya dianggap penting dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara keagamaan, adat istiadat, hingga kebiasaan sehari-hari.

SARAN

Sebaiknya kegiatan ini lebih memperkuat ikatan antar warga dan menjadi sarana untuk saling berbagi dan mendukung satu sama lain di jorong paninggiran bawah.

Daftar Pustaka

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Shahih sunan al-Tirmizi*, Juz 5, Beirut, Dar Ihya al-Turas, 1975.
- az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, jilid 8, Jakarta, Gema Insani, 2014.

- az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj, jilid 14, Jakarta, Gema Insani, 2014.
- az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj, jilid 11, Jakarta,
- Ahmad Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 94– 94. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ahmad Warson Munawwir. (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (2 ed.). Pustaka Progressif. Aisyah,A.(2009),Februari 14) BulanSafar. <https://penyejukhatiku.wordpress.com/2009/02/14/bulan-safar/>.
- Anggita, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- AriKin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan. Remaja Rosda Karya.
- Badruddin 'Aini. (2006). 'Umdatul Qari Syarhu Shahih Al-Bukhari (Vol. 9). Dar Al-Kutub.
- Nova Yanti, Memahami Makna Muhkamat dan Mutasyabihat Dalam Al-Qur'an, AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Vol8, No 2, 2016

Syamsu Nahar, Keberadaan Ayat Muhkam dan Mutasyabih Dalam Al-Qur'an, Jurnal NIZHAMIYAH, Vol. VI, No. 2, 2016

Redaksi Quranik, Muhkam dan Mutasyabih: Metode-Metode Penafsiran Ayat Mutasyabih, dalam quranika.com, Juni 29, 2020, diakses pada hari Rabu 23 Desember 2023 pukul.10.32

Syarial Dedi, Ushul Al-Fiqh dan Kkontribusinya (Konsep Ta'wil dan Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam), Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam Vol. 2, No. 2, 2017

Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran Atas Metode Tahsin Atas Remaja Di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kec. Palupuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja melalui penerapan metode tahsin di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Palupuh. Tahsin adalah metode akan berfokus atas perbaikan pelafalan dan pemahaman tajwid dalam membaca Al-Qur'an, akan penting untuk memperbaiki kualitas bacaan dan pemahaman ajaran agama. Penelitian ini melibatkan sejumlah remaja sebagai subjek, akan diberikan pelatihan tahsin secara terstruktur. Evaluasi dilakukan atas membandingkan kualitas bacaan mereka sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan penilaian tajwid dan pelafalan oleh pengajar berpengalaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi bacaan dan pemahaman

tajwid di antara peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tahsin efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja dan dapat diadopsi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di daerah tersebut.

Kata kunci: kualitas bacaan al-quran, metode tahsin

PENDAHULUAN

Membaca Al- Quran atas betul merupakan salah satu peranan berarti untuk tiap Mukmin, paling utama untuk anak muda akan lagi dalam era pembuatan kepribadian serta kebatinan. Di Jorong Paninggiran Dasar, Nagari Nan Limo, Palupuh, mutu pustaka Al-Quran di golongan anak muda sedang mengalami tantangan akan membutuhkan atensi sungguh-sungguh. Salah satu tata cara akan teruji efisien dalam tingkatan mutu pustaka merupakan tata cara tahsin, akan berpusat atas koreksi artikulasi serta uraian tajwid.

Tata cara tahsin ialah pendekatan akan didesain buat membenarkan metode membaca Al- Quran cocok atas ketentuan tajwid, alhasil pustaka jadi lebih betul serta cocok atas kaidah akan diresmikan. Aplikasi tata cara ini tidak cuma berperan buat

tingkatkan keahlian membaca, namun pula memperdalam uraian keatas arti serta catatan Al-Quran.

Al- Quran ialah prinsip hidup untuk pemeluk orang, semacam diklaim dalam Sabda Allah Swt dalam Q. S. Shaad: 29: "Ini merupakan suatu buku akan Kita turunkan keatasmu penuh atas bantuan biar mereka mencermati ayat- ayat- Nya serta biar menemukan pelajaran banyak orang akan memiliki benak". Ada pula keistimewaan akan diperoleh lewat aktivitas membaca Al- Quran, akan disarikan atas Al- Quran serta perkataan nabi, antara lain: (1) memperoleh balasan akan berkeluk; (2) jadi keluarga Allah Swt serta pilihan- Nya; (3) orang akan ahli membaca Al- Quran tingkatannya bersama para malaikat; (4) rumah akan dibacakan Al- Quran dihadiri para malaikat serta jadi lapang untuk penghuninya, dan hendak terpancar sinar sampai ke masyarakat langit; (5) membaca Al- Quran merupakan pemancar untuk batin, dan (6) Al- Quran hendak berikan syafaat atas pembacanya. (Khon, 2020).

Dalam Pengertian Ibnu Katsir, tartil berarti membaca cocok atas hukum tajwid, atas cara lambat- laun atas bagus serta betul sebab itu dapat menolong

buat menguasai serta mentadabburi maknanya. sebab Al- Qur'an berlainan atas novel pustaka ataupun buku akan akan lain. Kala kita membaca satu graf Al- Qur'an hingga terdapat 10 balasan kebaikan untuk akan membacanya. Serta kala salah dalam melisankan graf ataupun makhrojil telah nyata hendak mengubah atas arti serta maksudnya. Hingga atas itu membaca atas cara tartil wajib lebih dicermati alhasil bisa memperjelas bacaannya, huruf- huruf Al- Qur'an serta berjaga- jaga dalam membacanya. Alhasil atas membaca Al- Qur'an atas cara tartil juga tidak hanya memudahkan dalam membaca hendak memudahkan dalam mengingat bagian bagian Al- Qur'an.

Tetapi tantangan akan timbul kala melaksanakan riset ini merupakan tindakan hirau tidak hirau nya anak muda apalagi warga di jorong paninggiran dasar mengenai Al- quran akan jadi prinsip hidupnya alhasil buku Al- Qur'an cuma jadi dekorasi ataupun riasan di dalam rumahnya saja tidak buat dibaca ataupun dipelajari apalagi buat mengingat Al- Qur'an belum terdapat kemauan sebab jarangnyanya membaca serta menekuni Al- Qur'an hingga atas itu dalam penataran Al- Qur'an berarti sekali buat dipelajari begitu juga sudah jadi mata pelajaran disekolah atas biasanya

untuk buat mengenalkan serta membagikan ilmu berartinya kita melindungi serta menekuni Angkatan laut(AL)'Qur'an lewat penataran membaca Al- Qur'an, ilmu tajwid, serta hingga atas isi kandungannya selaku ilmu buat diamalkan dalam kehidupan tiap hari. serta bisa jadi suatu Kerutinan warga spesialnya pemeluk islam sendiri buat menyesuaikan membaca Al- Qur'an tiap hari walaupun satu bagian. Sebab sebaik- baik riasan rumah merupakan kala seseorang penghuninya mendendangkan ayat- ayat bersih Al- Qur'an atas pustaka tartil serta cocok atas kaidah tajwidnya. Kala kita telah menyesuaikan membaca Al- Qur'an hingga batin hendak jadi risau serta merasa terdapat akan kurang dikala belum membaca Al- Qur'an. Dorongan pemeluk Islam buat lalu membaca serta menekuni Al- Qur'an merupakan kalau membaca meski belum paham maksud serta artinya ditaksir oleh Allah SWT. Ada pula keutamaan- keutamaan dalam membaca serta menekuni Al- Qur'an ialah: Hendak dinaikan derajatnya oleh Allah SWT, Jadi syafaat atas hari akhir zaman, membaca satu graf hendak menemukan 10 balasan kebajikan, menemukan kenyamanan serta belas kasihan berbentuk kasih cinta Allah SWT.

METODE

Riset ini memakai tata cara kualitatif atas tipe riset narrative research. Narrative research pula dapat dimaksud atas menggambarkan suatu peristiwa akan sudah diawasi atas sesuatu tempat atau kondisi bagus itu tanya jawab atau observasi langsung. (Sugiyono, 2013). Aktivitas riset ini dicoba atas melaksanakan penataran pembibitan membaca al- quran atas tata cara tahsin akan diperuntukkan untuk anak muda akan terdapat di jorong paninggiran dasar, penataran pembibitan ini di jalani sepanjang periset melaksanakan knn (kuliah kegiatan jelas) ialah atas bertepatan atas 5 Juli hingga bertepatan atas 7 Agustus 2024. Akan di mulai atas jenjang perencanaan, penerapan, serta penilaian aktivitas akan dicoba sepanjang kurang lebih satu bulan itu.

Ada pula aktivitas ini dicoba nyaris tiap petang akan diiringi oleh 10 orang partisipan anak muda akan terdapat di jorong paninggiran dasar. Partisipan akan menjajaki penataran pembibitan ini dewasa dekat 10-15 tahun ataupun anak didik akan bersandar di kursi pendidikan SD sampai SMP.

Buat memperoleh hasil akan maksimum atas penataran pembibitan akan dipakai atas tata cara

tahsin ini periset memakai tata cara service learning. Akan di arti atas tata cara service learning sendiri merupakan tata cara penataran akan menyamakan antara filosofi akan dipelajari serta aplikasi langsung dilapangan. Periset melaksanakan pengumpulan informasi atas cara tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan di MI Darul Falah. Hasil atas totalitas informasi dianalisis atas memakai bentuk Miles serta Hubberman akan terdiri atas pengurangan, display serta konfirmasi data. (Salim dan Syahrums, 2012).

Atas riset akan dicoba oleh periset di jorong paninggiran dasar memanglah tata cara tahsin ini amat pas buat diajarkan atas anak muda di jorong paninggiran dasar disebabkan memandang kekurangan sarana di jorong itu akan tidak mempunyai TPA atau MDA, hingga atas atas itu periset mempraktikkan tata cara tahsin itu sepanjang satu bulan.

1. Tata cara penataran

merupakan metode akan dipakai oleh guru dalam mengantarkan modul penataran akan disusun atas cara analitis untuk menggapai tujuan penataran akan telah ditentukan (Maesaroh). Bisa disimpulkan kalau tata cara

penataran ialah teknik ataupun metode penyajian materi penataran akan hendak dipakai oleh guru atas anak didik bagus atas cara golongan ataupun orang. Tata cara tahsin terdiri atas 2 kaum tutur ialah tata cara serta tahsin. Tata cara atas bahasa Yunani "metodos" akan maksudnya lewat ataupun melampaui sebaliknya "hodos" maksudnya jalur ataupun metode. Tata cara bisa dimaksud sesuatu metode akan dilewati buat menggapai tujuan (EndinM., 2020). Tata cara tahsin yakni salah satu metode seseorang pengajar dalam membaca Al- Qur'an akan mementingkan atas makhrarijul graf (tempat pergi masuknya graf) serta ilmu tajwid. Tata cara tahsin dalam membaca Al- Qur'an dicoba oleh guru atas cara langsung serta berdekatan. (Zailan, 2021). Sebab atas semacam itu seseorang pengajar bisa mengenali apakah makhrarijul graf akan diucapkan anak didik cocok atas hukum kaidah ataupun tidak.

Julukan lain tahsin Al- Qur'an yakni Ilmu Tajwid, penafsiran tajwid ataupun tahsin yakni

menghasilkan graf ataupun tempat keluarnya atas melibatkan hak serta mustahaknya. Penafsiran itu pula ialah menekuni tempat keluarnya huruf- huruf hijaiyah, menekuni sifat-sifat asli graf ataupun gimana graf itu kala situasi khusus. Bersumber atas perngertian di atas bisa disimpulkan kalau tujuan atas tata cara Tahsin merupakan untuk membagikan pengajaran ataupun pendidikan Al- Qur'an atas ilmu membaca Al- Qur'an atas cara bagus serta betul cocok kaidah ilmu tajwid. Tata cara penataran tahsin ialah tata cara penataran akan berarti, sebab anak didik merasakan ikatan akan spesial kala aktivitas artikulasi serta penghafalan berjalan oleh dirinya atas gurunya. Anak didik bukan cuma memperoleh bimbingan dan arahan metode membaca serta menghafalkannya, tetapi pula bisa dievaluasi serta dikenal kemajuannya kemampuannya.

Dalam situasi akan begitu terwujud pula komunikasi akan bagus antara guru serta anak didik alhasil sanggup meninggalkan opini akan mendalam antara guru dan siswa. Perihal ini

mempengaruhi bagus sebab guru terus menjadi berkembang kharismanya serta anak didik terus menjadi belas kasih alhasil beliau senantiasa bercermin sikap gurunya. Ada keunggulan dalam aplikasi tata cara tahsin, ialah: 1) lebih mengenali artikulasi huruf- huruf hijaiyah, 2) membaca Al- Qur'anakanlebih tertatadan imdahpelafadzannya, 3) melengkapi tiap bagian Al- Qur'an akan dibaca. Sebaliknya kekurangannya yakni bisa mengganggu keelokan pelafadzannya oleh karena itu amat direkomendasikan menekuni tahsin Al- Qur'an, sebab dalam menekuni tahsin bukan cuma membacanya saja tetapi pula keseluruhannya semacam memahami jauh pendek serta tajwidnya (Taufik Ridwan, 2019).

Keahlian yakni kemampuan, daya, serta kecakapan. Keahlian membaca Al- Qur'an merupakan kemampuan ataupun kecakapan akan dipunyai anak didik dalam membaca Al- Qur'an serta bisa mempraktikkan hukum tajwid atas pas. Penanda keahlian membaca Al- Qur'an antara lain dalam makhorijul huruf, akurasi tajwid, serta kelancaran dalam

membaca Al- Qur'an. (akhid Ichsanto & Retno Wahyuningsih, 2021). Keahlian berlatih anak didik dalam membaca Al- Qur'an, penekanannya atas aktivitas membaca. Kala anak didik telah lancar atas mempraktikkan ilmu tajwid akan terdapat cocok apa akan dipelajarinya. Keahlian membaca Al- Qur'an atas tiap orang berhubungan atas situasi tiap-tiap orang. Terdapat sebagian orang akan berlatih atas istiqomah hingga kesimpulannya dapat membaca atas mudah, terdapat akan hanya berlatih tetapi tidak memiliki sasaran, terdapat pula sebab terdapatnya desakan atas area dekat. Alhasil bisa disimpulkan kalau tingkatan keahlian membaca Al- Qur'an tiap orang berlainan cocok atas faktor-faktor akan mempengaruhinya.

2. Akhlak membaca Al- Qur'an

ialah salah satu penanda dalam evaluasi membaca Al- Qur'an. Membaca Al- Qur'an tidak serupa semacam membaca pustaka akan akan lain, sebab Al- Qur'an merupakan kalam Allah SWT akan membutuhkan intensitas akhlak serta etika dalam membacanya. Oleh

sebab itu, periset tetap mengarahkan akhlak dalam membaca Al- Qur'an semacam berwudhu saat sebelum membaca Al- Qur'an, dimulai atas membaca Taawudz serta Basmillah, setelah itu diakhiri atas membaca tasdiq. (Hariandi Ahmad, 2018).

3. Tata cara tahsin

ini diaplikasikan dalam penataran tahfidz, cara penataran dalam kategori merujuk atas 3 aktivitas penataran, ialah aktivitas kata pengantar ataupun pembuka setelah itu dilanjut atas aktivitas utama ataupun penyampaian modul penataran serta diakhiri atas kegiatan akhir ataupun penutup. (Jon Helmi, 2016).

Bagi Abdullah mengenai penataran Al- Quran kalau dalam penataran Al- Quran terdapat sedikit perbandingan atas penataran bidangmstudi atas biasanya. Pola penataran Al- Quran umumnya mengenakan wujud halaqoh atau golongan kecil atau micro teaching dalam kegiatan belajarnya, tetapi dikala ini, penataran dalam wujud halaqoh sedang dikira suatu akan sedang asing serta susah, apalagi bisa jadi terdapat atas sebagaimana pengajar, tidak

tergambar atas rancangan halaqoh ini, sebab rancangan berlatih akan mereka dapat sepanjang ini atas kanak-kanak pra sekolah serta sekolah bawah lebih banyak atas pendekatan main ataupun atas sebutan 'learning by doing', alhasil akan tampak dalam benak mereka, kalau anak terkini bisa berlatih atas bagus serta mengasyikkan melainkan sembari main, disamping itu main akan diiringi perasaan suka dikira hendak sanggup meningkatkan keahlian otak kanan serta otak kirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atas riset akan dicoba di jorong paninggiran dasar sepanjang kurang lebih satu bulan memperoleh hasil akan penting, serta periset pula hadapi sebagian tantangan disebabkan terdapatnya kekurangan atas tata cara tahsin akan diaplikasikan periset dalam pengabdianya.

Ada pula atas sebagian keunggulan itu ada pula sedikit kekurangan atas tata cara ini ialah awal, tata cara tahsin sedang asing dalam golongan warga biasa, sebab tercantum tata cara terkini. Kedua, Tidak gampang buat naik ketaman berikutnya, alhasil wajib betul-betul mencermati materinya. Ketiga,

penyusunan wajib membiasakan atas rasm usmani akan belum sedemikian itu banyak diketahui oleh anak muda akan terdapat di jorong paninggiran dasar. Keempat, susah bila berlatih tanpa terdapatnya seseorang pembimbing.

Meski periset menciptakan sebagian hambatan disebabkan adanya kekurangan atas tata cara akan di lakukan dalam dedikasi namun tata cara tahsin ini pula mempunyai sebagian keunggulan akan mempermudah periset dalam melaksanakan pengabdianya.

Ada pula atas sebagian keunggulan itu ada pula sedikit kekurangan atas tata cara ini ialah awal, tata cara tahsin masing asing dalam golongan warga biasa, sebab tercantum tata cara terkini. Kedua, Tidak gampang buat naik ketaman berikutnya, alhasil wajib betul- betul mencermati materinya. Ketiga, penyusunan wajib membiasakan atas rasm usmani akan belum sedemikian itu banyak diketahui partisipan ajar. Keempat, susah bila berlatih tanpa terdapatnya seseorang pembimbing.

Dalam penentuan tata cara tahsin akan diaplikasikan dalam penataran Al- Qur'an di jorong paninggiran dasar keatas anak muda ada banyak

keunggulan dibandingkan atas tata cara lain. Salah satunya sistem pembelajarannya atas bertatap langsung antara guru atas anak didik. Sebab dalam sesuatu penataran tidak hendak efisien ataupun sempurna bila anak didik serta guru tidak bertatap langsung dalam sesuatu pembelajaran. (Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar).

Periset mengarahkan al- quran atas tata cara tahsin di jorong paninggiran dasar atas anak muda dicoba berdasar aspek kemampuan periset serta bersumber atas keahlian periset dalam membaca la-quran. Buat tingkatan kemampuan serta penjajaran visi dalam membimbing al- quran atas tata cara tahsin hingga aktivitas membimbing dicoba nyaris tiap hari di mesjid taqwa peninggiran dasar. Serta buat memotivasi para anak muda akan turut dan selaku partisipan dalam penataran pembibitan ini pasti saja hendak diadakan penilaian setaiap minggunya serta penilaiin akan melingkupi sebagian pandangan.

Pembinaan penataran al- quran atas tata cara tahsin ini ialah sesuatu wujud komitmen akan jadi program penting dalam aktivitas kuliah kegiatan jelas akan dicoba di jorong paninggiran dasar. Pihak warga atau orang berumur atas anak muda akan turut

penataran pembibitan ini amat berambisi penataran pembibitan ini dicoba atas semaksimal bisa jadi, supaya angkatan penerus di jorong paninggiran dasar dapat membaca al- quran atas lebih bagus serta pas buat kedepannya. Atas kali ini, penataran tahsin dipecah jadi sebagian golongan, supaya penataran lebih terencana serta berjalan atas bagus cocok apa akan di harapkan oleh pihak sekolah. Tidak hanya itu pula, guru wajib mempunyai strategi-strategi spesial buat memahami penataran atau partisipan ajar akan hendak diajarkan.

Ada pula buat pengajaran, warga menganjurkan buat dicoba atas penjatahan golongan pria serta wanita serta dicoba tiap hari atas kurun durasi 1- 2 jam satu hari. Tetapi, sehabis melaksanakan banyak estimasi serta memandang suasana dan keterbatasan durasi akan dipunyai oleh guru dalam aktivitas dedikasi di kuliah kegiatan jelas ini hingga pengajaran al- quran atas tata cara tahsin ini tidak dicoba atas cara beregu disebabkan minimnya guru buat anak muda wanita.

Dalam konsep pengaturan durasi, penataran pembibitan membaca al- quran atas tata cara tahsin ini tidak dicoba tiap hari hendak namun aktivitas ini

hendak berjalan minimum 5 kali dalam sepekan. Ada pula buat tempat penataran pembibitan ini dicoba di mesjid at- taqwa jorong paninggiran dasar serta penataran pembibitan ini cuma dilaksanakan di satu tempat saja. Atas suasananya akan kira- kira beringsang kala melabrak lagi panas hingga para penagajar wajib mempunyai strategi akan menarik supaya para partisipan penataran pembibitan tidak jenuh atau tidak bergairah dalam cara membimbing. Diantara strategi akan diaplikasikan dalam tata cara tahsin ini merupakan berlatih sembari main apalagi berlatih sembari berenang serta lain sebagainya.

Dalam penentuan konsep modul materi didik buat anak muda di jorong paninggiran dasar dicocokkan atas tingkatan keahlian anak muda itu, supaya modul serta bahasa akan dihidangkan tidak sangat susah buat dimengerti oleh anak muda. Modul akan dihidangkan didapat atas novel Tata cara Makhraji akan terbuat oleh Quantum tahsin serta tahfidz kampus STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan. Novel itu bermuatan mengenai prinsip tahsin Al- Qur'an untuk pendaatang baru. Tebal novel itu terdiri atas 37 laman akan didalamnya ada 6 ayat ulasan akan hendak di pelajari. Ayat awal bermuatan kata

pengantar akan mangulas mengenai penafsiran serta hukum ilmu tajwid. Ayat kedua bermuatan Kerutinan biasa akan butuh diperbaiki dalam membaca Al-Qur'an. Ayat ketiga bermuatan mengenai makhraj serta watak graf. Ayat 4 bermuatan penyempurnaan pustaka Al- Qur'an. Ayat 5 bermuatan mengenai istilah- istilah dalam Al- Qur'an. Ayat 6 bermuatan mengenai bimbingan makhraj serta watak huruf (Muh. Haris Zubaidillah, 2019).

Atas sebagian ayat diatas, nyaris 3 ayat telah diajarkan keatasremaja akan terdapat di jorong paninggiran dasar dalam kurun durasi satu bulan ini, ialah ayat mengenai penafsiran ilmu tajwid serta ketetapanannya hingga ayat 3 mengenai makharijul graf. Dalam penataran makhrijul graf ini menginginkan durasi akan lama, sebab dalam penataran itu para anak muda di norong paninggiran dasar mempraktekkan satu persatu suara graf hijaiyah akan sudah dicontohkan oleh para guru. Bila ada kekeliruan dalam pengucapannya hingga dapat diulang sebagian kali sampai sempurna ataupun mendekati sempurna. Perihal ini menginginkan durasi akan lumayan lama. Sebaliknya durasi akan

diserahkan dalam satu kali pertemuan itu cuma 1- 2 jam.

Ada pula cara penilaian penataran Al- Qur'an atas tata cara tahsin di mesjid at- taqwa jorong paninggiran dasar yakni berbentuk perkataan ialah pertanyaan jawab antara guru atas anak didik. Ada pula penilaian dalam wujud catatan belum serupa sekali dilaksanakan sebab penataran tahsin ini terkini diawali dalam satu bulan ini. Aktivitas penataran pembibitan akan dicoba dalam wujud dedikasi atas warga dalam kewajiban luar kuliah kegiatan jelas ini amat menemukan sokongan akan amat penuh atas masyarakat dekat paling utama para orang berumur peserta.

KESIMPULAN

Bersumber atas hasil observasi, tanya jawab serta pemilihan, bisa ditarik kesimpulan kalau tata cara tahsin ini bawa akibat akan besar keatas kenaikan keahlian membaca Al- Qur'an atas anak muda yng terletak di jorong paninggiran dasar. Salah satu tujuan penting atas penataran Al- Qur'an di mesjid a- taqwa jorong paninggiran dasar nagari nan limo yakni supaya para anak muda bisa membaca Al- Qur'an atas

bagus serta betul dan berakhlak Qur'ani. Guru akan mengarahkan tahsin di jorong paninggiran dasar tidak diseleksi bersumber atas aspek kemampuan (bidang PT) namun bersumber atas keahlian akan dipunyai dalam membaca Al- Qur'an.

Dalam konsep pengaturan durasi, penerapan penataran tahsin al- quran dilaksanakan minimum 5 kali dalam sepekan, ialah atas hari senin, selasa, rabu, kamis, pekan. Durasi penerapannya ialah sehabis shalat petang. Ada pula buat tempat penerapan penataran pembibitan al- quran atas cara tata cara tahsin ini di jalani di mesjid at- taqwa jorong paninggiran membawa nagari nan limo. Cara penilaian penataran al- quran atas tata cara tahsin di mesjid at- taqwa jorong paninggiran dasar nagari nan limo yakni berbentuk lisan.

SARAN

Pembelajaran tahsin ini perlu di tingkatkan di jorong paninggiran bawah agar lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Majid Khon 2008; Siti 2020; Muamanah 2018

- Sugiyono, Tata cara Riset Kuantitatif Kualitatif serta R &D (Bandung: Alfabeta, 2013), 7–9.
- Salim serta Syahrums, Metodologi Riset Kualitatif Rancangan serta Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keimanan serta Pendidikan (Bandung: Citapustaka Alat, 2012): 147- 151.
- Siti Maesaroh, Andil Tata cara Penataran keatas Atensi serta Hasil Berlatih Pendidikan Agama Islam. Harian Kependidikan. Vol. 1, Nomor. 1 (2013).
- EndinM., Ahmad Daudin., Pemimpin Ikhsan Nurkholis & Wahyudin Ismail. Tahsin Al- Qur'an buat Orang Berusia dalam Perspektif Islam. Harian Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 14, Nomor. 1 (2020).
- Erliani Siagi & Zailani Zailan, Tata cara Tahsin dalam Membenarkan Pustaka Al- Qur'an. Ar- Rasyid: Harian Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, Nomor. 2 (2021).
- Taufik Ridwan, Riset Deskriptif Program Tahsin Al- Qur'an Tata cara Tashili di Badan Pengembangan Ajakan (LPD) Al- Bahjah Kabupaten Cirebon. Vol. 1, Nomor. 3 (2019).
- akhid Ichsanto & Retno Wahyuningsih, Keahlian Membaca Al- Quran serta Meluhurkan Orang Berumur atas Hasil Berlatih PAI Anak didik SMP

- Surakarta. *Brilian: Journal of Education and Teaching*. Vol. 15, Nomor. 1 (2021).
- Hariandi Ahmad, Strategi Guru dalam Tingkatkan Strategi Membaca Al- Qur'an Anak didik di SDIT Orang suci Batanghari. *Junal Gentala Pendidikan Bawah*. Vol. 4, Nomor. 1 (2018).
- Jon Helmi, Aplikasi Rancangan Silberman dalam Tata cara Khotbah atas Penataran PAI. *Al- Ishlah: Harian Pendidikan*. Vol. 8, Nomor. 2 (2016).
- Supiani dkk., 2016, hlm. 42
- Irma, "Tata cara Tahsin Dalam Membenarkan Pustaka Al- Qur'an
- Bagus Fadilatul Kasmar serta Fuady Anwar, "Tata cara Guru Dalam Menanggulangi Kesusahan Berlatih Alquran Partisipan Ajar," *An- Nuha* 1, nomor. 4
- Muh. Haris Zubaidillah, *Tata cara Makhraji*, (Amuntai: CV. Irit, 2019).

Krisis Regenerasi Adat Dan Tokoh Agama Di Era Globalisasi: Studi Kasus Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis krisis regenerasi adat dan tokoh agama di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Sumatera Barat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pewarisan nilai-nilai budaya dan agama di tengah modernisasi dan globalisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 9 tokoh adat, 5 tokoh agama, dan 10 pemuda desa, serta observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% pemuda desa telah merantau ke kota-kota besar, sementara partisipasi dalam kegiatan adat dan keagamaan menurun drastis hingga 50-70% dalam dekade terakhir. Generasi muda menganggap nilai-nilai tradisi dan peran keagamaan

kurang relevan dengan kehidupan modern, yang berkontribusi pada stagnasi proses regenerasi. Kurangnya pelatihan formal atau persiapan kepemimpinan semakin menghambat kemampuan mereka untuk mewarisi peran-peran penting. Solusi yang diusulkan meliputi integrasi pendidikan adat dan agama ke dalam kurikulum sekolah formal, program pelatihan kepemimpinan bagi pemuda, serta pemanfaatan teknologi untuk melibatkan generasi yang merantau. Kolaborasi antara tokoh adat, tokoh agama, pemerintah daerah, dan lembaga budaya juga sangat penting untuk memperkuat upaya budaya. ***Kata kunci:** regenerasi adat, tokoh agama, migrasi pemuda, Minangkabau, modernisasi*

PENDAHULUAN

Adat dan tokoh agama menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial dan kelangsungan identitas budaya di masyarakat pedesaan Indonesia. Di wilayah-wilayah yang kaya akan tradisi, proses regenerasi adat dan agama melibatkan pewarisan nilai-nilai, pengetahuan, dan peran-peran kunci dari generasi tua kepada generasi muda. Effendy (2018) menjelaskan bahwa di masyarakat Indonesia,

regenerasi adat dan agama tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pewarisan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga harmoni sosial di tengah tekanan globalisasi. Di pedesaan, regenerasi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa identitas komunitas tetap terjaga di tengah arus perubahan sosial yang semakin cepat.

Namun, tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman semakin menyulitkan proses regenerasi ini. Davidson (2018) mencatat bahwa globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial, terutama bagi generasi muda yang lebih tertarik pada peluang ekonomi dan gaya hidup modern daripada mempertahankan tradisi lokal. Di banyak wilayah pedesaan, fenomena migrasi pemuda ke kota besar menciptakan kekosongan dalam proses regenerasi adat dan agama. Infrastruktur dan urbanisasi mempercepat perpindahan penduduk muda, meninggalkan desa-desa tanpa penerus yang dapat melanjutkan peran tokoh adat dan agama. Latief dan Booth (2016) menyatakan bahwa perpindahan ini mengakibatkan terganggunya pewarisan peran kunci

dalam sistem sosial, menyebabkan krisis regenerasi di wilayah-wilayah pedesaan yang kaya tradisi.

Selain faktor migrasi, terdapat kecenderungan lain yang memengaruhi regenerasi adat dan agama, yaitu perubahan pola pikir generasi muda terhadap nilai-nilai tradisi. Banyak pemuda di desa-desa seperti Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Sumatera Barat, yang menganggap nilai-nilai adat dan agama kurang relevan dengan kehidupan modern. Hal ini tidak hanya memengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan adat dan keagamaan, tetapi juga menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan sistem sosial yang berbasis pada tradisi. Suyanto (2014) mengamati bahwa globalisasi mengubah preferensi gaya hidup generasi muda, yang kini lebih tertarik pada kehidupan urban yang menawarkan kesempatan ekonomi yang lebih baik. Akibatnya, regenerasi adat dan agama mengalami stagnasi karena minimnya partisipasi generasi penerus dalam upaya mempertahankan nilai-nilai lokal.

Krisis regenerasi ini juga tampak jelas di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Sumatera Barat. Banyak pemuda memilih merantau ke kota-kota

besar, sehingga desa tersebut mengalami kekosongan generasi yang seharusnya mengambil alih peran-peran penting dalam adat dan agama. Migrasi ini tidak hanya meninggalkan kekosongan fisik, tetapi juga menciptakan jarak sosial antara generasi muda dan warisan budaya mereka. Aspinall dan Fealy (2010) menyebutkan bahwa desentralisasi dan urbanisasi di Indonesia turut berkontribusi terhadap pergeseran kekuasaan dari tokoh adat dan agama kepada figur administratif, yang kurang memiliki keterkaitan dengan tradisi lokal. Akibatnya, regenerasi menjadi semakin sulit diwujudkan, dan komunitas seperti Jorong Paninggiran Bawah menghadapi risiko kehilangan identitas budaya mereka.

Fenomena krisis regenerasi tidak hanya terjadi di Sumatera Barat, tetapi juga di berbagai daerah pedesaan di Indonesia. Misalnya, di wilayah Nusa Tenggara Barat, peran tokoh adat yang dahulu sangat kuat mulai melemah seiring dengan arus migrasi pemuda ke daerah-daerah urban seperti Mataram dan Bali. Prasetyo (2017) mencatat bahwa desa-desa di Nusa Tenggara Barat mengalami masalah serupa dalam hal regenerasi adat, di mana generasi muda

semakin teralienasi dari kegiatan adat dan keagamaan. Akibatnya, tokoh adat dan agama yang masih bertahan di desa-desa tersebut kini menghadapi tantangan besar dalam menemukan generasi penerus yang mau dan mampu melanjutkan peran mereka. Fenomena ini memperkuat temuan yang ada di Jorong Paninggiran Bawah, bahwa tanpa intervensi yang memadai, regenerasi adat dan agama akan semakin terhambat di berbagai wilayah pedesaan.

Krisis regenerasi juga tidak hanya berdampak pada aspek adat dan agama, tetapi juga pada stabilitas sosial dan keberlanjutan budaya secara keseluruhan. Turner (1969) menyatakan bahwa proses regenerasi adat dan agama tidak hanya tentang pewarisan peran-peran formal, tetapi juga tentang pelestarian nilai-nilai kultural dan moral yang membentuk identitas suatu komunitas. Di Jorong Paninggiran Bawah, krisis ini semakin memperlemah struktur sosial, di mana hubungan sosial yang dahulu sangat kuat diikat oleh nilai-nilai adat kini mulai terurai akibat pengaruh modernisasi dan urbanisasi. Hadiz (2019) menekankan bahwa modernisasi yang berbasis pada individualisme dan materialisme

semakin mengikis peran-peran tokoh adat dan agama dalam menjaga kohesi sosial di masyarakat.

Untuk menjelaskan fenomena ini secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan kerangka teori Struktural Fungsional Talcott Parsons melalui model AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency). Parsons (1951) menjelaskan bahwa setiap sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama untuk menjaga stabilitas: adaptasi terhadap perubahan lingkungan, pencapaian tujuan sosial, integrasi masyarakat, dan pemeliharaan nilai-nilai kultural. Dalam konteks regenerasi adat dan agama, model AGIL membantu menganalisis bagaimana tantangan sosial yang disebabkan oleh globalisasi memengaruhi proses pewarisan nilai-nilai budaya di pedesaan.

Dari perspektif Adaptation, masyarakat Jorong Paninggiran Bawah harus menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi. Generasi muda yang tumbuh di desa ini semakin terfokus pada peluang ekonomi di kota besar, sehingga proses regenerasi adat dan agama semakin terhambat. Latief dan Booth (2016) menambahkan bahwa ketidakmampuan generasi

muda untuk beradaptasi dengan peran-peran adat menyebabkan stagnasi regenerasi. Goal Attainment dalam regenerasi adat dan agama juga terganggu oleh minimnya minat generasi muda untuk melanjutkan peran-peran penting, sementara Integration dalam masyarakat semakin lemah akibat hilangnya tokoh adat dan agama yang berperan sebagai pemersatu sosial. Turner (1969) menekankan pentingnya aspek Latency atau pemeliharaan pola-pola kultural, yang dalam konteks Jorong Paninggiran Bawah, menghadapi tantangan besar karena generasi muda semakin terpisah dari akar tradisional mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama dalam proses regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah, serta mengusulkan langkah-langkah untuk memperkuat pewarisan nilai-nilai budaya di tengah perubahan sosial yang cepat. Dengan mengeksplorasi tantangan-tantangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan untuk menjaga kelangsungan adat dan agama di pedesaan, serta mempertahankan identitas budaya masyarakat di tengah modernisasi dan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis krisis regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat setempat. Subjek penelitian terdiri dari 24 partisipan yang dipilih secara purposive, termasuk 9 tokoh adat, 5 tokoh agama, dan 10 pemuda desa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam kehidupan adat dan keagamaan, serta pengalaman terkait regenerasi di desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pandangan partisipan mengenai faktor-faktor yang menghambat regenerasi dan solusi yang mereka anggap relevan. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami bagaimana interaksi sosial berlangsung di antara generasi yang berbeda, sedangkan dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data pendukung dari arsip desa dan laporan pemerintah setempat.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Validasi data dilakukan melalui triangulasi, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, analisis deskriptif digunakan untuk merangkum temuan utama, sementara data kuantitatif sederhana seperti persentase digunakan untuk mengukur partisipasi generasi muda dalam kegiatan adat dan agama.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Paninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Sumatera Barat, dengan tujuan untuk memahami bagaimana regenerasi adat dan tokoh agama mengalami stagnasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 9 tokoh adat, 5 tokoh agama, dan 10 pemuda desa, serta observasi partisipatif dan dokumentasi terkait kegiatan adat dan keagamaan. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh.

1. Pandangan Tokoh Adat tentang Regenerasi

Wawancara dengan 9 tokoh adat, yang meliputi beberapa ninik mamak (pemimpin adat), menunjukkan bahwa regenerasi adat di Jorong Paninggiran Bawah mengalami penurunan signifikan dalam 10 tahun terakhir. Para tokoh adat menyatakan bahwa partisipasi generasi muda dalam upacara adat seperti acara pernikahan adat, batagak pangulu (pelantikan pemimpin adat), dan upacara-upacara adat lainnya telah mengalami penurunan tajam. Salah satu ninik mamak menyatakan, "Dulu, acara-acara adat selalu melibatkan sekitar 25-30 pemuda, tetapi sekarang sulit sekali mengumpulkan 10 orang."

Tabel 1. partisipasi pemuda dalam kegiatan adat utama dari tahun 2010 hingga 2023.

Tahun	Jumlah Pemuda yang Terlibat
2010	60
2024	20-25

Sumber: Dokumentasi Desa Jorong Paninggiran Bawah (2024)

Menurut tokoh-tokoh adat, penurunan ini diakibatkan oleh pergeseran nilai di kalangan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi. Berdasarkan catatan desa yang diperoleh dari dokumentasi, pada tahun 2010, terdapat lebih dari 60 pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan adat setiap tahun. Namun, pada tahun 2023, angka ini turun drastis menjadi hanya 20-25 orang per tahun, dengan partisipasi yang semakin berkurang dalam kegiatan inti adat.

2. Peran Tokoh Agama dan Tantangan Pewarisan Nilai Spiritual

Wawancara dengan 5 tokoh agama, termasuk imam masjid dan ustaz, mengungkapkan bahwa keterlibatan generasi

muda dalam kegiatan keagamaan juga mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, jumlah pemuda yang hadir di pengajian mingguan di masjid desa kini hanya sekitar 15-20 orang, turun dari 40 orang dalam lima tahun terakhir. Salah satu ustaz menyatakan, "Dulu, masjid selalu penuh oleh anak-anak muda, tetapi sekarang kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain gadget atau berkumpul di tempat lain."

Selain itu, dokumentasi kegiatan keagamaan di desa menunjukkan bahwa acara keagamaan besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, yang biasanya dihadiri oleh seluruh warga desa, kini semakin jarang dihadiri oleh generasi muda. Sebagai contoh, laporan masjid pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 15-20% peserta kegiatan besar tersebut adalah pemuda, sementara mayoritas peserta adalah orang tua dan anak-anak.

Tabel 2 jumlah pemuda yang hadir di acara keagamaan besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

Tahun	Jumlah Pemuda yang Terlibat
2018	40
2024	15-20

Sumber: Laporan Masjid Jorong Paninggiran Bawah (2023)

3. Perspektif Generasi Muda tentang Adat dan Agama

Wawancara dengan 10 pemuda yang masih tinggal di desa menunjukkan adanya kesenjangan pandangan antara generasi tua dan muda terkait dengan regenerasi adat dan agama. 70% dari responden menyatakan bahwa mereka merasa adat dan agama penting, tetapi mereka juga menyebutkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak selalu relevan dengan tuntutan kehidupan modern. Seorang pemuda menyatakan, "Saya tahu adat itu

penting, tapi sekarang lebih banyak yang harus diperhatikan, terutama bagaimana mendapatkan pekerjaan di kota.”

Tabel 3 Data migrasi pemuda dari desa antara tahun 2015 dan 2023

Tahun	Jumlah Pemuda yang Terlibat
2018	40
2024	15-20

Sumber: Dokumentasi Desa Jorong Panninggiran Bawah (2023)

Selain itu, sebagian besar pemuda yang diwawancarai merasa bahwa tidak ada sistem pelatihan atau kaderisasi formal yang membantu mereka memahami peran-peran adat dan agama. 80% dari responden menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima pelatihan khusus atau pembelajaran mendalam tentang adat. Salah satu responden muda mengatakan, “Kami tidak tahu harus mulai dari mana, karena tidak ada pelatihan atau sekolah adat di sini”.

4. Pengaruh Migrasi pada Krisis Regenerasi

Migrasi generasi muda menjadi salah satu faktor terbesar yang menghambat regenerasi adat dan agama di desa. Berdasarkan dokumentasi desa, sekitar 60% dari total populasi pemuda (sekitar 150 orang) telah merantau ke kota-kota besar seperti Padang, Jakarta, dan Batam untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan. Para tokoh adat yang diwawancarai menyatakan bahwa fenomena migrasi ini telah menyebabkan kekosongan dalam generasi penerus, karena banyak pemuda yang merantau tidak kembali ke desa untuk melanjutkan peran adat dan agama.

Salah satu tokoh adat mengatakan, "Setiap kali ada upacara adat, sulit sekali mencari pemuda yang bisa terlibat. Kebanyakan dari mereka sudah pergi ke kota." Berdasarkan observasi, kegiatan adat yang dulunya melibatkan lebih dari 50 pemuda kini hanya dihadiri oleh 10-15 pemuda. Tokoh adat juga menyatakan bahwa migrasi ini membuat proses regenerasi menjadi semakin tidak mungkin dijalankan, karena pemuda yang

merantau tidak memiliki kesempatan untuk belajar dan menjalankan peran-peran adat.

5. Krisis Identitas dan Penurunan Kohesi Sosial

Selain itu, krisis regenerasi adat dan agama ini juga berdampak pada penurunan kohesi sosial di masyarakat Jorong Paninggiran Bawah. Berdasarkan observasi partisipatif, banyak kegiatan adat yang dulunya menjadi ajang mempererat hubungan antar warga kini kehilangan daya tariknya, terutama di kalangan generasi muda. Kegiatan adat tahunan seperti Alekan Nagari, yang sebelumnya dihadiri oleh hampir seluruh warga, kini hanya dihadiri oleh kurang dari 50% populasi desa, dengan sangat sedikit partisipasi dari pemuda.

Beberapa tokoh adat mengungkapkan bahwa masyarakat desa mulai kehilangan rasa keterikatan dengan nilai-nilai adat dan agama, yang selama ini menjadi dasar kehidupan mereka. "Jika generasi muda tidak lagi tertarik pada adat dan agama, kita bisa kehilangan jati diri sebagai orang Minangkabau," kata salah satu ninik mamak. Fenomena ini menunjukkan krisis identitas yang dialami oleh masyarakat

Jorong Paninggiran Bawah, di mana adat dan agama semakin terpinggirkan di tengah pengaruh modernisasi dan migrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa krisis regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah mencerminkan pergeseran sosial yang lebih luas akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi. Dalam konteks teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, model AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) menawarkan kerangka yang relevan untuk menganalisis bagaimana masyarakat Jorong Paninggiran Bawah mengalami kesulitan dalam mempertahankan regenerasi adat dan agama.

1. Adaptation (Adaptasi)

Adaptation dalam model AGIL Talcott Parsons merujuk pada kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan eksternal yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Dalam konteks regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah,

tantangan utama yang muncul adalah bagaimana masyarakat, terutama generasi muda, memilih untuk beradaptasi dengan tekanan modernisasi dan globalisasi.

Berdasarkan temuan penelitian, banyak pemuda di desa ini memilih untuk merantau ke kota-kota besar seperti Padang, Jakarta, atau bahkan ke luar negeri dalam upaya mencari peluang ekonomi dan pendidikan yang lebih baik. Data migrasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 60% pemuda telah meninggalkan desa. Migrasi ini mengindikasikan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh generasi muda lebih fokus pada kebutuhan ekonomi dan mobilitas sosial di kota-kota besar, di mana mereka melihat adanya peluang yang lebih baik daripada yang ditawarkan oleh kehidupan di desa.

Adaptasi ini tidak hanya terjadi pada level individu, tetapi juga pada level masyarakat desa secara keseluruhan. Masyarakat desa, khususnya generasi yang lebih tua, mulai merasakan perubahan struktur sosial di mana tokoh adat dan agama

kehilangan pengaruhnya karena kekosongan generasi penerus yang seharusnya melanjutkan peran tersebut. Hal ini konsisten dengan pandangan Latief dan Booth (2016) yang menyebutkan bahwa globalisasi telah mempercepat pergeseran nilai di kalangan pemuda desa, sehingga prioritas mereka lebih pada adaptasi ekonomi ketimbang pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Dampak negatifnya, regenerasi adat dan agama terhenti karena tidak ada yang siap untuk mewarisi peran-peran tradisional yang vital dalam menjaga identitas budaya desa.

Kegagalan dalam menyeimbangkan antara adaptasi terhadap ekonomi modern dan pelestarian tradisi lokal ini merupakan salah satu pendorong utama krisis regenerasi di Jorong Paninggiran Bawah. Generasi muda, yang semakin jauh dari desa, tidak lagi terlibat dalam kegiatan adat dan keagamaan, yang dulunya menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Hal ini memicu ketidakstabilan dalam sistem sosial desa, di mana nilai-nilai yang seharusnya dijaga oleh

generasi penerus mulai tergerus oleh modernisasi.

2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Goal Attainment dalam model AGIL merujuk pada kemampuan suatu masyarakat atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks regenerasi adat dan agama, tujuan utama yang ingin dicapai adalah pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual melalui pewarisan peran dari generasi tua kepada generasi muda. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan ini tidak tercapai di Jorong Paninggiran Bawah.

Penurunan partisipasi pemuda dalam kegiatan adat dan keagamaan sangat mencolok. Sebagai contoh, partisipasi pemuda dalam upacara-upacara adat dan kegiatan keagamaan seperti pengajian masjid turun drastis dari sekitar 60% menjadi hanya 20-25% dalam beberapa tahun terakhir. Faktor penyebabnya adalah minimnya minat dan keterlibatan pemuda dalam melanjutkan peran adat dan agama, yang menurut Fauzia (2013),

dulu diwariskan secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui mekanisme yang terstruktur dan kuat.

Salah satu alasan kegagalan ini adalah kurangnya pelatihan formal yang mempersiapkan pemuda untuk memahami dan mengambil alih peran-peran kunci dalam adat dan agama. Sebanyak 80% pemuda yang diwawancarai mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang adat atau agama, yang membuat mereka merasa tidak siap untuk menjalankan peran tersebut. Tanpa adanya sistem kaderisasi yang jelas, proses pewarisan ini menjadi terhenti. Akibatnya, regenerasi adat dan agama gagal mencapai tujuannya, dan masyarakat kehilangan kemampuan untuk menjaga kesinambungan tradisi mereka.

Selain itu, perubahan fokus pemuda dari kegiatan adat dan agama ke arah modernitas dan karier di kota memperburuk situasi ini. Mereka tidak lagi melihat adat sebagai sesuatu yang relevan atau bernilai dalam kehidupan

modern, sehingga tujuan regenerasi adat dan agama semakin sulit dicapai.

3. Integration (Integrasi)

Integration dalam model AGIL mengacu pada mekanisme yang menjaga kohesi sosial dan harmoni di antara anggota masyarakat. Di desa-desa seperti Jorong Paninggiran Bawah, integrasi sosial tradisional sangat bergantung pada peran adat dan agama sebagai faktor pemersatu. Upacara adat seperti Alekan Nagari, yang biasanya dihadiri oleh hampir seluruh warga desa, dulunya berfungsi untuk mempererat hubungan antarwarga dan menjaga kesatuan sosial. Namun, integrasi ini kini mengalami penurunan signifikan.

Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan adat dan agama. Partisipasi dalam acara keagamaan besar seperti Maulid Nabi juga telah menurun drastis. Sebagian besar yang hadir dalam kegiatan tersebut sekarang hanya terdiri dari generasi tua, sementara generasi muda semakin menjauh dari kegiatan adat. Hadiz (2019) mengamati bahwa

modernisasi dan nilai-nilai individualisme yang berkembang di perkotaan telah mengikis peran adat dan agama sebagai mekanisme pengikat sosial. Hal ini terlihat jelas di Jorong Paninggiran Bawah, di mana pemuda semakin teralienasi dari kegiatan-kegiatan adat dan keagamaan.

Ketidakmampuan masyarakat untuk mempertahankan integrasi sosial ini telah menyebabkan krisis identitas. Generasi muda yang tumbuh dengan nilai-nilai individualisme dan materialisme merasa semakin jauh dari akar budaya mereka. Salah satu tokoh adat menyatakan bahwa jika generasi muda terus menjauh dari adat dan agama, masyarakat desa bisa kehilangan jati diri mereka sebagai bagian dari komunitas Minangkabau. Ini menunjukkan bahwa kehilangan integrasi sosial tidak hanya mengancam keberlanjutan adat dan agama, tetapi juga kestabilan masyarakat secara keseluruhan.

4. Latency (Pemeliharaan Pola Budaya)

Latency adalah pemeliharaan pola-pola kultural dan normatif yang berfungsi untuk

menjaga identitas budaya dan spiritual masyarakat. Dalam konteks regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah, fungsi ini mengalami gangguan besar. Proses pewarisan nilai-nilai adat dan agama dari generasi tua kepada generasi muda tidak lagi berjalan dengan efektif.

Minimnya mekanisme formal untuk mengajarkan nilai-nilai adat dan agama kepada generasi muda menjadi salah satu tantangan terbesar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pemuda di desa tidak mengetahui bagaimana cara mempelajari peran-peran adat karena tidak ada sistem pelatihan atau kaderisasi yang tersedia. Turner (1969) berpendapat bahwa regenerasi adat tidak hanya melibatkan pewarisan peran formal, tetapi juga transfer nilai-nilai inti yang membentuk identitas suatu komunitas. Di Jorong Paninggiran Bawah, proses transfer nilai ini semakin sulit dilakukan karena tidak ada institusi formal yang bertanggung jawab atas pendidikan adat dan agama.

Tanpa adanya upaya yang terstruktur untuk menjaga Latency, nilai-nilai kultural dan spiritual di desa ini berisiko semakin memudar. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu ada integrasi pendidikan adat dan agama ke dalam sistem pendidikan formal di desa, seperti yang diusulkan oleh Pelras (2019). Dengan cara ini, generasi muda dapat tetap terhubung dengan nilai-nilai tradisi mereka sambil tetap mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan modern. Jika langkah-langkah ini tidak diambil, regenerasi adat dan agama di Jorong Panninggiran Bawah akan terus mengalami stagnasi, dan identitas budaya desa ini akan semakin terancam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami krisis regenerasi adat dan agama di Jorong Panninggiran Bawah, Nagari Nan Limo, Sumatera Barat, serta faktor-faktor yang memengaruhi pewarisan nilai-nilai budaya dan spiritual di tengah modernisasi dan globalisasi. Berdasarkan analisis menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons dengan model

AGIL, hasil penelitian menunjukkan bahwa desa ini menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlangsungan tradisi adat dan agama. Krisis regenerasi ini diperburuk oleh berbagai faktor, termasuk migrasi pemuda ke kota, lemahnya kaderisasi, dan pergeseran nilai akibat modernisasi.

Generasi muda di desa ini semakin berfokus pada adaptasi terhadap kehidupan modern di kota-kota besar, meninggalkan kekosongan dalam struktur sosial desa yang tradisional. Migrasi ini menyebabkan hilangnya kesempatan bagi mereka untuk mempelajari dan meneruskan peran adat dan agama yang penting dalam menjaga identitas budaya desa. Ketidakmampuan masyarakat desa untuk menyeimbangkan antara pelestarian nilai-nilai tradisi dengan tuntutan kehidupan modern telah menyebabkan stagnasi dalam regenerasi adat dan agama. Migrasi juga mengakibatkan keterputusan antara generasi tua yang mempertahankan tradisi dan generasi muda yang lebih terfokus pada peluang ekonomi di luar desa.

Di samping itu, kegagalan untuk mencapai tujuan regenerasi adat dan agama juga disebabkan oleh minimnya sistem kaderisasi dan pelatihan formal

yang terstruktur. Tokoh adat dan agama di desa tidak lagi memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam kegiatan adat dan keagamaan. Generasi muda, yang kini lebih tertarik pada nilai-nilai individualisme dan peluang ekonomi modern, semakin menjauh dari kehidupan adat dan agama. Partisipasi mereka dalam kegiatan adat seperti batagak pangulu dan kegiatan keagamaan seperti pengajian masjid semakin berkurang, mencerminkan lemahnya proses pewarisan nilai-nilai budaya dan spiritual. Kegagalan regenerasi ini juga berdampak pada penurunan kohesi sosial di desa, di mana hubungan antarwarga yang sebelumnya erat melalui kegiatan adat mulai memudar.

Penurunan partisipasi pemuda dalam kegiatan adat dan keagamaan berdampak langsung pada stabilitas sosial desa. Acara-acara seperti Alekan Nagari, yang dulunya berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial, kini sepi dari generasi muda. Hal ini menimbulkan krisis identitas yang semakin mendalam di Jorong Paninggiran Bawah, di mana masyarakat mulai kehilangan pijakan pada nilai-nilai tradisi yang selama ini menjadi fondasi

kehidupan mereka. Hadiz (2019) menegaskan bahwa dalam masyarakat pedesaan yang mengalami krisis regenerasi, hilangnya nilai-nilai adat dan agama tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual, tetapi juga pada hubungan sosial yang menjadi penopang komunitas.

Untuk menghadapi krisis ini, diperlukan upaya terstruktur yang melibatkan pemerintah, lembaga adat, serta tokoh agama dan masyarakat setempat. Salah satu solusi yang diusulkan adalah integrasi pendidikan adat dan agama ke dalam kurikulum sekolah formal. Langkah ini dapat membantu memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan nilai-nilai tradisi mereka, meskipun mereka harus beradaptasi dengan kehidupan modern. Program-program pendidikan berbasis adat dapat mencakup pelatihan kepemimpinan, pemahaman tentang nilai-nilai adat, serta pelibatan generasi muda dalam kegiatan adat dan agama.

Selain itu, penting untuk membentuk program pelatihan kepemimpinan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan generasi muda dalam mengambil alih peran-peran kunci di masyarakat. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan lebih

mendalam tentang peran tokoh adat dan agama, serta pembelajaran tentang bagaimana menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya. Dengan pelatihan yang tepat, generasi muda dapat memahami pentingnya melanjutkan tradisi yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Di sisi lain, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat regenerasi adat dan agama. Pemuda yang merantau ke kota-kota besar tetap dapat terlibat dalam kegiatan adat melalui platform daring atau aplikasi yang menghubungkan mereka dengan desa. Program digitalisasi adat dapat membantu menciptakan ruang bagi pemuda yang tinggal di kota untuk tetap terlibat dalam kehidupan sosial dan spiritual di desa mereka, meskipun secara fisik mereka tidak berada di sana. Dengan cara ini, partisipasi dalam adat dan agama tidak lagi terbatas oleh jarak geografis, melainkan bisa diperluas dengan memanfaatkan teknologi.

Kedepannya, penelitian ini membuka prospek bagi pengembangan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana model pendidikan berbasis adat dapat diimplementasikan di desa-desa yang menghadapi tantangan regenerasi serupa. Penelitian lanjutan juga

dapat difokuskan pada efektivitas teknologi digital dalam menghubungkan generasi muda yang merantau dengan kegiatan adat di desa mereka. Selain itu, evaluasi terhadap program pelatihan kepemimpinan berbasis adat dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana regenerasi adat dan agama dapat diperkuat melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kondisi sosial modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya regenerasi adat dan agama sebagai upaya untuk menjaga identitas budaya dan spiritual di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Tanpa adanya upaya konkret untuk memperkuat regenerasi, masyarakat pedesaan seperti Jorong Paninggiran Bawah berisiko kehilangan jati diri mereka sebagai komunitas yang berbasis pada tradisi dan spiritualitas. Oleh karena itu, tindakan yang segera dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk melindungi warisan budaya dan spiritual yang selama ini menjadi fondasi kehidupan sosial mereka.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki proses regenerasi adat dan agama di Jorong Paninggiran Bawah:

1. Integrasi Pendidikan Adat dan Agama dalam Sistem Pendidikan Formal Salah satu solusi jangka panjang untuk memperbaiki regenerasi adalah dengan mengintegrasikan pendidikan adat dan agama ke dalam sistem pendidikan formal di desa. Pelras (2019) menyarankan bahwa pendidikan berbasis lokal yang diajarkan di sekolah dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai adat dan agama kepada generasi muda. Dengan memasukkan materi terkait adat dan agama dalam kurikulum sekolah, pemuda dapat tetap terpapar pada nilai-nilai tradisional, bahkan saat mereka menerima pendidikan modern. Ini dapat dilakukan melalui program sekolah adat atau kelas khusus yang mengajarkan adat istiadat, peran-peran adat, dan nilai-nilai spiritual kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah.

2. Program Kaderisasi Formal untuk Generasi Muda Kaderisasi formal merupakan kunci untuk melanjutkan regenerasi adat dan agama. Pemerintah daerah dan tokoh adat harus bekerja sama untuk merancang program pelatihan yang ditujukan kepada generasi muda agar mereka dapat memahami dan mempraktikkan peran-peran adat serta agama. Program ini dapat berbentuk pelatihan rutin yang melibatkan pemuda dalam kegiatan adat dan keagamaan, di bawah bimbingan tokoh adat dan agama. Dengan adanya program semacam ini, pemuda akan lebih siap untuk mengambil alih peran-peran penting yang terkait dengan adat dan agama, serta akan merasa lebih terlibat dalam kehidupan sosial dan spiritual desa.
3. Pemanfaatan Teknologi untuk Menjembatani Generasi Muda yang Merantau Mengingat banyaknya generasi muda yang merantau, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tetap melibatkan mereka dalam kehidupan adat dan agama di desa. Pemerintah desa dan tokoh adat dapat

membuat platform digital yang berisi informasi terkait kegiatan adat, pelatihan, dan ritual keagamaan yang dapat diakses oleh generasi muda yang tinggal di luar desa. Program ini juga bisa melibatkan pendidikan jarak jauh melalui media sosial atau aplikasi yang populer di kalangan pemuda, sehingga mereka tetap terhubung dengan desa dan tradisi mereka, meskipun tinggal di kota.

4. Pemberian Insentif bagi Generasi Muda untuk Kembali ke Desa Untuk mengatasi krisis migrasi, pemerintah daerah dapat memberikan insentif bagi generasi muda yang merantau untuk kembali ke desa dan berpartisipasi dalam regenerasi adat dan agama. Insentif ini dapat berupa program bantuan ekonomi, seperti bantuan modal usaha atau kemudahan dalam akses kredit, sehingga pemuda yang kembali ke desa dapat membangun kehidupan ekonomi mereka di kampung halaman. Latief dan Booth (2016) mencatat bahwa insentif ekonomi dapat membantu menarik kembali generasi muda untuk berkontribusi pada kehidupan sosial dan budaya di desa.

Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya Tokoh adat dan agama juga perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga budaya untuk memperkuat upaya regenerasi. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan melalui program-program yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti festival budaya atau kegiatan pendidikan budaya yang melibatkan generasi muda. Lembaga budaya dan universitas setempat juga bisa dilibatkan dalam mendesain kurikulum yang relevan dengan konteks lokal, serta memberikan pelatihan kepada tokoh-tokoh adat dan agama tentang cara menarik generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan adat dan keagamaan.

Daftar Pustaka

Aspinall, E., & Fealy, G. (2010). *Local power and politics in Indonesia: Decentralisation and democratisation*. Institute of Southeast Asian Studies.

- Davidson, J. (2018). *The political economy of migration and the future of traditional authority in Indonesia*. Routledge.
- Effendy, M. (2018). *Religion and the challenge of modernity in Indonesia*. ISEAS Publishing.
- Fauzia, A. (2013). *Islamic philanthropy and the Indonesian state: From social justice to the social order*. Brill.
- Geertz, C. (1960). *The religion of Java*. University of Chicago Press.
- Geertz, C. (2020). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.
- Hadiz, V. R. (2019). *Globalisation, poverty and politics in Indonesia*. Cambridge University Press.
- Latief, H., & Booth, A. (2016). *Islamic charities and the challenges of modernity: The case of Indonesia*. Palgrave Macmillan.
- Navis, A. A. (1999). *Minangkabau: Tradisi dan adaptasi*. Penerbit Balai Pustaka.
- Parsons, T. (1951). *The social system*. Free Press.
- Pelras, C. (2019). *The Bugis*. Blackwell Publishing.
- Prasetyo, Y. (2017). *Migration and its impact on rural society in Nusa Tenggara Barat*. Indonesian Journal of Social Studies, 19(2), 57-76.

- Purwanto, S., & Nugraheni, L. (2020). *The future of traditional agriculture in the era of globalisation*. Journal of Southeast Asian Agriculture, 8(3), 45-62.
- Setiawan, A. (2019). *Cultural preservation and youth involvement in traditional communities in Indonesia*. Indonesian Journal of Cultural Studies, 4(2), 23-37.
- Suyanto, B. (2014). *Urbanization and migration in Indonesia: The challenge to traditional communities*. Southeast Asian Social Science Review, 6(4), 33-50.
- Turner, V. (1969). *The ritual process: Structure and anti-structure*. Aldine de Gruyter.
- Wicaksono, S., & Darwanto, S. (2020). *Agricultural challenges in a globalized world: A case study from Indonesia*. Journal of Rural Development, 12(1), 89-102.

Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Belanja Online Di Jorong Paninggiran Bawah

Abstrak

Fenomena perkembangan dunia bisnis dan digitalisasi semakin pesat, banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi belanja online dan mendapatkan banyak kerugian. Sangat banyak keluhan yang terjadi di platform belanja online tentang ketidaksesuaian barang dengan yang diterima atau barang dalam keadaan cacat ketika diterima. Namun kebanyakan masyarakat hanya membiarkan dan tidak mengambil tindakan hukum terhadap hal ini. Padahal perlindungan konsumen sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. E-commerce juga memudahkan bagi konsumen dalam bertransaksi belanja online sesuai dengan kebutuhan dan tidak perlu keluar rumah konsumen bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Di artikel ini saya akan membahas tentang

perlindungan hukum terhadap konsumen dalam belanja secara online dan Undang-undang perlindungan konsumen sebagai penyelesaian masalah hukum yang berhubungan dengan e-commerce dan konsumen.

Kata kunci: perlindungan konsumen, hukum dan e-commerce

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, Gedung Putih mendeklarasikan telah terjadinya sebuah revolusi industri baru yang akan berdampak pada stabilitas ekonomi global, yaitu sejalan dengan fenomena maraknya bisnis secara elektronik/digital dengan menggunakan internet sebagai media bertransaksi (Richardus Eko Indrajit, 2002). Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh transaksi online ini membuat aktivitas belanja masyarakat bergeser dari konvensional ke digital. Internet juga membawa perekonomian dunia ke babak baru yang lebih populer dengan istilah digital economic atau ekonomi digital. Keberadaanya ditandai dengan semakin maraknya kegiatan perekonomian yang memanfaatkan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi dan kooperasi.

Perdagangan misalnya, semakin banyak mengandalkan perdagangan elektronik/electronic commerce (e-commerce) sebagai media transaksi dan di perkirakan pada tahun 2003 lebih dari 95% dari seluruh kegiatan internet merupakan kegiatan perdagangan.

Di Indonesia kemunculan internet di akui pemerintah sejak bangsa Indonesia bergabung dengan WSSI bentukan UNESCO. Dengan bergabungnya Indonesia mulai mengejar ketertinggalannya oleh negara-negara yang lebih maju dalam bidang internet seperti, Eropa dan Amerika. Indonesia menargetkan 50% masyarakat sudah terhubung dengan internet pada tahun 2015; ada beberapa program berupa peningkatan akses masyarakat terhadap internet seperti, E-Government, Telecenter, Mobile community Acces Point (MCAP), CAP, PLIK MPLIK, Desa Pintar (SMART City) (Rustam, 2017). Dengan adanya upaya tersebut pemerintah berharap internet memberikan manfaat dan dapat dimanfaatkan dengan baik, juga menjadi bagian dari Information Society. Information Society adalah menjadikan ekonomi masyarakat berbasis pada informasi digital internet. Dapat dilihat penggunaan

internet di Indonesia sangat banyak, pada tahun 2017 mencapai lebih dari 143 juta orang. Yang mempermudah masyarakat untuk mengakses banyak hal, seperti belanja online. Selain sebagai media komunikasi internet juga dimanfaatkan untuk belanja online bagi masyarakat Indonesia seperti di Jorong Peninggiran Bawah.

Jorong Panninggiran Bawah adalah sebuah jorong yang terletak di Nagari Nan Limo Kec. Palupuah Kab. Agam. Masyarakat di jorong Panninggiran Bawah juga merupakan pengguna internet yang aktif. Belanja online merupakan salah satu kecenderungan masyarakat semenjak mengenal internet. Banyak bermunculan platform platform belanja online yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi jual beli yang memicu munculnya konsumen jual beli online (E-commerce) tersebut. Sebagai suatu perdagangan yang berbasis teknologi digital, e-commerce telah mereformasikan perdagangan konvensional di mana interaksi antara konsumen dan perusahaan yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini bisa melalui media online. E-commerce telah merubah paradigma bisnis klasik dengan menumbuhkan model interaksi secara virtual. Karena itu ketersediaan

informasi yang benar dan akurat mengenai konsumen dan perusahaan dalam e-commerce merupakan suatu persyaratan mutlak (Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, 2023).

Dikutip dari Laudon dan Traver yang mengatakan bahwa E-commerce merupakan proses dimana terjadinya jual dan beli produk ataupun jasa, yang dilakukan secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan menggunakan perantara komputer untuk transaksi bisnis. E-commerce bermanfaat mengurangi berbagai biaya jika dibandingkan dengan toko offline. Waktu yang dihabiskan untuk bertransaksi juga bisa lebih singkat. Bahkan e-commerce juga dapat meningkatkan hubungan penjual dan pembeli. E-commerce dapat juga didefinisikan sebagai segala bentuk transaksi perdagangan atau perniagaan barang atau jasa dengan menggunakan media elektronik. Di dalam e-commerce itu sendiri terdapat perdagangan melalui internet seperti dalam bussines to consumer (B2C) dan bussines to bussines (B2B) dan perdagangan dengan pertukaran data terstruktur secara elektronik. (Ustadiyanto, 2001:139).

Perkembangan transaksi e-commerce menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, banyak keuntungan yang ditawarkan e-commerce yang sulit atau tidak dapat diperoleh melalui cara-cara transaksi konvensional. Pada dasarnya keuntungan penggunaan e-commerce dapat dirasakan penjual dan pembeli. Keuntungan bagi penjual yaitu;

1. Dapat menciptakan lahan pendapatan yang tidak dapat diperoleh melalui cara konvensional.
2. Menurunkan biaya operasional, karena pemasaran dilakukan secara virtual atau online maka penjual bisa menghemat biaya sewa toko, dll.
3. Memperpendek product cycle dan management supplier, penjual dapat memesan langsung produk supplier ketika ada pesanan itu bisa memanage supplier barang dengan baik.
4. Melebarkan jangkauan, pembeli dapat mengakses platform penjualan dari berbagai negara.
5. Waktu operasional tidak terbatas bisa kapan saja dan dimana saja.

6. Pelayanan kepembeli lebih baik, melalui internet pelanggan bisa menyampaikan kebutuhan maupun keluhan secara langsung sehingga penjual dapat meningkatkan pelayanan.

Adapun keuntungan bagi pembeli yaitu;

1. Home Shopping, pembeli dapat melakukan transaksi dari rumah sehingga dapat menghemat waktu, menghindari kemacetan, dan menjangkau toko-toko yang jauh dari lokasi.
2. Mudah dilakukan, tidak perlu pelatihan khusus untuk bisa belanja atau melakukan transaksi melalui internet.
3. Pembeli memiliki pilihan yang sangat luas dan sapat membandingkan produk maupun jasa yang ingin dibelinya.
4. Tidak dibatasi waktu, pembeli dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.
5. Pembeli dapat mencari produk yang tidak tersedia atau sulit diperoleh di outlet-outlet pasar tradisional. Islam telah mengatur segala aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bermuamalah. Allah berfirman ;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

مِّن رَّبِّهِ فَآتَنَّهُا فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْزَءَ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 275)

Dalam islam terdapat berapa akad/kontrak dalam transaksi jual beli; (Sumayyah dan Rachmad Risqy Kurniawan).

- a) Bai' as-salam, merupakan jual beli dengan pembayaran di awal dan barangnya di kirim kemudian. As-salam juga berarti menjual suatu yang tidak dilihat barangnya atau wujudnya, biasanya sama dengan jual beli online.
- b) Bai' al-istisna, akad pembayaran untuk pemesanan pembelian barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (mustashni) dan penjual (shani) dengan harga yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak.
- c) Bai' mujjal, merupakan suatu perjanjian dimana pembeli dan penjual keduanya telah sepakat untuk rentang waktu pembayaran. E-commerce umumnya memiliki kemiripan dengan Bai' as-salam dalam hal pembayaran yang dipercepat dan pengiriman dibelakangan. Islam memudahkan umatnya dalam bermuamalah, dalam transaksi jual beli islam melarang beberapa hal demi kemaslahatan bagi penjual dan pembeli, diantaranya;
 - a. Riba (tambahan) adalah akad yang terjadi dengan penukaran tertentu baik bentuk barang sejenis maupun yang berlebih ketika

pengembaliannya sesuai dengan jatuh temponya. (Umi Hani, p. 2020) Adapun firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 130

وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 130) 2)*

- b. Jual beli yang ada unsur ketidak jelasan atau penipuan (gharar). Contohnya menjual ikan yang masih dalam kolam, mangga yang masi di pohon, dll.

Firman Allah

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَا فِعُ لِلنَّاسِ ۖ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۚ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi.*

Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan," (QS. Al- Baqarah 2: Ayat 219).

Rasulullah SAW juga ber sabda;
Artinya: "Janganlah kalian membeli ikan yang masih dalam air karena itu mengandung unsur penipuan" (HR. Ahmad dan ath-Thabrani).

Hukum e-commerce menurut ijam' ulama bahwa memperbolehkan jual beli salam

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak*

menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58).

Dampak negatif dari adanya belanja online adalah muncul berbagai permasalahan yang dapat merugikan konsumen, seperti penipuan, barang tidak sesuai, atau keterlambatan pengiriman. Contoh kasus saat belanja barang secara online, tetapi barang yang diterima mengalami kerusakan. Bisakah itu disebut melanggar hak konsumen? dan apakah bisa diminta pertanggung jawaban kepada penjual. Budi Agus Riswandi mengungkapkan bahwa "Masalah perlindungan Hukum terhadap konsumen merupakan aspek penting untuk diperhatikan, karena beberapa karakteristik khas e-commerce akan mengakibatkan pihak konsumen dirugikan seperti; (Bagus Hanindyo Mantri, 2007).

1. Perusahaan atau internet (the internet merchant) tidak memiliki alamat secara fisik di suatu negara tertentu, sehingga hal ini akan

- menyulitkan konsumen untuk mengembalikan produk yang tidak sesuai dengan pesanan.
2. Konsumen sulit memperoleh jaminan untuk mendapatkan local follow up service or repair.
 3. Produk yang dibeli konsumen ada kemungkinan tidak sesuai atau tidak compatible dengan persyaratan lokal (local requirements).

Perlindungan Hukum diatur dalam UUPK pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen”. Sri Rejeki Hartono mengemukakan bahwa “Perlindungan terhadap konsumen dipandang secara materi dan formil makin terasa sangat penting, mengingat makin lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan motor penggerak bagi produktifitas dan efisiensi produsen atas barang atau jasa yang dihasilkannya dalam rangka sasaran usaha. Dalam rangka mengejar kedua hal tersebut, akhirnya baik langsung maupun tak langsung, maka konsumenlah yang pada umumnya merasakan dampaknya. Dengan demikian upaya-upaya untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap

kepentingan konsumen merupakan suatu hal yang penting dan mendesak untuk segera dicari. Bagus Hanindyo Mantri, Perlindungan Hukum terhadap Konsumen dalam Transaksi E-commerce (Fakultas Hukum Universitas Diponegoro: Jurnal Law Reform, Vol. 3, No. 1, 2007) hal 4-5solusinya, terutama di Indonesia, mengingat sedemikian kompleksnya konsumen, lebih-lebih menyongsong era perdagangan bebas yang akan datang".Dalam transaksi e-commerce jaminan kepastian hukum diperlukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan bagi konsumen. Apabila hal itu diabaikan maka dampaknya bisa terjadi pergeseran efektifitas transaksi e-commerce dari falsafah efisiensi menuju kearah ketidak pastian yang akan menghambat upaya pengembangan pranata e-commerce. Maka dalam artikel ini akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen dalam menghadapi fenomena yang terjadi akibat e-commerce berdasarkan Undang-undang Perlindungan Konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum Perlindungan Konsumen

Hukum perlindungan Konsumen adalah segala upaya yang menjadi adanya kepastian hukum untuk memberikan perlindungan kepada konsumen (Konsumen). Dalam konteks transaksi e-commerce, aspek hukum perlindungan konsumen yang berkaitan langsung dengan konsumen adalah yang mengenai aspek perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha dan tanggung jawab pelaku usaha. Aspek ini dapat diberlakukan apabila dapat dibuktikan bahwa barang dan/atau jasa yang diperdagangkan melalui e-commerce melanggar ketentuan ini. Selanjutnya terkait dengan hal ini pula tentang dilarangnya iklan yang menyesatkan. Konsumen maupun yang mengelabui, seolah-olah barang dan/atau jasa yang ditawarkan mempunyai kondisi yang baik namun pada kenyataannya tidak (Pariadi, 2018: 656).

Dalam transaksi e-commerce, aspek tanggung jawab juga berlaku untuk pelaku usaha, dalam hal ini merchant apabila konsumen menemui barang dan/atau jasa yang dibelinya tidak sesuai perjanjian. Aspek tanggung jawab pelaku usaha dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen diatur dalam Pasal 19 sampai dengan Pasal 28. Pasal 8 UUPK melarang pelaku usaha untuk memperdagangkan barang/jasa

yang tidak sesuai dengan janji yang dinyatakan dalam label, etiket, keterangan, iklan atau promosi penjualan barang dan/atau jasa tersebut. Berdasarkan pasal tersebut, ketidaksesuaian spesifikasi barang yang Anda terima dengan barang tertera dalam iklan/foto penawaran barang merupakan bentuk pelanggaran/larangan bagi pelaku usaha dalam memperdagangkan barang.

Maka konsumen sesuai Pasal 4 huruf h UUPK berhak mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya. Sedangkan, pelaku usaha itu sendiri sesuai Pasal 7 huruf g UU PK berkewajiban memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian. Apabila pelaku usaha tidak melaksanakan kewajibannya, pelaku usaha dapat dipidana berdasarkan Pasal 62 UUPK, yang berbunyi :

"Pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 13 ayat (2), Pasal 15, Pasal 17 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, huruf e, ayat (2) dan Pasal 18

dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau pidana denda paling banyak Rp 2.000.000,00 (dua milyar rupiah)". (Cindy Aulia Khotimah dan Jeumpa Crisan Chairunnisa).

Transaksi E-commerce dalam UU ITE

Di Indonesia pada tanggal 21 April 2008 telah disahkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Pasal 1 angka 2 UU ITE menyatakan bahwa transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. Ketentuan ini sekaligus menjelaskan mengenai ruang lingkup dari E-commerce yang juga merupakan suatu perbuatan hukum, yang dilakukan dengan menggunakan media komputer, jaringan komputer atau media elektronik lainnya. Atau dengan kata lain, transaksi E-commerce dilakukan di dunia maya.

Dimensi tentang E-commerce dapat dilihat pula pada Pasal 9 UU ITE yang elektronik harus menyediakan informasi yang lengkap dan benar berkaitan dengan syarat kontrak, produsen dan produk yang ditawarkan. Rumusan tersebut

menghendaki agar kegiatan transaksional yang dilakukan di dunia maya tersebut harus mengedepankan prinsip *the right to obtain information* yaitu konsumen berhak untuk memperoleh suatu informasi yang sebenarnya dari pelaku usaha mengenai hal yang ditawarkan kepada konsumen. sebaliknya pelaku usaha berkewajiban untuk menyampaikan hal tersebut kepada konsumen.

Pasal 17 UU ITE secara mendasar mengatur mengenai ruang lingkup dari transaksi elektronik yang dapat dilakukan dalam lingkup publik maupun lingkup privat serta prinsip itikad baik dalam melakukan suatu transaksi elektronik. Ruang publik adalah yang berkaitan dengan segala transaksi elektronik yang dijalankan oleh instansi yang melayani kepentingan publik, sedangkan untuk lingkup privat adalah berkaitan dengan transaksi elektronik antara pelaku usaha, pelaku usaha dengan konsumen, antar pribadi dan sebagainya yang berkaitan dengan urusan privat.

Menurut Prof. R. Subekti, S.H. dalam bukunya tentang “*Hukum Perjanjian*”, wanprestasi adalah kelalaian atau kealpaan yang dapat berupa 4 macam kondisi yaitu: (Subekti, 2000).

1. Tidak melakukan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
2. Melaksanakan apa yang dijanjikannya, tetapi tidak sebagaimana dijanjikan.
3. Melakukan apa yang dijanjikannya, tetapi terlambat.
4. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukannya

Hal ini didukung dalam Pasal 17 ayat (2) UU ITE disebutkan pula bahwa para pihak yang melakukan transaksi elektronik wajib beritikad baik dalam melakukan interaksi dan/atau pertukaran informasi elektronik dan/atau dokumen.

Elektronik selama transaksi berlangsung. Ketentuan tersebut merupakan suatu prinsip yang juga dikembangkan atau ditulis kembali dari prinsip hukum perdata yang berkaitan dengan perjanjian itikad baik. Sebagaimana diketahui bahwa Pasal 1338 ayat (3) KUH Perdata menyatakan bahwa perjanjian-perjanjian harus dilaksanakan dengan itikad baik. Dan dalam Pasal 18 ayat (1) UU ITE menyebutkan bahwa transaksi elektronik yang dituangkan dalam kontrak elektronik mengikat para pihak. Mengenai hal tersebut prinsip hukum yang diatur dalam pasal

tersebut merupakan pengakuan terhadap prinsip pacta sunt

servanda jika merujuk pada Pasal 1338 ayat (1) KUH Perdata yang menyebutkan bahwa semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Jadi jika terjadi salah satu dari hal di atas maka konsumen yang dirugikan dapat menuntut secara perdata kepada penjual online tersebut.

Penyelesaian kasus

1. Dalam Undang-Undang No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Pada pasal 45 UUPK proses penyelesaian hal sengketa konsumen ada cara yang dapat diempuh adalah dengan menggunakan cara melalui atau di pengadilan (litigasi) atau melalui di luar pengadilan (non litigasi) ini didasarkan pada pilihan yang dipilih dari kedua pihak dalam hal ini yang bersengketa secara sukarela (Alfred Yetno, 2022). Dari proses penyelesaian sengketa konsumen tersebut juga dapat dilaksanakan melalui di luar pengadilan (non litigasi) seperti yang terdapat pada ayat (2) ini tidak bersifat

menghilangkan segala tanggung jawab pidana seperti yang ada didalam peraturan tersebut. Dalam aturan perundang-undangan tersebut sengketa konsumen dalam hal ini dapat diproses atau di selesaikan dengan melalui dua penyelesaian yaitu yang pertama melalui pengadilan (litigasi) dalam hal ini setiap konsumen dalam hal ini yang merasa dirugikan atau yang terlibat didalam suatu sengketa konsumen tersebut maka dapat menyelesaikan sengketa tersebut melalui lembaga peradilan umum diwilayah Indonesia. Yang kedua di luar Pengadilan (non litigasi) dapat melalui Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK).

2. Dalam Keputusan Metri Perindustrian dan Perdagangan RI No 350/MPP/Kep/12/2001 tentang Cara Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Dari Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen. Dalam menyelesaikan sengketa konsumen dapat melalui tiga cara yaitu yang pertama melalui konsiliasi adalah proses dalam menyelesaikan sengketa antara pihak konsumen dan pihak pelaku usaha melalui di luar pengadilan (non litigasi) dengan perantaraan Badan Penyelesaian

Sengketa Konsumen (BPSK) agar dapat mempertemukan kedua belah pihak dalam hal ini yang bersengketa dan penyelesaian tersebut diserahkan

kepada para kedua belah pihak. Dalam konsiliasi ini adalah pilihan alternatif untuk menyelesaikan sengketa konsumen yang berada atau melalui di luar pengadilan (non litigasi). Selanjutnya cara yang kedua melalui mediasi adalah suatu proses dalam menyelesaikan sengketa onsumen yang melalui atau berada di luar pengadilan (non litigasi) dengan penghubung adalah dari Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) dalam hal ini hanya untuk sebagai penasehat dan dalam penyelesaian sengketa konsumen tersebut diserahkan kembali kepada kedua belah pihak dalam hal ini yang bersengketa.

3. Dalam Peraturan Mahkamah Agung
Berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung (MA) Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyelesaian Gugatan Sederhana dalam proses persidangan pada umumnya dapat dilaksanakan dengan pengajuan gugatan sederhana yang harus memenuhi kriteria khusus, memiliki

mekanisme dan tahapan yang banyak mulai dari tahapan pendaftaran, pemeriksaan, penetapan, pembuktian dan putusan dengan waktu paling lama dua puluh lima hari sejak sidang pertama dilaksanakan. Pendekatan secara daring atau online dalam proses penyelesaian dari sengketa konsumen ini sangat penting untuk ditegaskan dan digaungkan kembali bahwa didalam sengketa yang terjadi di era digital yang termasuk dibidang berkaitan perdagangan elektronik atau e-commerce ini membutuhkan suatu proses dalam penyelesaian yang bersifat sederhana, proses singkat, sangat terjangkau dan dapat mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat sebagai konsumen. Sedangkan di dalam proses persidangan yang terjadi saat ini masih temukan banyak proses penyelesaian dari sengketa konsumen tidak mempunyai sifat yang fleksibilitas dan aksesibilitas yang baik dibandingkan dengan proses dari persidangan secara daring atau online saat ini.

KESIMPULAN

Baik UUPK maupun UU ITE memberikan perlindungan yang cukup komprehensif bagi konsumen dalam melakukan transaksi belanja online. Hak-hak Konsumen memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang benar dan jelas mengenai produk, hak untuk memilih, hak untuk mendapatkan produk sesuai dengan perjanjian, dan hak untuk mendapatkan kompensasi jika terjadi pelanggaran. Kewajiban Pelaku Usaha berkewajiban memberikan informasi yang benar dan lengkap tentang produk, memenuhi perjanjian, serta bertanggung jawab atas kualitas dan keamanan produk yang dijual. Kontrak Elektronik transaksi belanja online dianggap sebagai perjanjian yang sah dan mengikat secara hukum, meskipun dilakukan secara elektronik. Penyelesaian Sengketa, konsumen yang merasa dirugikan dapat mengajukan upaya hukum baik melalui jalur non-litigasi (mediasi, konsiliasi) maupun litigasi (peradilan).

Tanggung Jawab Platform e-commerce juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan keamanan transaksi dan perlindungan konsumen. Transaksi e-commerce adalah transaksi jual beli nyata yang memiliki kesamaan yang

mendasar dengan bai' as-salam dalam beberapa hal, termasuk penanggungan barang dan unsur transaksi. Dalam transaksi e-commerce dan bai' as-salam terdapat unsur-unsur pihak yang bertransaksi yaitu penjual dan pembeli, objek/barang transaksi dan proses/transaksi nya. Namun terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya yaitu dalam e-commerce tidak ada pertemuan tatap muka (face to face) antara penjual dan pembeli. Keduanya hanya berkomunikasi melalui internet.

Daftar Pustaka

- Hani,Umi. *Fiqih Muamalah*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al- Banjary Banjarmasin, 2020
- Indrajit, Richardus Eko. *Electronica commerce: Strategi dan Konsep Bisnis di Dunia M\aya* . APRIKOM, 2002.
- Khotimah, Cindy Aulia dan Jeumpa Crisan Chairunnisa. *Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam Transaksi Jual Beli -Online (E-Commerce)*
- Mantri,Bagus Hanindyo. *Perlindungan Hukum terhadap Konsumen dalam Transaksi E-*

commerce. Fakultas Hukum Universitas Diponegoro: Jurnal Law Reform, Vol. 3, No. 1, 2007.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Rustam, Muhammad. *Internet dan Penggunaanya*. Makassar: Jurnal Studi komunikasi dan media, Vol. 21 No. 1, 2017.

Siahaan, Albert Lodewyk Sentosa, Dkk. *E-commerce*. Eureka Media Aksara: Bandung 2023.

Subekti, R. *Hukum Perjanjian*. PT. Intermedia: Jakarta 2000. Cet ke-VIII.

Sumayyah dan Rachmad Risqy Kurniawan. *Hukum E-commerce dalam Perspektif Islam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Quran, Bogor: Ulumul Quran.

Wamafma, Filep, dkk. *Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam Transaksi E- Commerce*. Amerta Media: Banyumas, 2023.

Yetno, Alfred. *Penyelesaian Kasus pada Perdagangan Eletronik atau E-commerce bagi Konsumen di Era Digital di Indonesia*. Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 5 No. 2, 2022.

Biografi Penulis



Erna Gempita

Penulis biasa di panggil dengan sebutan Erna atau Na. Penulis lahir pada tanggal 21 Januari 2002 di padang Luar, Provinsi Sumatera Barat Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Amiruddin dan Ibu Yurniati. Penulis menempuh pendidikan di SDN 17 Baru Gagang pada tahun (2009-2014). Dan melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Sungai Puar (2015-2017). Dan melanjutkan SMA di SMAN 1 Sungai puar [2018-2020]. Penulis melanjutkan studinya di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan jurusan Ekonomi Islam dan sampai sekarang masih melanjutkan studi pada semester 7 untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi [SE].



Kharimatulhusna

Lahir pada tanggal 10 april 2003 di kota bukit tinggi Provinsi Sumatera Barat. Penulis biasa di panggil rima. Penulis merupakan Anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami istri yaitu bapak saipul bahri dan

ibuk gusneti ,Penulis memulai bangku pendidikan di TK waladun saleh pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 134410 tanjungbalai [Sumatra Utara] pada tahun 2009, terus melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Smp N 1 tanjungbalai [Sumatra Utara] pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tanjung balai [Sumatra Utara] pada tahun 2018, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi semester 7 jurusan perbankan syariah dan insya allah akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi(S.E.)



Sefila Agustina

Penulis lahir pada tanggal 17 Agustus 2001, di Sitapuang. Penulis anak Ke empat dari empat bersaudara. Penulis

merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Marjoni dan Ibu Netti Sofiani. Penulis menempuh pendidikan di SDN 27 Cangkiang pada tahun (2009-2014). Dan melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Ampek Angkek (2015-2017). Dan melanjutkan SMK di SMK 1 Ampek Angkek (2018-2020). Penulis melanjutkan studinya di UIN Syech M. Djamin Djambek Bukittinggi dengan jurusan Akuntansi Syariah dan sampai sekarang masih melanjutkan studi pada semester 7 untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi [S.Ak].



Arilen Yulia Putri

Penulis lahir pada tanggal 02 Oktober 2002 di Pekanbaru. Penulis merupakan anak satu-satunya. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Aristo dan Ibu Leni Marlina. Penulis menempuh pendidikan

di SDN IT DAR-EL Hikmah Pekanbaru pada tahun (2009-

2014). Dan melanjutkan pendidikan di MTS DAR-EL Hikmah Pekanbaru (2015-2017). Dan melanjutkan MA di DAR-EL Hikmah Pekanbaru. Penulis melanjutkan studinya di UIN Syech M. Djamin Djambek Bukittinggi dengan jurusan Hukum Keluarga dan sampai sekarang masih melanjutkan studi pada semester 7 untuk memperoleh garis sarjana Hukum.



Bunga Putri Melani

lahir pada tanggal 12 Juni 2002 di Batu Sangkar, penulis anak pertama dari tiga saudara. Penulis merupakan anak dari bapak Jufrianto dan ibuk Melda Susanti. Penulis menempuh pendidikan di SDN 43 Lembah Karilam, SMPN 3 Lintau Buo Utara, SMK PP N Padang dan berkuliah di UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan jurusan Pariwisata Syariah dan sampai sekarang masih melanjutkan studi pada semester 7 untuk memperoleh gelar Pariwisata Ekonomi



Nurfilza Inara

Lahir pada tanggal 24 November 2002 di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Ia biasa di panggil Nara, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami istri yaitu bapak Mardanus dan ibu Refni Mirawati. Ia memulai bangku pendidikan di TK Islam Jamiatul Hujjad Kota Payakumbuh pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 56 Kota Payakumbuh pada tahun 2009, terus melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Syech Ibrahim Harun Kota Payakumbuh pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMA Islam Raudahatul Jannah Kota Payakumbuh pada tahun 2018, pada tahun 2021 ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri(UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang saat ini berada di semester 7 jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan insya allah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E).



Ade Wahyu Rinaldi

Lahir pada tanggal 12 juli 2003 di kota padang Provinsi Sumatera Barat. Penulis biasa di panggil ade ,Penulis merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami istri yaitu bapak Jondrinaldi dan ibuk yuniwati ,, ia memulai pendidikan di SDN 13 batang anai pada tahun 2009, terus melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Smp N 1 batang anai pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 batang anai pada tahun 2018, pada tahun 2021 ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri(UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi semester 7 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dan insya allah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi(S. Ag).



Darma Nasution

Lahir pada tanggal 15 November 2002 desa simangalam kec kualuh selatan kab.labura Sumatra Utara. penulis anak pertama dari empat ber saudara. penulis merupakan anak dari bapak khairunnasri Nasution dan Rosmayani Tambunan. Penulis menempuh pendidikan di SDN 112272 simangalam. Mts pp bina ulama kisan.MA pp bina ulama kisan dan berkuliah di UIN Syech

M.Djamin Djambek Bukittinggi dengan jurusan ilmu al Qur'an dan tafsir dan sampai sekarang masih melanjutkan studi pada semester 7 untuk memperoleh gelar sarjana agama [S.Ag].



Mela Anugrah

Penulis bernama lengkap Mela Anugrah, Lahir pada tanggal 29 Juni 2003 di Timbulun, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Ia biasa di panggil Mela.

Anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan suami istri yaitu bapak Hardoni dan ibuk Sawiyah. Ia memulai bangku pendidikan pertama di TK Nurul Husna pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SDN 04 Timbulun pada tahun 2009, selanjutnya terus melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Solok Selatan pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Solok Selatan pada tahun 2018. Pada tahun 2021 ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang saat ini berada pada semester 7 jurusan Sosiologi Agama yang insya Allah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).



Kelvin Hakim

lahir pada tanggal 09 Maret 2002 di lubuk Alung Padang Pariaman, penulis anak kedua dari empat saudara. penulis merupakan anak dari bapak Lukman dan ibuk Lemi desmita. penulis menempuh pendidikan di SDN 08 Pulau Punjung, SMPN 1 Lubuk Alung, SMAN 2 pulau Punjung dan berkuliah di UIN Syech M.Djamin Djambek Bukittinggi dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan sampai sekarang masih melanjutkan

studi pada semester 7 untuk memperoleh gelar sarjana hukum.

